PROFIL KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN

DINAS KESEHATAN

Jl. Jetayu No . 4 Tlp / Fax (0285) 421972 Pekalongan 51141

website : dinkes.pekalongankota.go.id

email : dinkes_ktpekalongan@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga Buku Profil Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2021 ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku Profil Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2021 merupakan salah satu sarana penyajian informasi kesehatan yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan kesehatan serta pengambil keputusan di bidang kesehatan. Oleh karena itu kualitas Buku Profil Kesehatan selalu diupayakan peningkatannya dari waktu ke waktu baik dalam hal ketepatan data, ketepatan waktu dan kesesuaian dengan kebutuhan pembangunan kesehatan.

Buku Profil Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2021 ini disusun dengan format berdasarkan Petunjuk Teknis Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2021. Secara umum format ini menyajikan data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin. Dengan tersedianya data kesehatan yang responsif gender, diharapkan dapat mengidentifikasi ada tidaknya serta besaran kesenjangan mengenai kondisi, kebutuhan dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan terkait dengan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat dalam pembangunan kesehatan.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Buku Profil Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2021 ini, kami sampaikan terima kasih. Selanjutnya kami mengharapkan kritik maupun saran bagi peningkatan kualitas Buku Profil Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2021 ini agar lebih baik dan lebih bermanfaat khususnya bagi pembangunan di Bidang Kesehatan.

Pekalongan, November 2022

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Pekalongan

Dr. Slamet Budiyanto, SKM, M. Kes
NIP. 19710118 199303 1 005

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iii
Daftar Tabel vi
Daftar Gambar vii
Daftar Lampiran x
Daftar Tabel Lampiran Profil Kesehatan Tahun 2021 xi

BAB I **DEMOGRAFI** 1
A. KEADAAN GEOGRAFIS 1
B. KEADAAN PENDUDUK 2
1. Pertumbuhan Penduduk 2
2. Kepadatan Penduduk 2
3. Sex Ratio Penduduk 3
4. Struktur Penduduk Menurut Golongan Umur 4
C. KEADAAN SOSIAL EKONOMI 4
1. Dependency Rate 4
2. Tingkat Pendidikan Penduduk 4
3. Pembiayaan Kesehatan Bersumber Pemerintah 5
D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) 5

BAB II **SARANA KESEHATAN** 7
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) 7
1. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap ... 9
2. Rasio Puskesmas 10
3. Akreditasi Puskesmas 10
4. Ketersediaan Obat dan Vaksin 11
B. RUMAH SAKIT 12
1. Jenis Rumah Sakit 12
2. Kelas Rumah Sakit 13
3. Akreditasi Rumah Sakit 14
C. PELAYANAN KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN 14
1. Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota 14
2. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan 15
3. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit 15
4. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit 16
D. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN 17
1. Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan 17
2. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan 18
E. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) 19
1. Posyandu 19
2. Poliklinik Kesehatan Desa 23
3. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) 23

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN 25
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN 25
1. Jumlah Tenaga Medis (Dokter Umum, Dokter Spesialis, Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis) di Sarana Kesehatan 26
2. Jumlah Tenaga Bidan dan Perawat di Sarana Kesehatan 27
3. Jumlah Tenaga Kefarmasian di Sarana Kesehatan 27
4. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di Sarana Kesehatan 28
5. Jumlah Tenaga Gizi di Sarana Kesehatan 28
6. Jumlah Tenaga Keterapian Fisik di Sarana Kesehatan 28
7. Jumlah Tenaga Keteknisian Biomedika dan Keteknisian Medis di Sarana Kesehatan 29
8. Tenaga Penunjang Kesehatan 29
B. DISTRIBUSI SEMBILAN TENAGA KESEHATAN STRATEGIS DI PUSKESMAS 29
1. Dokter Umum 30
2. Dokter Gigi 30
3. Perawat 30
4. Bidan 30
5. Tenaga Kefarmasian 31
6. Tenaga Kesehatan Masyarakat 31
7. Tenaga Kesehatan Lingkungan 31
8. Tenaga Gizi 32
9. Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)/Analis Kesehatan 32

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN 33
A. PERSENTASE ANGGARAN KESEHATAN DALAM APBD 33
B. ANGGARAN KESEHATAN PER KAPITA 34
C. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL 34
D. DANA DESA 37

BAB V KESEHATAN KELUARGA 39
A. KESEHATAN IBU 39
1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil 42
2. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe 44
3. Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil 45
4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin 47
5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas 49
6. Pemberian Vitamin A pada ibu Nifas 50
7. Pelayanan Komplikasi Kebidanan 51
8. Pelayanan Kontrasepsi 52
B. KESEHATAN ANAK 56
1. Pelayanan Kesehatan Neonatus 60
2. Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah 61
3. Cakupan Neonatus dengan Komplikasi Ditangani 62
4. Pelayanan Kesehatan Bayi 64
5. Imunisasi 65
6. Pelayanan Kesehatan Anak Balita 68
7. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah 70
8. Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap 71
9. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat 72
C. GIZI 73
1. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif 73
2. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi 75
3. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita 76
4. Penimbangan Balita 77
5. Status Gizi Balita 78
D. KESEHATAN USIA LANJUT 79

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT 81
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG 81
1. Tuberkulosis 81
2. Pneumonia 84
3. HIV/AIDS 85
4. Diare 86
5. Kusta 87
B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I). 91
1. Penyakit “Acute Flaccid Paralysis” (AFP) 91
2. Difteri 92
3. Tetanus Neonatorum 92
4. Campak 93
5. Hepatitis B 93
C. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) 94
D. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG 95
1. Demam Berdarah Dengue (DBD) 95
2. Filariasis 98
3. Malaria 99
E. PENYAKIT TIDAK MENULAR 100
1. Hipertensi/Tekanan Darah Tinggi 101
2. Pelayanan Skrining Usia Produktif 103
3. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus 103
4. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara 104
5. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat 105

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN 107
A. AIR MINUM 107
B. AKSES SANITASI YANG LAYAK 110
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) 111
D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) 114
E. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) 114

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Wilayah Kota Pekalongan Menurut Kecamatan Tahun 2021..... 2

Tabel 1.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Kota Pekalongan Menurut Kecamatan Tahun 2021 3

Tabel 1.3 Struktur Penduduk Kota Pekalongan Menurut Golongan Umur Tahun 2021..... 4

Tabel 1.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Pekalongan Umur 15 Tahun Keatas Tahun 2021..... 5

Tabel 1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Pekalongan Tahun 2019-2021..... 6

Tabel 2.1 Jumlah Rumah Sakit Menurut Jenis dan Kepemilikan Kota Pekalongan Tahun 2021..... 16

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Pekalongan Tahun 2021	3
Gambar	2.1	Perkembangan Jml Puskesmas Rawat Inap & Non Rawat Inap Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	9
Gambar	2.2	Jumlah Posyandu Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	19
Gambar	2.3	Persentase Posyandu Menurut Strata Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	20
Gambar	2.4	Cakupan Posyandu Purnama Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	22
Gambar	2.5	Cakupan Posyandu Mandiri Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	23
Gambar	4.1	Proporsi Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Biaya Kota Pekalongan Tahun 2021	34
Gambar	4.2	Cakupan Kepersertaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Penduduk Non Miskin dan Miskin Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	35
Gambar	4.3	Persentase Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2021	37
Gambar	5.1	Kasus Kematian Ibu Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	40
Gambar	5.2	Peta Penyebaran Kasus Kematian Ibu di Kota Pekalongan Tahun 2021	41
Gambar	5.3	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	44
Gambar	5.4	Persentase Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	45
Gambar	5.5	Cakupan Imunisasi Td1-Td5 pada Wanita Usia Subur Kota Pekalongan Tahun 2021	46
Gambar	5.6	Cakupan Imunisasi Td1-Td2+ pada Ibu Hamil Kota Pekalongan Tahun 2021	47
Gambar	5.7	Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	48
Gambar	5.8	Cakupan Pelayanan Nifas Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	50
Gambar	5.9	Cakupan Pemberian Kapsul Vit A Pada Ibu Nifas Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	50
Gambar	5.10	Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	52
Gambar	5.11	Cakupan Peserta KB Aktif Kota Pekalongan Tahun 2017-2021	53
Gambar	5.12	Persentase Pemakaian Kontrasepsi Peserta KB Aktif Kota Pekalongan Tahun 2021	54

Gambar 5.13 Persentase Pemakaian Kontrasepsi Peserta KB Pasca Persalinan Kota Pekalongan Tahun 2021 55
Gambar 5.14 Angka Kematian Neonatal Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 57
Gambar 5.15 Angka Kematian Bayi Kota Pekalongan Tahun 2017-2021 58
Gambar 5.16 Angka Kematian Balita Kota Pekalongan Tahun 2017-2021 59
Gambar 5.17 Cakupan Kunjungan Neonatus Kota Pekalongan Tahun 2017-2021 61
Gambar 5.18 Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 62
Gambar 5.19 Cakupan Neonatus dengan Komplikasi Ditangani Kota Pekalongan Tahun 2017-2021 63
Gambar 5.20 Cakupan Kunjungan Bayi Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 65
Gambar 5.21 Cakupan Imunisasi Bayi Kota Pekalongan Tahun 2019-2021..... 67
Gambar 5.22 Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 70
Gambar 5.23 Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 72
Gambar 5.24 Cakupan Pemberian Kapsul Vit. A Pada Bayi Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 76
Gambar 5.25 Cakupan Pemberian Kapsul Vit. A Pada Anak Balita Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 76
Gambar 5.26 Cakupan Balita Ditimbang Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 78
Gambar 5.27 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 80
Gambar 6.1 Angka Penemuan Seluruh Kasus TB (CNR) Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 82
Gambar 6.2 Angka Kesembuhan TB Paru Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 84
Gambar 6.3 Cakupan Penanganan Kasus Pneumonia Balita Kota Pekalongan Tahun 2017-2021 85
Gambar 6.4 Cakupan Penemuan Kasus Baru Kusta Kota Pekalongan Tahun 2017-2021 88
Gambar 6.5 Angka Prevalensi Kusta Kota Pekalongan Tahun 2017-2021 89
Gambar 6.6 Persentase Penderita Kusta Selesai Diobati Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 90
Gambar 6.7 Penemuan Kasus AFP Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 92
Gambar 6.8 Angka Kesakitan (IR) DBD Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 96
Gambar 6.9 Angka Kematian DBD (CFR) Kota Pekalongan Tahun 2017-2021 98
Gambar 6.10 Kasus Penyakit Tidak Menular di Kota Pekalongan Tahun 2021 101
Gambar 6.11 Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Penduduk ≥ 15 Tahun Menurut Puskesmas di Kota Pekalongan Tahun 2021 102

Gambar 6.12 Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita DM di Kota Pekalongan Tahun 2021 104
Gambar 7.1 Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas di Kota Pekalongan Tahun 2021..... 109
Gambar 7.2 Persentase Jamban Menurut Jenisnya Kota Pekalongan Tahun 2021..... 111
Gambar 7.3 Cakupan TPM Menurut Syarat Kota Pekalongan Tahun 2017-2021..... 115

DAFTAR LAMPIRAN

1. PETA WILAYAH KOTA PEKALONGAN.
2. LAPORAN CAPAIAN SPM BIDANG KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2020-2021.
3. RESUME PROFIL KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021.
4. TABEL PROFIL KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021.

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

TABEL 1 LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 3 PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 4 JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 5 JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 6 PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 7 ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 8 INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 9 PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 10 JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 11 JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 12 JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 13 JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 14 JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 15 JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 16 JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 17 CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 18 PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 19 ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 20 JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 21 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 22 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 23 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 24 CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 25 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 26 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 27 JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 28 PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 29 CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 30 JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 31 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 32 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 33 BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 34 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 35 BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 36 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 37 CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 38 CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 39 CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 40 CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 41 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 42 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 43 JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 44 STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 45 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 46 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN 2021

TABEL 47 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 48 PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 49 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 50 PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 51 JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 52 ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 53 PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 54 JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 55 JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 56 KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 57 KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 58 KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 59 JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 60 PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 61 JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 62 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 63 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 64 JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 65 KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 66 KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 67 PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 68 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 69 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 70 CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 71 PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 72 PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 73 JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 74 DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 75 PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 76 TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

TABEL 77 KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 78 JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 79 KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 80 JUMLAH TENAGA PSIKOLOGI KLINIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021
TABEL 81 JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN KOTA PEKALONGAN TAHUN 2021

BAB I DEMOGRAFI

A. KEADAAN GEOGRAFIS.

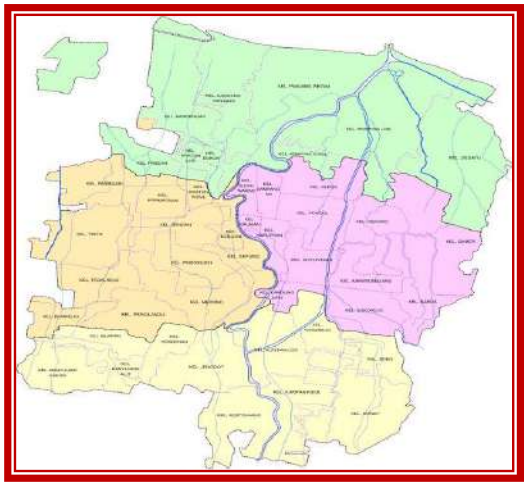

Kota Pekalongan terletak di dataran rendah pantai Utara Pulau Jawa, dengan ketinggian kurang lebih 1 meter di atas permukaan laut dengan posisi geografis antara : 6 º 50‘ 42” – 6 º 55’ 44” Lintang Selatan 109 º 37’ 55” - 109 º 42’ 19” Bujur Timur serta berkoordinat Fiktif 510- 518 km membujur dan 517,75-526,75 km melintang.

Secara Administratif mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten Batang

Sebelah Barat : Kabupaten Pekalongan

Sebelah Selatan : Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang

Keadaan tanah di Kota Pekalongan berwarna agak kelabu dengan jenis tanah Aluvial Yohidromorf.

Luas wilayah Kota Pekalongan 45,25 km^2 dengan jarak terjauh dari Utara ke Selatan ± 9 Km dan dari Barat ke Timur ± 7 Km.

Jarak dari Kota Pekalongan ke beberapa kota sekitarnya :

- Semarang : 101 km.
- Batang : 8 km.
- Kajen : 28 km.
- Pemalang : 35 km.
- Tegal : 65 km.
- Slawi : 80 km
- Brebes : 78 km

Secara administratif Kota Pekalongan terbagi dalam 4 Kecamatan dengan 27 Kelurahan dengan luas wilayah 4.525 ha atau sekitar 0,14 % dari luas wilayah Propinsi Jawa Tengah (3.254 ribu Ha). Kecamatan terluas adalah Kecamatan Pekalongan Utara yakni 14,88 km^2 atau 33 % dari seluruh wilayah Kota Pekalongan, sedangkan Kecamatan Pekalongan Timur merupakan daerah yang berwilayah terkecil yaitu ; 9,52 km^2 atau 21 % dari seluruh wilayah Kota Pekalongan. Adapun rincian luas per Kecamatan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Luas Wilayah Kota Pekalongan Menurut Kecamatan Tahun 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	PERSENTASE (%)
1.	Pekalongan Barat	10,05	22,21
2.	Pekalongan Timur	9,52	21,04
3.	Pekalongan Utara	14,88	32,88
4.	Pekalongan Selatan	10,80	23,87
	JUMLAH	45,25	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan Tahun 2021

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan Tahun 2021, jumlah penduduk Kota Pekalongan tahun 2021 adalah 316.216 jiwa, terdiri dari 159.843 laki-laki (50,55%) dan 156.373 perempuan (49,45%). Sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 100.947 dengan rata-rata jiwa per rumah tangga adalah sebanyak 3 jiwa (Dindukcapil Kota Pekalongan tahun 2021).

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kota Pekalongan cenderung meningkat seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Angka kepadatan penduduk di Kota Pekalongan Tahun 2021 adalah 6.988 jiwa per Km^2. Angka kepadatan penduduk Kecamatan yang tertinggi adalah Kecamatan Pekalongan Barat (9.666 jiwa per Km^2) sedangkan angka kepadatan penduduk yang terendah adalah Kecamatan Pekalongan Utara (5.430 jiwa / Km^2). Untuk mengetahui tingkat kepadatan

penduduk dan sebaran penduduk Kota Pekalongan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Kota Pekalongan Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
1.	Pekalongan Barat	10,05	97.148	9.666
2.	Pekalongan Timur	9,52	71.808	7.543
3.	Pekalongan Selatan	10.80	66.461	6.154
4.	Pekalongan Utara	14.88	80.799	5.430
	JUMLAH	45,25	316.216	6.988

Sumber :Dindukcapil Kota Pekalongan Tahun 2021

3. Sex Ratio Penduduk

Perkembangan penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari perkembangan ratio jenis kelamin, yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan tahun 2021, jumlah penduduk laki-laki (159.843 jiwa atau 50,55%) lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yaitu sebesar 156.373 jiwa atau 49,45%.

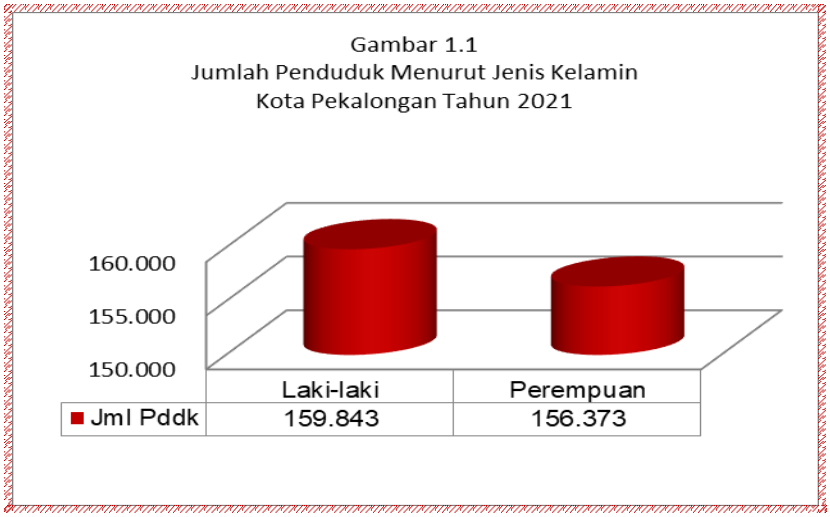

4. Struktur Penduduk Menurut Golongan Umur

Tabel 1.3 Struktur Penduduk Kota Pekalongan Menurut Golongan Umur Tahun 2021

No	Golongan Umur (tahun)	Laki-Laki	Perempuan	(Laki-Laki + Perempuan)
1.	0-4	11.971	11.121	23.092
2.	5-14	26.970	25.355	52.325
3.	15-44	79.289	73.672	152.961
4.	45-64	33.702	36.474	70.176
5.	>=65	7.911	9.751	17.662
Total		**159.843**	**156.373**	**316.216**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan Tahun 2021

C. KEADAAN SOSIAL EKONOMI

1. Dependency Rate : 42

Rasio ketergantungan (Dependency Ratio) Kota Pekalongan tahun 2021 adalah sebesar 42 yang artinya bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 42 orang penduduk usia tidak produktif. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk usia 15 – 64 tahun (223.137 jiwa) lebih besar dari penduduk usia 0 – 14 tahun dan 65 tahun ke atas (93.079 jiwa).

2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kota Pekalongan tahun 2021 berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Pekalongan Umur 15Tahun Keatas Tahun 2021

No.	Tingkat Pendidikan	2021		
		Laki-Laki	Perempuan	Total (Laki-Laki + Perempuan)
1	SD/MI	41.635	42.165	83.800
2	SMP/MTs	26.947	25.086	52.033
3	SMA/SMK/MA	30.594	29.198	59.792
4	AK/Diploma	2.298	3.188	5.486
5	Universitas	7.062	7.124	14.186
Jumlah		**108.536**	**106.761**	**215.297**

Sumber : Dindukcapil Kota Pekalongan Tahun 2021

3. Pembiayaan Kesehatan Bersumber Pemerintah

Dari data Keuangan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dan RSUD Bendan Kota Pekalongan didapat Total Anggaran Kesehatan untuk Kota Pekalongan tahun 2021 mencapai Rp. 224.784.913.000,-.

D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Komponen Indeks Pembangunan Manusia

1. Angka Harapan Hidup

   Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

2. Angka melek huruf

   Angka Melek Huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

3. Rata-rata lama sekolah

   Rata-Rata Lama Sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

4. Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan

   UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

Tabel 1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Pekalongan Tahun 2019-2021

No.	Komponen IPM	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Angka Harapan Hidup	74,28	74,38	74,44
2	Harapan Lama Sekolah	12,83	12,84	12,85
3	Rata-rata Lama Sekolah	8,71	8,96	9,18
4	Pengeluaran per Kapita per Tahun	12.680.000	12.467.000	12.598.000
Angka Indeks Pembangunan Manusia		74,77	74,98	75,40

Sumber : BPS Kota Pekalongan Tahun 2021

BAB II SARANA KESEHATAN

Undang – undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dibahas pada bagian ini terdiri dari : Puskesmas, Rumah Sakit, sarana kefarmasian dan alat kesehatan serta Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat mendefinisikan Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerja.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang :

a. memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat
b. mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu
c. hidup dalam lingkungan sehat
d. memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan, Puskesmas mengintegrasikan program yang dilaksanakannya dengan pendekatan keluarga. Pendekatan keluarga merupakan salah satu cara Puskesmas mengintegrasikan program untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga.

Dalam melaksanakan tugas, Puskesmas memiliki fungsi penyelenggaraan UKM dan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas berwenang untuk (a) menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis masalah kesehatan masyarakat dan kebutuhan pelayanan yang diperlukan; (b) melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan; (c) melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan; (d) menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerja sama dengan pimpinan wilayah dan sektor lain terkait; (e) melaksanakan pembinaan teknis terhadap institusi, jaringan pelayanan Puskesmas dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat; (f) melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas; (g) memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan; (h) memberikan Pelayanan Kesehatan yang berorientasi pada keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual; (i) melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan Pelayanan Kesehatan; (j) memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat kepada dinas kesehatan daerah kabupaten/kota, melaksanakan sistem kewaspadaan dini, dan respon penanggulangan penyakit; (k) melaksanakan kegiatan pendekatan keluarga; dan (l) melakukan kolaborasi dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama dan rumah sakit di wilayah kerjanya, melalui pengoordinasian sumber daya kesehatan di wilayah kerja Puskesmas.

Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas berwenang untuk: (a) menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan, bermutu, dan holistik yang mengintegrasikan faktor biologis, psikologi, sosial, dan budaya dengan membina hubungan dokter - pasien yang erat dan setara; (b) menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif; (c) menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang berpusat pada individu, berfokus pada keluarga, dan berorientasi pada kelompok dan masyarakat; (d) menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan kesehatan, keamanan, keselamatan pasien, petugas, pengunjung, dan lingkungan kerja;

(e) menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerja sama inter dan antar profesi; (f) melaksanakan penyelenggaraan rekam medis; (g) melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses Pelayanan Kesehatan; (h) melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas; (i) melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan Sistem Rujukan; dan (j) melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan di wilayah kerjanya, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu Puskesmas juga berwenang melakukan pembinaan terhadap Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya.

1. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap

Pada tahun 2021 jumlah Puskesmas di Kota Pekalongan adalah 14 unit dan 4 (empat) diantaranya merupakan Puskesmas Perawatan yaitu Puskesmas Bendan, Puskesmas Kusuma Bangsa, Puskesmas Sokorejo dan Puskesmas Pekalongan Selatan. Perkembangan jumlah Puskesmas rawat inap dan non rawat inap di Kota Pekalongan Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Perkembangan Jml Puskesmas Rawat Inap & Non Rawat Inap
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

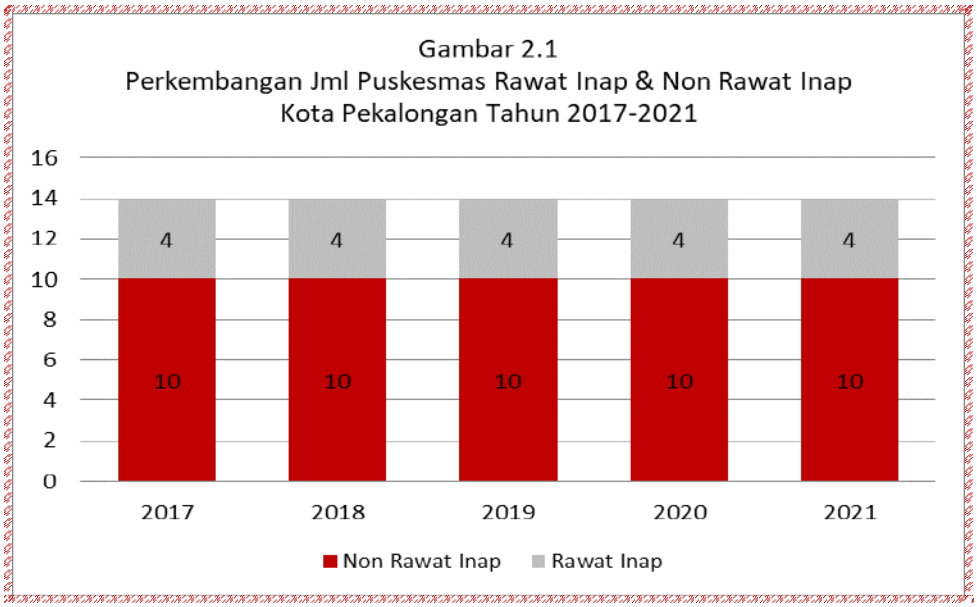

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, dalam rangka mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat, Puskesmas

didukung oleh jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring Puskesmas. Jaringan pelayanan Puskesmas terdiri atas Puskesmas pembantu, Puskesmas keliling dan praktik bidan desa. Pada tahun 2021, jumlah jaringan Puskesmas di Kota Pekalongan adalah sebagai berikut : (1) Puskesmas Pembantu sebanyak 26 unit, (2) Puskesmas Keliling sebanyak 18 unit, (3) Untuk bidan desa tidak ada karena Kota Pekalongan termasuk dalam wilayah perkotaan.

Angka kematian ibu di Kota Pekalongan tahun 2021 masih tinggi yaitu 188,23 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi adalah dengan peningkatan akses kepada pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar. Oleh karena itu, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan agar minimal terdapat 4 Puskesmas PONED di tiap Kabupaten/Kota. Sampai dengan tahun 2021, jumlah Puskesmas PONED di Kota Pekalongan sebanyak 4 unit yaitu Puskesmas Kusuma Bangsa, Puskesmas Bendan, Puskesmas Sokorejo, Puskesmas Pekalongan Selatan. Di samping itu, di Kota Pekalongan sudah memiliki Rumah Sakit PONEK yaitu RSUD Bendan sehingga tidak ada masalah bagi masyarakat untuk mengakses pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal.

2. Rasio Puskesmas

Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan primer dapat dilihat secara umum dari rasio Puskesmas terhadap kecamatan. Rasio Puskesmas terhadap kecamatan pada tahun 2021 sebesar 3,5. Hal ini menggambarkan bahwa dalam 1 Kecamatan memiliki 3 sampai 4 Puskesmas. Rasio Puskesmas per kecamatan juga menggambarkan kondisi aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer.

3. Akreditasi Puskesmas

Akreditasi merupakan suatu pengakuan pengakuan terhadap mutu pelayanan Puskesmas, setelah dilakukan penilaian bahwa Puskesmas telah memenuhi standar akreditasi. Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Puskesmas wajib dilakukan akreditasi secara berkala paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali. Sesuai Permenkes Nomor 46 Tahun 2015, akreditasi Puskesmas bertujuan untuk 1) meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, 2)

meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan, masyarakat dan lingkungannya, serta sebagai institusi, dan 3) meningkatkan kinerja Puskesmas dalam pelayanan kesehatan perseorangan dan/atau kesehatan masyarakat. Dengan akreditasi puskesmas diharapkan dapat membangun sistem tata kelola yang lebih baik secara bertahap dan berkesinambungan melalui perbaikan tata kelola: 1) manajemen secara institusi, 2) manajemen program, 3) manajemen risiko, dan 4) manajemen mutu. Sampai dengan tahun 2021 semua Puskesmas di Kota Pekalongan telah terakreditasi.

4. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Kepmenkes No 189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, utamanya melalui sarana kesehatan milik pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan Nawacita Presiden RI pada butir kelima dengan programnya berupa Program Indonesia Sehat, utamanya terkait pada pilar penguatan pelayanan kesehatan, dalam hal ini melalui terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sesuai kebutuhan. Indikator ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja Kementerian Kesehatan RI melalui Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Penilaian Indikator Ketersediaan Obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas. Definisi operasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin indikator di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 20 item obat dan vaksin di puskesmas dengan rincian terdiri dari 17 item obat dan 3 item vaksin yang bersifat esensial. Obat-obatan yang masuk dalam daftar penilaian indikator ketersediaan obat tersebut merupakan obat pendukung program kesehatan ibu,

kesehatan anak, penanggulangan penyakit serta obat dan vaksin pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan tercantum dalam Formularium Nasional (FORNAS).

Pemantauan ketersediaan obat tahun 2021 digunakan untuk mengetahui kondisi tingkat ketersediaan obat di Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam rangka menentukan langkah-langkah kebijakan yang akan diambil di masa yang akan datang. Di era otonomi daerah, pengelolaan obat merupakan salah satu kewenangan yang diserahkan ke kabupaten/kota, kemudian didistribusikan ke Puskesmas ditiap kabupaten/kota tersebut. Adanya data ketersediaan obat di provinsi atau kabupaten/kota akan mempermudah penyusunan prioritas bantuan maupun intervensi program di masa yang akan datang.

Berdasarkan data Seksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan didapatkan bahwa sebesar 100% dari seluruh Puskesmas di Kota Pekalongan memiliki ketersediaan obat dan vaksin esensial di atas 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 20 item obat dan vaksin, sebanyak > 16 jenis obat dan vaksin yang tersedia di Puskesmas.

B. RUMAH SAKIT

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat juga diperlukan upaya kuratif dan rehabilitatif selain upaya promotif dan preventif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat

1. Jenis Rumah Sakit

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit dapat didirikan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, atau swasta. Rumah Sakit yang didirikan oleh Pemerintah Pusat dan

Pemerintah Daerah harus berbentuk Unit Pelaksana Teknis dari Instansi yang bertugas di bidang kesehatan, Instansi tertentu dengan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Rumah Sakit yang didirikan oleh swasta harus berbentuk badan hukum yang kegiatan usahanya hanya bergerak di bidang perumahsakitan.

Berdasarkan penyelengaraannya, pada tahun 2021 di Kota Pekalongan, jumlah Rumah Sakit Pemerintah Daerah sebanyak 1 unit yaitu RSUD Bendan sedangkan Rumah Sakit Swasta sebanyak 8 unit yaitu RS Budi Rahayu, RS Siti Khodijah, RS Karomah Holistik, RS Bhakti Waluyo, RS HA Zaky Djunaid, RS ARO, RS Anugerah, RS Hermina Pekalongan.

Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit dikategorikan menjadi Rumah Sakit umum dan Rumah Sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Tahun 2021 jumlah Rumah Sakit Umum di Kota Pekalongan sebanyak 9 unit yaitu RSUD Bendan, RS Budi Rahayu, RS Siti Khodijah, RS Karomah Holistik, RS Bhakti Waluyo, RS HA Zaky Djunaid, RS ARO, RS Anugerah dan RS Hermina Pekalongan, sedangkan Rumah Sakit Khusus tidak ada.

2. Kelas Rumah Sakit

Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara berjenjang dan fungsi rujukan, Rumah Sakit umum dan Rumah Sakit khusus diklasifikasikan berdasarkan kriteria bangunan dan prasarana, kemampuan pelayanan, sumber daya manusia, dan peralatan. Klasifikasi Rumah Sakit terdiri atas RS kelas A, RS Kelas B, RS kelas C dan RS kelas D.

Pada tahun 2021 di Kota Pekalongan terdapat 3 Rumah Sakit Umum Kelas C yaitu RSUD Bendan, RS Budi Rahayu, RS Siti Khodijah dan 6 Rumah Sakit Umum Kelas D yaitu RS Karomah Holistik, RS Bhakti Waluyo, RS HA Zaky Djunaid, RS ARO, RS Anugerah dan RS Hermina Pekalongan.

3. Akreditasi Rumah Sakit

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 34 tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit disebutkan bahwa Akreditasi Rumah Sakit adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Rumah Sakit. Pengaturan Akreditasi bertujuan untuk (a) meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit dan melindungi keselamatan pasien Rumah Sakit; (b) meningkatkan perlindungan bagi masyarakat, sumber daya manusia di Rumah Sakit dan Rumah Sakit sebagai institusi; (c) mendukung program Pemerintah di bidang kesehatan; dan (d) meningkatkan profesionalisme Rumah Sakit Indonesia di mata Internasional.

Setiap Rumah Sakit wajib terakreditasi. Akreditasi diselenggarakan secara berkala paling sedikit setiap 3 (tiga) tahun. Akreditasi dilakukan oleh Rumah Sakit paling lama setelah beroperasi 2 (dua) tahun sejak memperoleh izin operasional untuk pertama kali. Akreditasi dilaksanakan oleh lembaga independen penyelenggara Akreditasi yang berasal dari dalam atau luar negeri.

Sampai tahun 2021, semua Rumah Sakit di Kota Pekalongan sudah terakreditasi.

C. PELAYANAN KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN

1. Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota

Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat adalah sarana kesehatan yang telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan pelayanan gawat darurat tersebut adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru Otak agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support* / BLS) dan Bantuan Hidup lanjut (ALS). Sarana kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah rumah sakit baik rumah sakit umum, jiwa maupun khusus.

Jumlah rumah sakit umum dengan pelayanan gawat darurat di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 9 Rumah Sakit. Seluruh rumah sakit tersebut

(100%) telah mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level I, dikarenakan setiap Rumah Sakit wajib menyediakan pelayanan gawat darurat sesuai klasifikasi Rumah Sakit. Instansi Gawat Darurat Level I merupakan standar minimal untuk Rumah Sakit kelas D.

2. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana kesehatan pemerintah dan swasta di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat jalan akumulasi sampai dengan tahun 2021 di sarana pelayanan kesehatan di Kota Pekalongan sebanyak 587.644 kunjungan.

Tingginya angka cakupan tersebut mengisyaratkan bahwa pencatatan dan pelaporan di sarana pelayanan kesehatan masih belum benar, disamping pemahaman terhadap definisi operasional suatu variabel yang belum benar. Berdasarkan definisi operasional yang ada, merupakan kunjungan baru dimana seorang yang berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan dalam satu tahun dihitung satu kali meskipun ia datang berkali – kali dalam satu tahun.

Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Kota Pekalongan tahun 2021 secara akumulasi sebanyak 39.194 kunjungan.

3. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

a. Angka Kematian Umum Penderita yang Dirawat di RS / *Gross Death Rate* (GDR)

Gross Death Rate (GDR) adalah angka kematian untuk tiap-tiap penderita keluar. Semakin rendah GDR berarti mutu pelayanan rumah sakit semakin baik. Angka GDR yang dapat ditolerir maksimum 45.

Rata-rata mutu pelayanan rumah sakit di Kota Pekalongan tahun 2021 menunjukkan masih dalam taraf baik, dapat dilihat dari Angka Kematian Umum Penderita Yang Dirawat di RS (GDR) tahun 2021 rata-rata sebesar 31,88.

b. Angka Kematian Penderita yang Dirawat < 48 Jam / *Net Death Rate* (NDR)

Net Death Rate (NDR) adalah angka untuk mengetahui mutu pelayanan atau perawatan rumah sakit. Nilai NDR yang dapat ditolerir adalah 25 per 1.000 penderita keluar. Rata-rata NDR Rumah sakit di Kota Pekalongan pada tahun 2021 sebesar 16,23, berarti masih dalam kisaran yang bisa ditolerir. Dari sembilan rumah sakit di Kota Pekalongan, semua rumah sakit mempunyai nilai NDR di bawah angka yang dapat ditolerir (baik) kecuali RSUD Bendan.

4. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidurnya serta rasionya terhadap jumlah penduduk. Pada tahun 2021 jumlah rumah sakit di Kota Pekalongan menurut jenis dan kepemilikannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jumlah Rumah Sakit Menurut Jenis dan Kepemilikan
Kota Pekalongan Tahun 2021

Jenis	Kepemilikan / Pengelola						
	Kemenkes	Pem.Prov	Pem.Kota	TNI/Polri	BUMN	Swasta	JML
RSU	0	0	1	0	0	8	9
RSJ	0	0	0	0	0	0	0
RSB	0	0	0	0	0	0	0
RSK lainnya	0	0	0	0	0	0	0
JML	0	0	1	0	0	8	9

a. Pemakaian Tempat Tidur / *Bed Occupancy Rate* (BOR)

Bed Occupation Rate (BOR) merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Sedangkan angka BOR yang tinggi menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu pengembangan rumah

sakit atau penambahan tempat tidur. BOR yang ideal untuk rumah sakit adalah antara 60%-80%.

Persentase rata-rata pemakaian tempat tidur rumah sakit baik rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 42,93%. Dengan demikian tingkat pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat masih rendah.

b. Rata-rata Lama Rawat Seorang Pasien / *Average Length of Stay* (ALOS)

Average Length Of Stay (ALOS) adalah rata-rata lama rawat seorang pasien, yang secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6 – 9 hari. Rata – rata ALOS rumah sakit di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 3,42 hari menurun bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 3,70 hari.

c. Rata-rata Hari Tempat Tidur Tidak Ditempati / *Turn of Interval* (TOI)

Turn Of Interval (TOI) adalah rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati. TOI bersama dengan ALOS merupakan indikator tentang efisiensi penggunaan tempat tidur. Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek. Angka ideal untuk TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Kota Pekalongan tahun 2021 adalah 3,80 hari. Angka tersebut berada pada nilai TOI yang jelek.

D. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

1. Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian, penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi Pemerintah dan Institusi Pelayanan Kesehatan baik publik maupun privat.

Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan dan

secara fisik dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam Program Obat dan Perbekalan Kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.

Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Industri Kosmetika, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (MOT), Produksi Alat Kesehatan, Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan Industri Kosmetika.

2. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Cakupan sarana distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat dan Toko Alkes.

Jumlah sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan pada tahun 2021 di Kota Pekalongan sebanyak 73 sarana dengan rincian, 64 Apotek dan 9 Toko Obat (Seger Waras, Moro Waras, Sumber Gemilang, Pringlangu, Super Indo Pekalongan, Cito, Hypermart, Ini dan Boston Health and Beauty).

E. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi/peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaannya, aktivitasnya, dan kelembagaannya seperti Posyandu, Pos Lansia, Polindes, PKD, Pos UKK, Poskestren, KP-KIA, TOGA, BKB, Posbindu, Pos Malaria Desa, Pos Tb Desa, dan masih banyak lainnya. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dibahas pada bagian ini adalah Posyandu, PKD dan Posbindu.

1. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya 5 program prioritas yang meliputi KB, KIA, Gizi, Imunisasi dan penanggulangan diare, dengan tujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Jumlah Posyandu di Kota Pekalongan pada tahun 2021 sebanyak 413 buah mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan jumlah Posyandu tahun 2020 yang telah mencapai 414 buah.

Gambar 2.2
Jumlah Posyandu
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

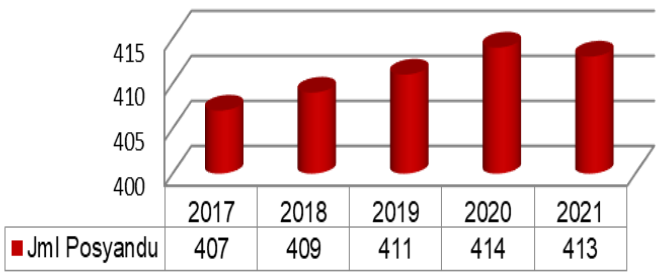

	2017	2018	2019	2020	2021
Jml Posyandu	407	409	411	414	413

Dasar penghitungan strata/penilaian tingkat perkembangan Posyandu yang selama ini digunakan adalah : penghitungan strata Posyandu secara kuantitatif berdasarkan Surat Gubernur Jawa Tengah Nomor : 411.4/05768, tanggal 28 Februari 2007 tentang Pedoman teknis penghitungan strata Posyandu secara kuantitatif yang dinilai meliputi :

- Variabel Input : kepengurusan, kader, sarana, prasarana dan dana.
- Variabel Proses : pelaksanaan program pokok, pelaksanaan program pengembangan dan pelaksanaan administrasi.
- Variabel Output : D/S, N/S, K/S, Cakupan K4, Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, Cakupan Peserta KB, Cakupan Imunisasi, Cakupan Dana sehat, Cakupan Fe, Cakupan Vit A, Cakupan Pemberian ASI secara eksklusif dan Frekuensi penimbangan.

Rumus Perhitungan Skor Penentuan Strata Posyandu :

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{35\ *)} \times 100\%$$

Keterangan : *) Jumlah Item Indikator

Penentuan strata Posyandu sebagai berikut :

Skor ≤ 60% : Posyandu Pratama

Skor > 60% - 70% : Posyandu Madya

Skor > 70% - 80% : Posyandu Purnama

Skor > 80% : Posyandu Mandiri

Gambar 2.3
Persentase Posyandu Menurut Strata
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Pratama	0	0,49	0,50	0,24	0
Madya	18,43	17,36	18,25	15,22	10,17
Purnama	59,71	59,17	56,93	59,42	59,81
Mandiri	21,87	22,98	24,33	25,12	30,02

Dari gambar 2.2 dan gambar 2.3, dapat diketahui bahwa jumlah Posyandu di Kota Pekalongan mengalami penurunan yaitu dari 414 di tahun 2020 menjadi 413 di tahun 2021. Selain itu, cakupan Posyandu Mandiri tahun 2021 (30,02%) meningkat dibandingkan cakupan tahun 2020 (25,12%).

Untuk Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri memiliki kegiatan tambahan/pengembangan dan integrasi yang meliputi kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bina Keluarga Balita (BKB), Posyandu Lansia, Penggalakan Taman Obat Keluarga (TOGA), Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Permasalahan/kendala yang dialami dalam pembinaan Posyandu, antara lain :

1. Masih banyaknya Posyandu yang stratanya masih madya.
2. Belum optimalnya pembinaan dan kinerja Pokja/Pokjanal Posyandu
3. Pembinaan Posyandu dan kader dari Petugas dan lintas sektor belum optimal dan terpadu
4. Masih kurangnya kemampuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan Posyandu
5. Sarana dan prasarana Posyandu cukup memadai, namun hampir 99 % Posyandu belum memiliki tempat yang permanen.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya :

1. Meningkatkan strata Posyandu dengan mengevaluasi indikator – indikator yang belum terpenuhi sesuai SK Gubernur Jawa Tengah.
2. Koordinasi dan inovasi kegiatan Posyandu secara terpadu baik dengan lintas program maupun lintas sektoral.
3. Perlunya peningkatan pengetahuan kader setiap tahun melalui berbagai kegiatan, baik itu cerdas cermat kader Posyandu tentang kesehatan, refreshing maupun jambore kader posyandu.
4. Perlu adanya pembinaan secara rutin dari Puskesmas dan berkoordinasi dengan instansi terkait sehingga diperoleh pemikiran – pemikiran yang mengarah pada kemajuan posyandu misalnya perlu dibentuk Posyandu model dimana program pokok, integrasi dan pengembangan dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan Posyandu

1.1 Posyandu Purnama

Posyandu Purnama adalah Posyandu yang memiliki skor > 70 - 80% dari hasil perhitungan nilai ke 35 indikator tersebut di atas. Posyandu Purnama di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 247 (59,81%) meningkat bila dibandingkan tahun 2020 (59,42%).

Gambar 2.4
Cakupan Posyandu Purnama
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

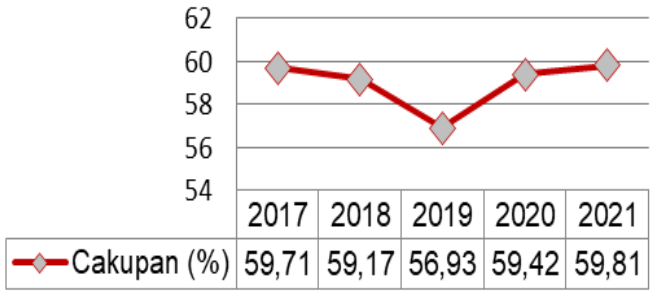

	2017	2018	2019	2020	2021
Cakupan (%)	59,71	59,17	56,93	59,42	59,81

Dari gambar tersebut di atas, cakupan Posyandu Purnama cenderung mengalami peningkatan, tetapi masih diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan Posyandu Purnama, termasuk didalamnya perhatian dari berbagai sektor/pihak dalam kegiatan revitalisasi Posyandu.

1.2 Posyandu Mandiri

Posyandu Mandiri adalah Posyandu yang memiliki skor >80 % dari hasil perhitungan nilai ke 35 indikator tersebut di atas. Posyandu yang mencapai strata Mandiri tahun 2021 sejumlah 124 buah (30,02%).

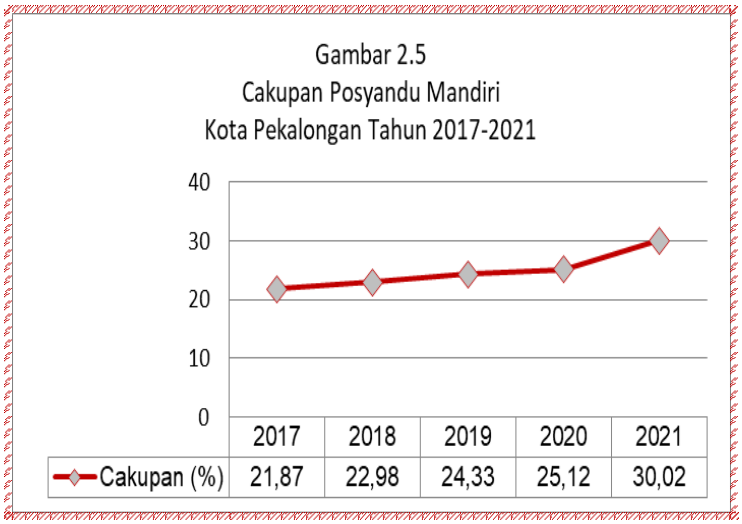

2. Poliklinik Kesehatan Desa

Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) adalah wujud upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang merupakan Program Unggulan di Jawa Tengah dalam rangka mewujudkan desa siaga. PKD merupakan pengembangan dari Pondok Bersalin Desa. Dengan dikembangkannya Polindes menjadi PKD maka fungsinya menjadi tempat untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan masyarakat, sebagai tempat untuk melakukan pembinaan kader/pemberdayaan masyarakat, forum komunikasi pembangunan kesehatan di desa, memberikan pelayanan kesehatan dasar termasuk kefarmasian sederhana dan untuk deteksi dini serta penanggulangan pertama kasus gawat darurat. Untuk wilayah perkotaan seperti Kota Pekalongan tidak ada Poliklinik Kesehatan Desa (PKD).

3. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Posbindu PTM merupakan wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Kegiatan Posbindu PTM diharapkan dapat meningkatkan sikap mawas diri masyarakat terhadap faktor resiko PTM sehingga peningkatan kasus PTM dapat dicegah. Kegiatan Posbindu PTM juga terintegrasi secara rutin di masyarakat, seperti di lingkungan tempat tinggal dalam wadah desa/kelurahan siaga aktif. Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sasaran

utama kegiatan merupakan sasaran penerima langsung manfaat pelayanan yang diberikan yaitu masyarakat sehat, masyarakat berisiko dan masyarakat dengan atau penyandang PTM berusia mulai 15 tahun ke atas. Jumlah Posbindu di Kota Pekalongan hingga tahun 2021 sebanyak 42 Posbindu (39 Posbindu masyarakat dan 3 Posbindu tempat kerja).

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) dijelaskan bahwa Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan.

Pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan merupakan tatanan yang menghimpun berbagai upaya perencanaan, pendidikan, pelatihan, pendayagunaan tenaga kesehatan dan pembinaan pengawasan mutu tenaga kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Tenaga di Bidang Kesehatan terdiri atas Tenaga Kesehatan dan Asisten Tenaga Kesehatan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan Asisten Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma Tiga

Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun. Rumpun tenaga kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 11 adalah tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterapian fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

1. Jumlah Tenaga Medis (Dokter Umum, Dokter Spesialis, Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis) di Sarana Kesehatan

a. Dokter Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Rl No. 2052/MENKES/PER/X/2011 tentang Ijin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran, yang dimaksud Dokter adalah lulusan pendidikan kedokteran baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jumlah tenaga dokter umum di Kota Pekalongan pada tahun 2021 sebanyak 239 orang, yang tersebar di berbagai sarana kesehatan dengan proporsi dokter umum laki-laki sebanyak 91 orang dan perempuan 148 orang.

b. Dokter Spesialis

Jumlah dokter spesialis di Kota Pekalongan pada tahun 2021 sebanyak 131 orang, dengan proporsi dokter spesialis laki-laki sebanyak 82 orang dan perempuan 49 orang.

c. Dokter Gigi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2052/MENKES/PER/X/2011 tentang Ijin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran, yang dimaksud Dokter Gigi adalah lulusan pendidikan kedokteran gigi baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Jumlah tenaga dokter gigi di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 38 orang, dengan proporsi dokter gigi laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 28 orang.

d. Dokter Gigi Spesialis

Jumlah tenaga dokter gigi spesialis di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 2 orang dan semuanya adalah perempuan.

2. Jumlah Tenaga Bidan dan Perawat di Sarana Kesehatan

a. Bidan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Rl Nomor 28 tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, yang dimaksud Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah tenaga Bidan di Kota Pekalongan tahun 2021 adalah 365 orang.

b. Perawat

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Rl Nomor 26 tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan, yang dimaksud perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Jumlah tenaga keperawatan Kota Pekalongan tahun 2021 adalah 857 orang, dengan proporsi perawat laki-laki sebanyak 297 orang dan perempuan 560 orang.

3. Jumlah Tenaga Kefarmasian di Sarana Kesehatan

Tenaga kefarmasian terdiri atas tenaga teknis kefarmasian (analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi) dan Apoteker. Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga kefarmasian ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Rl Nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian.

Jumlah tenaga kefarmasian di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 320 orang, dengan proporsi tenaga kefarmasian laki-laki sebanyak 58 orang dan perempuan 262 orang.

Jumlah tenaga teknik kefarmasian di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 129 orang, dengan proporsi tenaga teknik kefarmasian laki-laki sebanyak 19 orang dan perempuan 110 orang. Sedangkan jumlah tenaga apoteker di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 191 orang, dengan proporsi tenaga apoteker laki-laki sebanyak 39 orang dan perempuan 152 orang.

4. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di Sarana Kesehatan

a. Kesehatan Masyarakat

Tenaga Kesehatan Masyarakat terdiri atas sarjana kesehatan masyarakat dan D-III kesehatan masyarakat. Jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat di Kota Pekalongan tahun 2021 adalah 41 orang dengan proporsi tenaga kesehatan masyarakat laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan 34 orang

b. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Rl Nomor 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitarian, yang dimaksud Tenaga Sanitarian adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang kesehatan lingkungan sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan. Tenaga kesehatan lingkungan terdiri atas D-III Kesehatan Lingkungan dan D-I Kesehatan Lingkungan. Jumlah tenaga kesehatan lingkungan di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 25 orang, dengan proporsi laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 12 orang.

5. Jumlah Tenaga Gizi di Sarana Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Rl Nomor 26 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi, yang dimaksud Tenaga Gizi adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah tenaga gizi Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 35 orang dengan proporsi tenaga gizi laki-laki sebanyak 1 orang dan perempuan sebanyak 34 orang.

6. Jumlah Tenaga Keterapian Fisik di Sarana Kesehatan

Tenaga keterapian fisik meliputi fisioterapis, okupasi terapis, terapi wicara dan akupuntur. Jumlah tenaga keterapian fisik di Kota Pekalongan tahun 2021 tercatat sebanyak 36 orang dengan proporsi tenaga keterapian fisik laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 26 orang.

7. Jumlah Tenaga Keteknisian Biomedika dan Keteknisian Medis di Sarana Kesehatan

Tenaga keteknisian biomedika terdiri dari radiografer, radioterapis, teknisi elektromedik, ortetik prostetik, dan analis kesehatan. Jumlah tenaga keteknisian biomedika tahun 2021 tercatat sebanyak 190 orang meliputi 145 ahli laboratorium medik, 45 tenaga teknik biomedika lainnya.

Tenaga keteknisian medis terdiri dari refraksionis optisien, teknisi gigi, rekam medis dan informasi kesehatan, teknisi transfusi darah, teknisi kardiovaskuler dan terapis gigi dan mulut. Jumlah tenaga keteknisian medis tahun 2021 tercatat sebanyak 94 orang dengan proporsi tenaga keteknisian medis laki-laki sebanyak 26 orang dan perempuan sebanyak 68 orang.

8. Tenaga Penunjang Kesehatan

Jumlah tenaga penunjang kesehatan di Kota Pekalongan pada tahun 2021 adalah 1.430 orang. Tenaga penunjang kesehatan terdiri dari :

a. Pejabat Struktural
b. Dukungan manajemen terdiri dari : Perencanaan, Pengelola program, Pencatatan dan Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi, Keuangan, Aset, Gaji, Pelaporan, Jaminan Kesehatan, Mutasi Pegawai, Pengembangan Pegawai, Gaji dan Umum, Hukum, Organisasi, Publikasi dan Informasi Publik, Hubungan Masyarakat, Pengelola Jaringan Komputer, Pengelola Website, Pengelola Data, Pengelola Sistem Informasi dan Basis Data (*database*), Perpustakaan, Pengarsipan, Pekarya, Juru Mudi, Keamanan, Tenaga Umum lainnya yang belum tercantum.
c. Pendidik

B. DISTRIBUSI SEMBILAN TENAGA KESEHATAN STRATEGIS DI PUSKESMAS

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan pada Buku Manual 2 yang berisi tentang Perencanaan Kebutuhan SDMK berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal maka pola ketenagaan minimal untuk penyelenggaraan upaya wajib Puskesmas berdasarkan kriteria Puskesmas dan berdasarkan lokasi. Jenis tenaga minimal yang harus ada dalam pedoman tersebut adalah tenaga dokter, dokter gigi, bidan, perawat, tenaga kefarmasian,

tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi dan ahli teknologi laboratorium medik (ATLM)/Analis Kesehatan.

Secara keseluruhan gambaran ketersediaan 9 tenaga kesehatan strategis di Puskesmas sebagai berikut :

1. Dokter Umum

Ketersediaan dokter umum yang bekerja di Puskesmas sebanyak 45 orang sehingga distribusi dokter umum masing-masing Puskesmas rata-rata 3-4 orang. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal menurut Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, jumlah dokter umum yang seharusnya adalah 18 orang. Berdasarkan jumlah total dan distribusi dokter umum di masing-masing Puskesmas, maka untuk tahun 2021 Kota Pekalongan sudah memenuhi Standar Ketenagaan Minimal di Puskesmas.

2. Dokter Gigi

Ketersediaan dokter gigi yang bekerja di Puskesmas sebanyak 16 orang sehingga distribusi dokter gigi masing-masing Puskesmas rata-rata 1-2 orang. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal menurut Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, jumlah dokter gigi yang seharusnya adalah 14 orang. Berdasarkan jumlah total dan distribusi dokter gigi di masing-masing Puskesmas, maka untuk tahun 2021 Kota Pekalongan sudah memenuhi Standar Ketenagaan Minimal di Puskesmas.

3. Perawat

Ketersediaan perawat yang bekerja di Puskesmas sebanyak 106 orang sehingga distribusi perawat masing-masing Puskesmas rata-rata 7-8 orang. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal menurut Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, jumlah perawat yang seharusnya adalah 82 orang. Berdasarkan jumlah total dan distribusi perawat di masing-masing Puskesmas, maka untuk tahun 2021 Kota Pekalongan sudah memenuhi Standar Ketenagaan Minimal di Puskesmas.

4. Bidan

Ketersediaan bidan yang bekerja di Puskesmas sebanyak 88 orang sehingga distribusi bidan masing-masing Puskesmas rata-rata 6-7 orang.

Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal menurut Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, jumlah bidan yang seharusnya adalah 68 orang. Meskipun berdasarkan jumlah total bidan di Puskesmas tahun 2021 sudah memenuhi Standar Ketenagaan Minimal di Puskesmas tetapi berdasarkan distribusi bidan ke masing – masing Puskesmas belum memenuhi Standar Ketenagaan Minimal di Puskesmas. Ada 5 Puskesmas yang kekurangan 1 bidan yaitu Puskesmas Medono, Kramatsari, Noyontaan, Tondano, Buaran.

5. Tenaga Kefarmasian

Ketersediaan tenaga kefarmasian yang bekerja di Puskesmas sebanyak 41 orang sehingga distribusi tenaga kefarmasian masing-masing Puskesmas rata-rata 2-3 orang. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal menurut Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, jumlah tenaga kefarmasian yang seharusnya adalah 18 orang. Berdasarkan jumlah total dan distribusi tenaga kefarmasian di masing-masing Puskesmas, maka untuk tahun 2021 Kota Pekalongan sudah memenuhi Standar Ketenagaan Minimal di Puskesmas.

6. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Ketersediaan tenaga kesehatan masyarakat yang bekerja di Puskesmas sebanyak 30 orang sehingga distribusi tenaga kesehatan masyarakat masing-masing Puskesmas rata-rata 2-3 orang. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal menurut Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang seharusnya adalah 28 orang. Berdasarkan jumlah total dan distribusi tenaga Kesehatan Masyarakat di masing-masing Puskesmas, maka untuk tahun 2021 Kota Pekalongan sudah memenuhi Standar Ketenagaan Minimal di Puskesmas.

7. Tenaga Kesehatan lingkungan

Ketersediaan tenaga kesehatan lingkungan yang bekerja di Puskesmas sebanyak 15 orang sehingga distribusi tenaga kesehatan lingkungan masing-masing Puskesmas rata-rata 1 orang. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal menurut Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, jumlah tenaga kesehatan lingkungan yang seharusnya adalah 14 orang. Berdasarkan

jumlah total dan distribusi tenaga kesehatan lingkungan di masing-masing Puskesmas, maka untuk tahun 2021 Kota Pekalongan sudah memenuhi Standar Ketenagaan Minimal di Puskesmas.

8. Tenaga Gizi

Ketersediaan tenaga gizi yang bekerja di Puskesmas sebanyak 18 orang sehingga distribusi tenaga gizi masing-masing Puskesmas rata-rata 1-2 orang. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal menurut Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, jumlah tenaga gizi yang seharusnya adalah 18 orang. Berdasarkan jumlah total dan distribusi tenaga gizi di masing-masing Puskesmas, maka untuk tahun 2021 Kota Pekalongan sudah memenuhi Standar Ketenagaan Minimal di Puskesmas.

9. Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)/Analis Kesehatan

Ketersediaan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)/Analis Kesehatan yang bekerja di Puskesmas sebanyak 18 orang sehingga distribusi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)/Analis Kesehatan masing-masing Puskesmas rata-rata 1-2 orang. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal menurut Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)/Analis Kesehatan yang seharusnya adalah 14 orang. Berdasarkan jumlah total dan distribusi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)/Analis Kesehatan di masing-masing Puskesmas, maka untuk tahun 2021 Kota Pekalongan sudah memenuhi Standar Ketenagaan Minimal di Puskesmas.

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu sub sistem dalam kesehatan nasional adalah sub sistem pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran Pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat.

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai persentase anggaran kesehatan dalam APBD dan anggaran kesehatan per kapita. Selain itu, juga dijelaskan mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Dana Desa.

A. PERSENTASE ANGGARAN KESEHATAN DALAM APBD

Pada tahun 2021 jumlah total anggaran kesehatan di Kota Pekalongan sebesar Rp 224.784.913.000,-. Anggaran tersebut bersumber dari APBD Kabupaten/Kota terdiri dari Belanja Langsung sebesar Rp. 147.103.284.000,-, Belanja Tidak Langsung Rp. 50.165.841.000,-, Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp. 27.515.788.000,-. Kontribusi terbesar dari anggaran kesehatan berasal dari APBD Kota Pekalongan sebesar Rp 224.784.913.000,- (100%). Adapun proporsi anggaran kesehatan menurut sumber biaya di Kota Pekalongan Tahun 2021 dapat dilihat pada gambar berikut :

B. ANGGARAN KESEHATAN PER KAPITA

Total anggaran APBD Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar Rp. 1.041.206.081.000,-, sedangkan anggaran kesehatan yang berasal dari APBD di luar gaji sebesar Rp. 174.619.072.000,-. Persentase anggaran kesehatan dibandingkan total APBD adalah 16,77%, hal ini berarti telah sesuai dengan amanat Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan, di mana anggaran kesehatan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota memiliki alokasi minimal 10% dari total APBD. Sedangkan anggaran kesehatan perkapita di Kota Pekalongan pada tahun 2021 sebesar Rp. 552.214,54,-.

C. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Dasar hukum yang paling utama adanya Jaminan Kesehatan adalah Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28 H, yaitu: (1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan; (2) Setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan; dan (3) Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat. Selain itu, dasar hukum adanya Jaminan Kesehatan juga tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 34 yaitu: (1) Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara; (2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu

sesuai dengan martabat kemanusiaan; dan (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Atas dasar itulah, maka diterbitkan Undang-Undang No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Menurut Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN), Jaminan Kesehatan (JKN) adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial yang dimaksud meliputi : 1) kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang berisiko tinggi dan rendah; 2) kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif; 3) iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan; 4) bersifat nirlaba. Sedangkan prinsip ekuitas yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya. Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Peserta jaminan pemeliharaan kesehatan di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 257.132 jiwa (81,32%) dan cakupan ini menurun bila dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 81,46%.

Gambar 4.2
Cakupan Kepesertaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Penduduk Non Miskin dan Miskin Kota Pekalongan Tahun 2017 - 2021

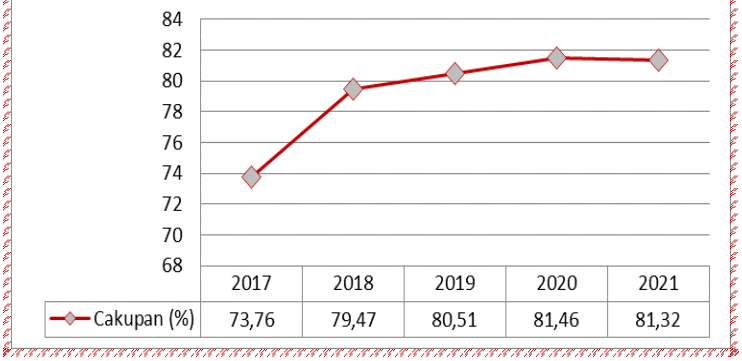

	2017	2018	2019	2020	2021
Cakupan (%)	73,76	79,47	80,51	81,46	81,32

Dari gambar tersebut di atas, tampak bahwa dari tahun 2017 cakupan kepesertaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan penduduk non maskin dan masyarakat miskin dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Kepesertaan jaminan kesehatan terdiri atas : Jaminan Kesehatan Nasional (PBI dan Non PBI), Jamkesda, Asuransi Swasta dan Asuransi Perusahaan. Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (PBI dan Non PBI) sebanyak 257.132 jiwa (81,32%) dengan rincian sebagai berikut :

a. Peserta PBI (Penerima Bantuan Iuran) terdiri dari :
   i. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh Pemerintah Pusat melalui APBN sebanyak 93.980 jiwa (29,72%).
   ii. PBI APBD adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh Pemerintah Daerah melalui APBD Provinsi dan Kota Pekalongan sebanyak 61.868 jiwa (19,57%).
b. Peserta Non PBI terdiri dari :
   i. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari PNS, TNI, POLRI, Pejabat Negara, Pegawai Pemerintah Non PNS, dan Pegawai Swasta sebanyak 59.204 jiwa (18,72%).
   ii. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah jaminan kesehatan dengan peserta yang berasal dari pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 bulan sebanyak 35.526. jiwa (11,23%).
   iii. Bukan Pekerja (BP) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari investor, pemberi kerja, penerima pensiun, veteran dan perintis kemerdekaan sebanyak 6.554 jiwa (2,07%).

Persentase peserta jaminan kesehatan menurut jenis jaminan kesehatan dapat dilihat pada gambar berikut :

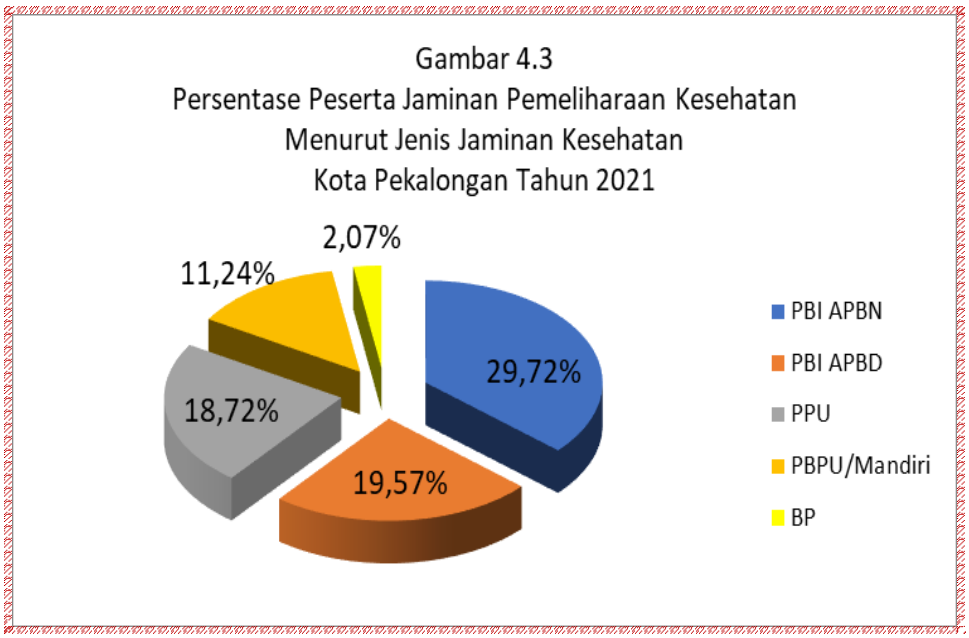

D. DANA DESA

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Rl nomor 16 tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa disebutkan bahwa Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Prioritas penggunaan dana desa diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besamya bagi masyarakat Desa berupa peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan serta peningkatan pelayanan publik di tingkat Desa. Peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pelayanan sosial.

Persentase desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan di Kota Pekalongan tahun 2021 adalah sebesar 100% atau sebanyak 27 Kelurahan.

BAB V KESEHATAN KELUARGA

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Lebih jauh lagi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, masih menurut Peraturan Pemerintah tersebut, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas. Upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

A. KESEHATAN IBU

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh

kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula.

Jumlah kematian ibu di Kota Pekalongan pada tahun 2021 sebanyak 11 kasus (188,23/100.000 KH). Jumlah kematian ibu ini mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2020 yang hanya 9 kasus (152,41/100.000 KH). Apabila dibandingkan dengan target SDGs sebesar 102/100.000 kelahiran hidup, maka AKI tahun 2021 di Kota Pekalongan belum mencapai target.

Kasus kematian ibu di Kota Pekalongan selama kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut :

Gambar 5.1
Kasus Kematian Ibu
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

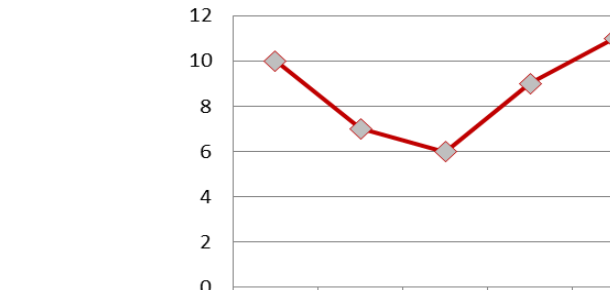

	2017	2018	2019	2020	2021
Kasus Kematian Ibu	10	7	6	9	11

Peta penyebaran kasus kematian ibu di wilayah Kota Pekalongan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 5.2
Peta Penyebaran Kasus Kematian Ibu
di Kota Pekalongan Tahun 2021

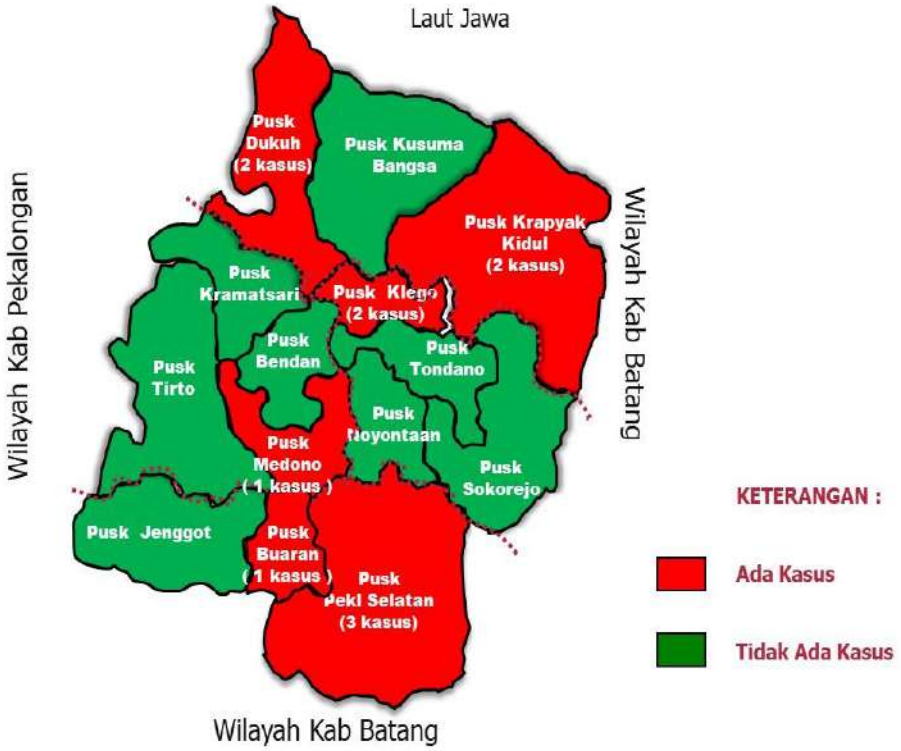

Adapun penyebab langsung kematian ibu maternal tahun 2021 adalah perdarahan 2 kasus, hipertensi 1 kasus, penyakit infeksi 2 kasus dan 6 kasus penyakit lainnya.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu diantaranya :

a. Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat.
b. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas di Pelayanan Kesehatan Dasar yang berstandar PONED.
c. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan Rumah Sakit yang berstandar PONEK.

d. Meningkatkan Kerjasama Lintas Program dan Lintas Sektor terkait dengan membentuk Tim SABER AKI/AKB Kota Pekalongan.
e. Meningkatkan sistem surveilans monitoring dan informasi kesehatan.
f. Memfasilitasi bagi masyarakat berupa pelayanan kesehatan dengan BPJS dan Jampersal.
g. Pembinaan oleh petugas kesehatan, bidan dan dokter wilayah binaan di Kelurahan – Kelurahan untuk mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak.
h. Pendekatan antara petugas kesehatan dengan ibu hamil, deteksi resti oleh dokter spesialis kandungan dan anak, serta pendekatan keluarga untuk dimotivasi dan dimantapkan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil adalah setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu) dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu) yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR). Standar pelayanan antenatal tersebut memberikan perlindungan kepada ibu hamil dan janin, antara lain dapat mendeteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan komplikasi kebidanan.

Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai resiko mengalami penyulit dan komplikasi , oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, terpadu dan sesuai standar pelayanan antenatal yang berkualitas. Pelayanan antenatal yang sesuai standar meliputi pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil dengan memenuhi kriteria 10 T yaitu :

a) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan;
b) Ukur tekanan darah;
c) Nilai status gizi (Ukur Lingkar Lengan Atas/LILA);
d) Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri);
e) Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ);

f) Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan;
g) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
h) Tes laboratorium: tes kehamilan, pemeriksaan hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi); yang pemberian pelayanannya disesuaikan dengan trimester kehamilan;
i) Tatalaksana/penanganan kasus sesuai kewenangan;
j) Temu wicara (konseling)

Hasil pencapaian program pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali pada trimester I, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat.

Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

Cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Kota Pekalongan tahun 2021 sama dengan tahun sebelumnya yaitu 100%. Sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Kota Pekalongan tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 98,22%, turun menjadi 95,94% dengan cakupan kunjungan tertinggi di Puskesmas Krapyak Kidul (100%). Pada tahun 2021 ini cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Kota Pekalongan belum mencapai target SPM sebesar 100%.

Gambaran cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K4 di Kota Pekalongan selama kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut :

Gambar 5.3
Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

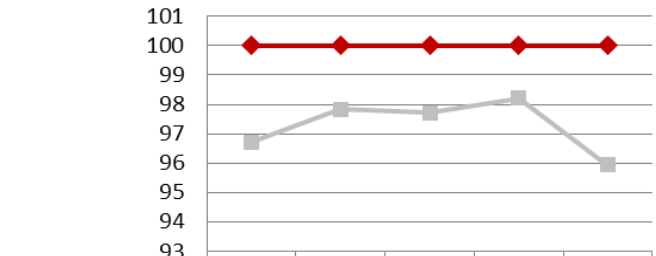

	2017	2018	2019	2020	2021
Cakupan K1	100	100	100	100	100
Cakupan K4	96,71	97,83	97,71	98,22	95,94

Gambar 5.3 memperlihatkan cakupan kunjungan K1 dan K4 pada ibu hamil selama kurun waktu lima tahun terakhir. Terlihat bahwa cakupan K1 dan cakupan K4 selama tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuatif.

Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K4. Selisih antara cakupan K1 dan K4 pada tahun 2021 sebesar 4,06%. Kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 menunjukkan angka *drop out* K1-K4, dengan kata lain jika kesenjangan K1 dan K4 kecil maka hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada trimester 3, sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan. Drop out ini dapat disebabkan karena ibu yang kontak pertama (K1) dengan tenaga kesehatan kehamilannya sudah berumur lebih dari 3 bulan, sehingga perlu intervensi peningkatan pendataan ibu hamil yang lebih intensif.

2. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe

Salah satu permasalahan gizi masyarakat adalah anemia gizi yaitu suatu kondisi ketika kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb ini terjadi karena kekurangan asupan gizi yang diperlukan untuk pembentukan komponen Hb terutama zat besi (Fe). Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi besi telah dilakukan program pemberian tablet tambah darah yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia pada balita, bumil dan bufas, remaja putri dan WUS. Sedangkan

penanggulangan anemia pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada Ibu hamil selama periode kehamilannya.

Cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 95,94% menurun bila dibandingkan tahun 2020 (98,22%) dengan cakupan tertingggi di Puskesmas Krapyak Kidul.

Gambar 5.4
Persentase Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

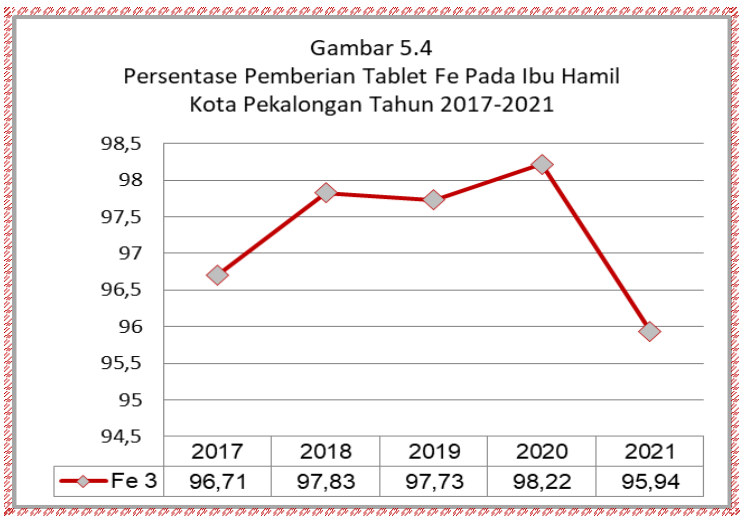

	2017	2018	2019	2020	2021
Fe 3	96,71	97,83	97,73	98,22	95,94

3. Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasai dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu

melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup.

Screening status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+.

Cakupan imunisasi Td pada status Td1 sampai Td5 pada wanita usia subur tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 5% jumlah seluruh WUS. Jumlah WUS di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 67.787, yang mendapat Td-1 sebesar 0,38%, Td-2 sebesar 0,90%, Td-3 sebesar 1,91%, Td-4 sebesar 2,15% dan Td-5 sebesar 1,73%.

Gambar 5.5
Cakupan Imunisasi Td1-Td5 pada Wanita Usia Subur
Kota Pekalongan Tahun 2021

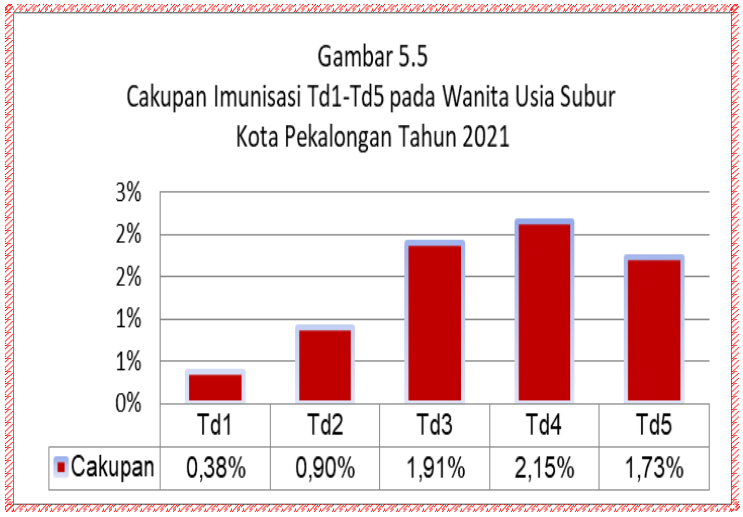

Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 72,07%, lebih rendah sekitar 23,87% dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yang sebesar 95,94%, sementara Td2+ merupakan syarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4. Jumlah ibu hamil di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 6.298, yang mendapat Td-1 sebesar 4,11%, Td-2

sebesar 9,69%, Td-3 sebesar 20,61%, Td-4 sebesar 23,13%, Td-5 sebesar 18,64% dan Td2+ sebesar 72,07%.

Gambar 5.6
Cakupan Imunisasi Td1-Td2+ pada Ibu Hamil
Kota Pekalongan Tahun 2021

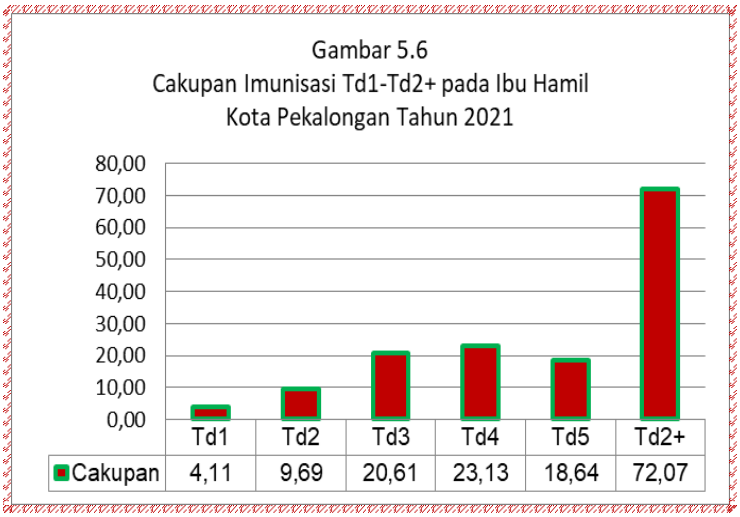

	Td1	Td2	Td3	Td4	Td5	Td2+
Cakupan	4,11	9,69	20,61	23,13	18,64	72,07

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Periode persalinan merupakan salah satu periode yang berkontribusi besar terhadap Angka Kematian Ibu. Kematian saat bersalin dan 1 minggu pertama diperkirakan 60% dari seluruh kematian ibu (*Maternal Mortality: WHO, When, Where and Why; Lancet 2006*).

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi.

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan ini merupakan indikator yang memperlihatkan kemampuan Pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (profesional, tidak termasuk oleh dukun bayi meskipun terlatih dan didampingi oleh bidan) di Kota Pekalongan pada tahun 2021 sebesar 100%. Di tahun 2021 semua Puskesmas di Kota Pekalongan untuk cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan ini telah mencapai 100%. Angka tersebut sudah mencapai target SPM sebesar 100%.

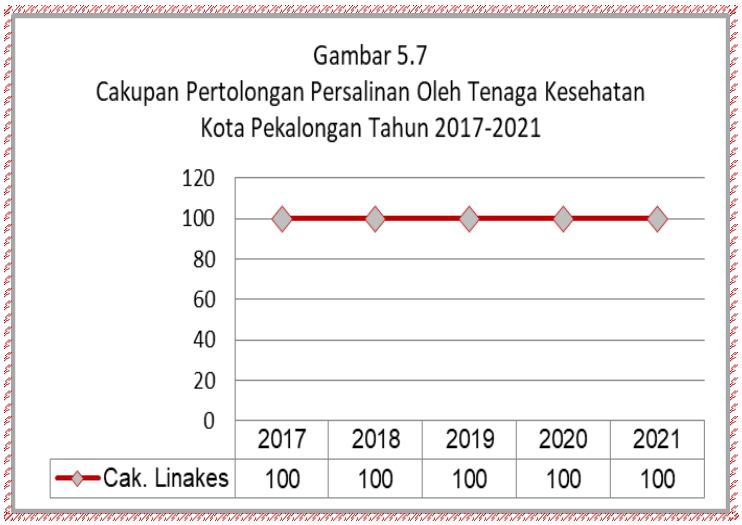

Berdasarkan grafik diatas, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Pekalongan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 cenderung mengalami kenaikan.

Meskipun cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan telah mencapai target standar pelayanan minimal Kota Pekalongan, tetapi masih diperlukan upaya peningkatan yaitu dengan optimalisasi pelaksanaan program kesehatan ibu, diantaranya adalah kemitraan bidan dan dukun, peningkatan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan melalui BPJS dan Jampersal, peningkatan sistem surveilans monitoring dan informasi kesehatan, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dasar yang berstandar PONED, peningkatan pelayanan kesehatan rujukan RS yang berstandar PONEK, serta pembinaan oleh petugas kesehatan (bidan dan dokter) pada wilayah binaan di Kelurahan-Kelurahan untuk mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak.

Strategi tersebut juga dilakukan dalam upaya untuk penurunan Angka Kematian Ibu dan bayi. Persalinan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan dapat menurunkan risiko kematian ibu saat persalinan karena di tempat tersebut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan telah tersedia sarana kesehatan yang memadai sehingga dapat menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan yang membahayakan nyawa ibu dan bayi.

5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari paska persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal 4 kali dengan ketentuan waktu :

a. Kunjungan nifas pertama pada masa 6 jam sampai dengan 8 jam setelah persalinan
b. Kunjungan nifas kedua dalam waktu 6 hari setelah persalinan
c. Kunjungan nifas ketiga dalam waktu 2 minggu setelah persalinan (8-14 hari)
d. Kunjungan nifas keempat dalam waktu 6 minggu setelah persalinan (36-42 hari)

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari :

a. pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
b. pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
c. pemeriksaan lokhia dan cairan per vaginam lain;
d. pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
e. pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
f. pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 99,85% dengan cakupan pelayanan tertinggi di 8 Puskesmas (Bendan, Kramatsari, Tirto, Noyontaan, Tondano, Sokorejo, Kusuma Bangsa dan Jenggot).

Cakupan ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan nifas dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut :

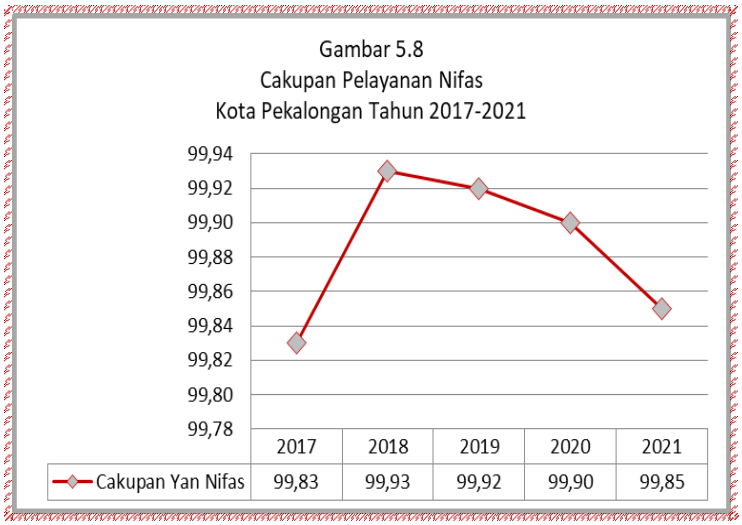

6. Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Ibu nifas adalah ibu yang baru melahirkan bayinya baik di rumah dan atau rumah bersalin dengan pertolongan tenaga kesehatan. Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A.

Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada periode sebelum 40 hari setelah melahirkan sebanyak 2 kapsul. Cakupan pemberian vitamin A untuk ibu nifas di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 99,85% menurun bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang telah mencapai 99,93%

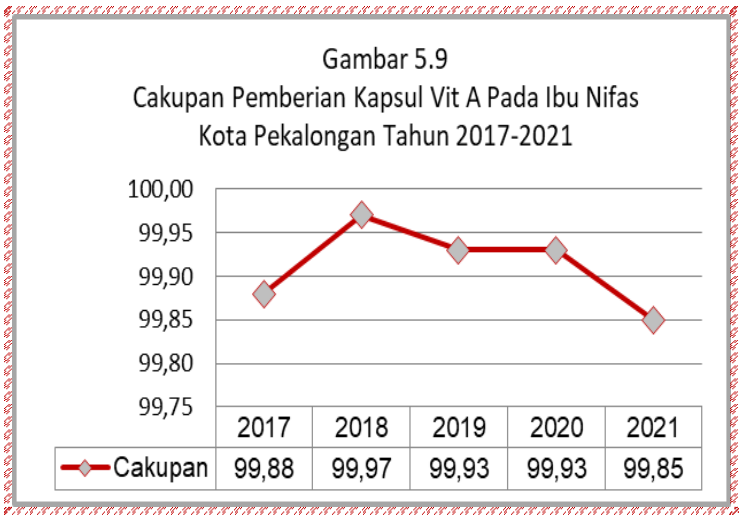

Beberapa hal yang mempengaruhi angka cakupan pemberian vitamin A pada bayi, balita dan ibu nifas, diantaranya adalah :

- Advokasi, pendekatan, dan lain-lain bentuk yang disertai dengan penyebarluasan informasi (siaran radio, spanduk, leaflet)
- Forum komunikasi, yang bermanfaat sebagai wahana yang mendukung terlaksananya kegiatan KIE di berbagai sektor terkait
- Sosialisasi pemberian kapsul vitamin A oleh petugas kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit atau Institusi Pelayanan Kesehatan Lainnya
- Kegiatan konseling/konsultasi gizi dilakukan oleh ahli gizi di Puskesmas dan Rumah Sakit pada sasaran ibu anak
- Tersedianya sarana pelayanan kesehatan yang terjangkau
- Adanya sweeping dari kader kesehatan dengan sasaran ibu anak yang belum mendapatkan kapsul vitamin A pada bulan kapsul

7. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin.

Komplikasi dalam kehamilan diantaranya abortus, Hiperemesis Gravidarum, perdarahan per vaginam (kehamilan, persalinan dan nifas), hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia, eklampsia), kehamilan lewat waktu, ketuban pecah dini.

Komplikasi dalam persalinan diantaranya kelainan letak/presentasi janin, partus macet, hipertensi dalam kehamilan, perdarahan pasca persalinan, infeksi berat/sepsis, kontraksi dini/persalinan premature, kehamilan ganda.

Komplikasi dalam nifas diantaranya hipertensi dalam kehamilan, infeksi nifas, perdarahan nifas.

Ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dengan komplikasi yang ditangani adalah ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dengan komplikasi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Jumlah komplikasi kebidanan di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 1.436 (20% dari jumlah ibu hamil). Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani tahun 2021 sebesar 100% dan semua Puskesmas di Kota

Pekalongan untuk cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani ini telah mencapai 100%. Cakupan komplikasi kebidanan ditangani di Kota Pekalongan dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.10
Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

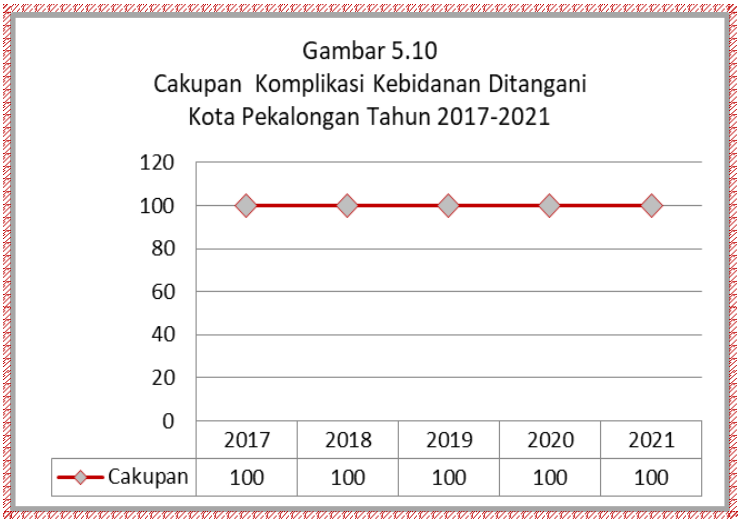

8. Pelayanan Kontrasepsi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun).

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan,

dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Untuk selanjutnya, diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi tersebut dengan benar.

Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS) Peserta KB dibagi menjadi dua yaitu :

a. Peserta KB Aktif

Peserta KB Aktif adalah akseptor yang pada saat ini sedang menggunakan salah satu cara/alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Cakupan peserta KB Aktif adalah perbandingan antara jumlah peserta KB Aktif dengan PUS di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Jumlah peserta KB Aktif di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 35.466 atau 77,28% dari jumlah PUS yang ada. Dilihat berdasarkan persentase, jumlah peserta KB Aktif tahun 2021 meningkat bila dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 77,22% naik menjadi 77,28%.

Gambar 5.11
Cakupan Peserta KB Aktif
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

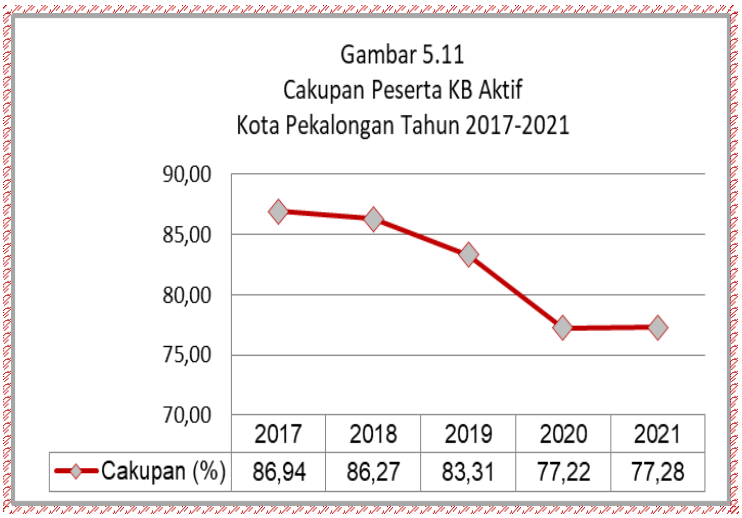

	2017	2018	2019	2020	2021
Cakupan (%)	86,94	86,27	83,31	77,22	77,28

Berdasarkan gambar diatas, tampak bahwa cakupan peserta KB Aktif di Kota Pekalongan dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami penurunan kecuali tahun 2021.

Peserta KB Aktif tersebut mempergunakan alat/obat kontrasepsi sebagai berikut :

- MKJP : AKDR (8,94%), MOP (0,41%), MOW (4,09%) dan Implant (6,85%)
- NON MKJP : Suntik (60,36%), PIL (12,87%) dan Kondom (6,48%)

Gambar 5.12
Persentase Pemakaian Kontrasepsi Peserta KB Aktif
Kota Pekalongan Tahun 2021

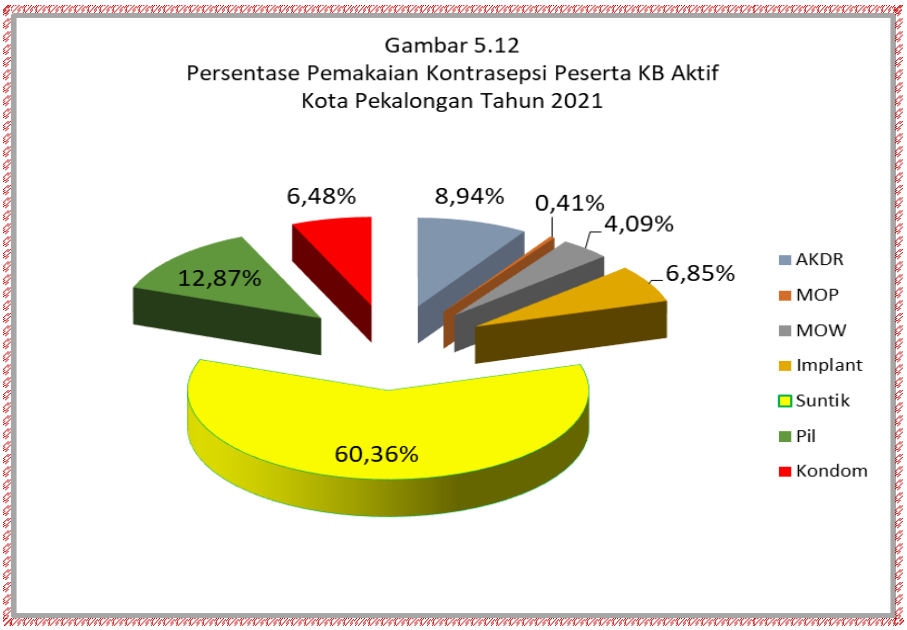

Berdasarkan gambar di atas, sebagian besar peserta KB Aktif pada tahun 2021 mempergunakan alat/obat kontrasepsi Suntik (60,36%) dan yang paling sedikit menggunakan MOP (0,41%).

Secara khusus proporsi Peserta KB Aktif yang mempergunakan alat/metode kontrasepsi suntik sangat besar (lebih dari 50%) yaitu 60,36%. Hal tersebut dapat dipahami, karena akses untuk memperoleh pelayanan tersedia sampai di tingkat Kelurahan baik melalui pelayanan Pemerintah maupun Swasta sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta KB.

b. Peserta KB Pasca Persalinan

Peserta KB pasca persalinan adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang memakai kontrasepsi pada masa pasca persalinan (0-42 hari setelah melahirkan).

Jumlah peserta KB pasca persalinan pada tahun 2021 sebanyak 4.293 atau 73,23% dari jumlah ibu bersalin yang ada.

Peserta KB pasca persalinan tersebut mempergunakan alat/obat kontrasepsi sebagai berikut :

1) MKJP : AKDR (10,83%), MOP (0%), MOW (2,07%) dan Implant (10,48%)

2) NON MKJP : Suntik (45,03%), PIL (14,56%) dan Kondom (17,03%)

Gambar 5.13
Persentase Pemakaian Kontrasepsi Peserta KB Pasca Persalinan
Kota Pekalongan Tahun 2021

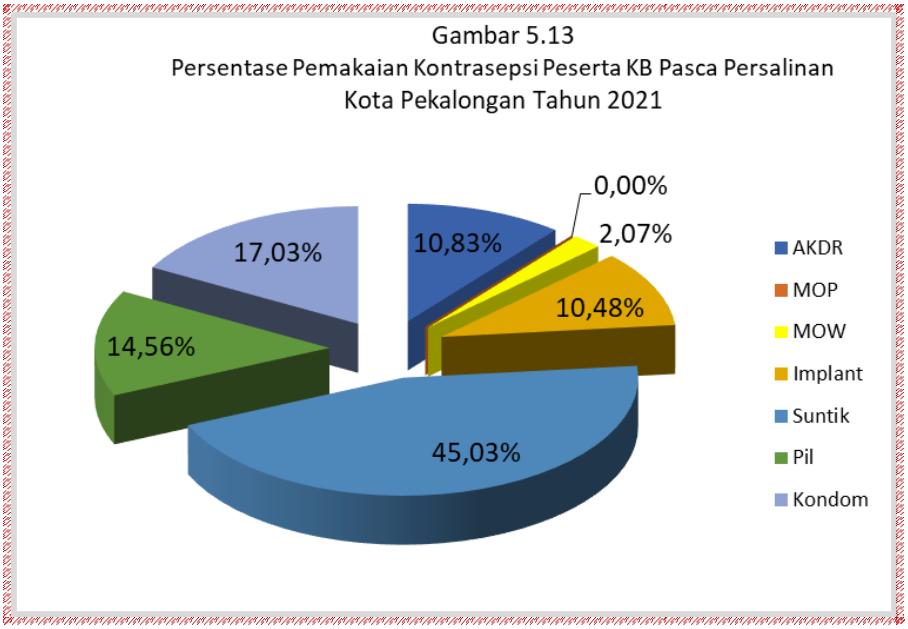

Sebagian besar peserta KB pasca persalinan mempergunakan kontrasepsi non MKJP yang membutuhkan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan pemakaian kontrasepsi. Presentase pemakaian kontrasepsi suntikan cukup besar yaitu 46,28%, hal tersebut dapat dipahami karena akses untuk memperoleh pelayanan suntikan relatif lebih mudah sebagai akibat tersedianya jaringan pelayanan sampai di tingkat kelurahan sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta KB. Partisipasi pria (bapak) untuk menjadi peserta KB pasca persalinan dengan mempergunakan kontrasepsi MOP hanya 0% dan kondom 17,03%. Rendahnya partisipasi pria (bapak) untuk menjadi peserta KB disebabkan

terbatasnya pilihan kontrasepsi yang disediakan bagi pria (MOP dan kondom), serta kurangnya kesadaran pria untuk menjadi peserta KB, dan menganggap bahwa KB adalah urusan wanita (ibu).

B. KESEHATAN ANAK

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun.

Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Angka Kematian Neonatal (AKN) merupakan jumlah kematian bayi umur kurang dari 28 hari (0-28 hari) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKN menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk *antenatal care*, pertolongan persalinan, dan *postnatal* ibu hamil. Semakin tinggi angka kematian neonatal, berarti semakin rendah tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Jumlah kematian neonatal di Kota Pekalongan pada tahun 2021 adalah sebanyak 30 kasus (5,13 per 1.000 kelahiran hidup) dengan angka kematian neonatal tertinggi terjadi di Puskesmas Pekalongan Selatan (7 kasus). Adapun penyebab kematian neonatal yang paling banyak adalah BBLR.

Angka kematian neonatal di Kota Pekalongan selama kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut :

Gambar 5.14
Angka Kematian Neonatal
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

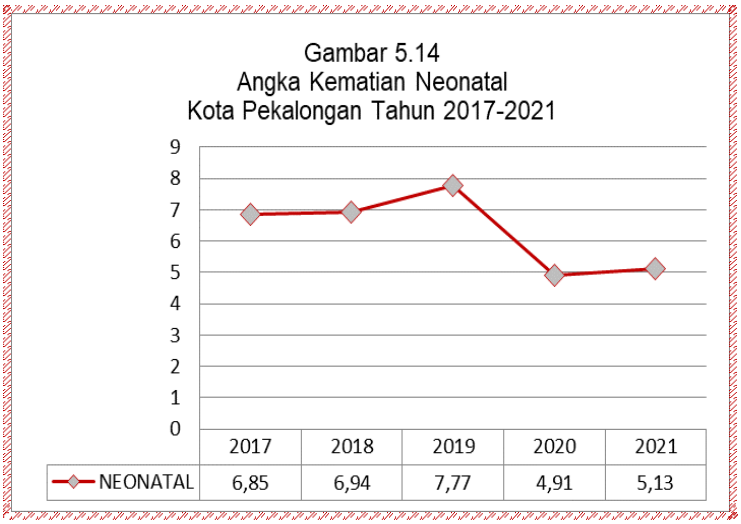

	2017	2018	2019	2020	2021
NEONATAL	6,85	6,94	7,77	4,91	5,13

Pada tahun 2021 (5,13/1000 KH) angka kematian neonatal mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2020 (4,91/1000 KH).

Angka Kematian Bayi merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah.

Jumlah kematian bayi di Kota Pekalongan pada tahun 2021 adalah sebanyak 52 kasus (8,90 per 1.000 kelahiran hidup) dengan angka kematian bayi tertinggi terjadi di Puskesmas Pekalongan Selatan (14 kasus). Jika melihat dari jenis kelamin maka kematian bayi laki-laki (27 kasus) lebih banyak bila dibandingkan dengan kematian pada bayi perempuan (25 kasus).

Angka kematian bayi di Kota Pekalongan selama kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut :

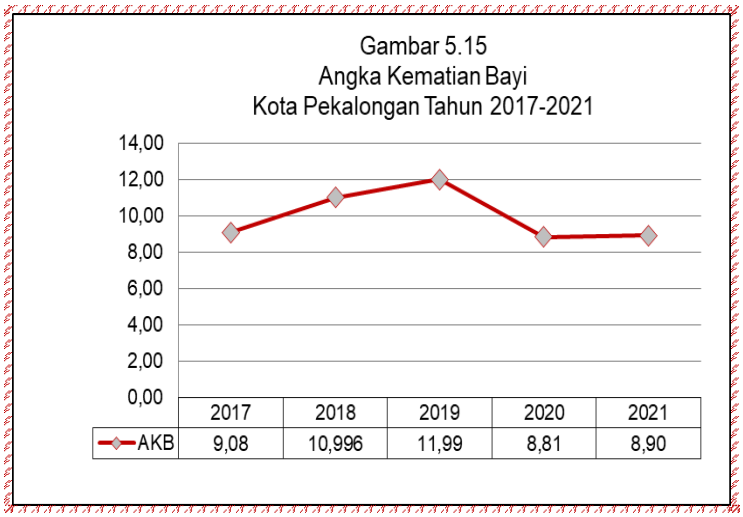

Dari grafik tersebut terlihat bahwa angka kematian bayi di Kota Pekalongan selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Penyebab langsung kematian bayi tahun 2021 diantaranya BBLR, Asfiksia, Pneumonia dan Kelainan Bawaan. Angka kematian Bayi di Kota Pekalongan tahun 2021 (8,90/1.000 KH) mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2020 (8,81/1.000 KH) dan capaian tersebut sudah mencapai target SDGs (*Sustainable Development Goals)* tahun 2021 yaitu 9,60/1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian balita merupakan jumlah kematian balita 0-5 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan balita, tingkat pelayanan kesehatan dan kondisi sanitasi lingkungan.

Angka kematian balita (AKABA) di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 10,27/1.000 kelahiran hidup (60 kasus), menurun bila dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 10,84/1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan jenis kelamin, angka kematian balita tahun 2021 lebih banyak pada balita laki-laki (31 kasus) dibandingkan balita perempuan (29 kasus), dengan kematian balita tertinggi di Puskesmas Pekalongan Selatan (16 kasus).

Angka kematian balita di Kota Pekalongan selama kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut :

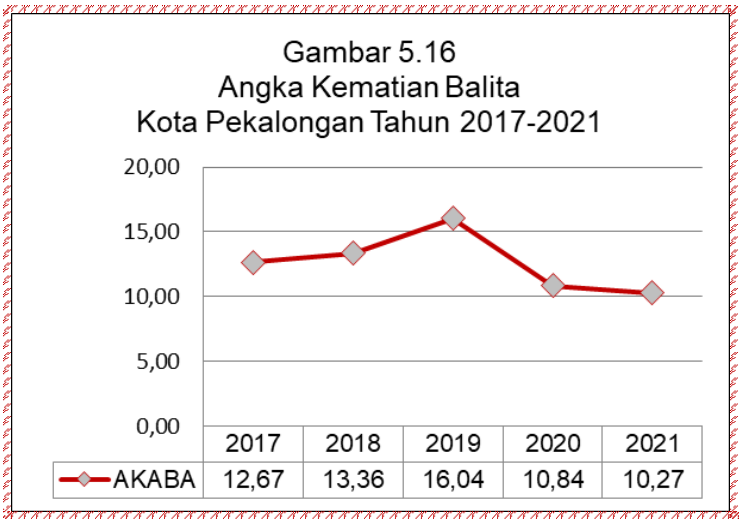

Angka kematian balita di Kota Pekalongan tahun 2021 bila dibandingkan dengan target SDGs (*Sustainable Development Goals* tahun 2021 yaitu 12,30/1000 kelahiran hidup, maka AKABA di Kota Pekalongan sudah mencapai target.

Adapun penyebab kematian balita diantaranya Pneumonia dan Diare. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka penurunan Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita diantaranya sebagai berikut :

a. Peningkatan Mutu Pelayanan KIA melalui upaya penerapan tata kelola klinik yang baik dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian perinatal / neonatal.
b. Peningkatan kesehatan bayi dan balita melalui peningkatan cakupan pelayanan kesehatan bayi dan balita di Kota Pekalongan.
c. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petugas mengenai manajemen asfiksia dan manajemen BBLR.
d. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petugas puskesmas (dokter, bidan, perawat) tentang MTBS.
e. Peningkatan penguatan dan pengembangan pelayanan MTBS di Puskesmas.
f. Peningkatan jangkauan dan kualitas pelaksanaan SDIDTK balita di tingkat pelayanan kesehatan dasar dan jaringannya di Kota Pekalongan.
g. Peningkatan peran aktif keluarga utamanya orang tua dalam membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal melalui lomba balita sehat.

1. Pelayanan Kesehatan Neonatus

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari, di mana pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menjadi di luar rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Kunjungan Neonatus (KN) adalah pemeriksaan dan pelayanan kesehatan setiap bayi baru lahir 0-28 hari oleh dokter / bidan / perawat menggunakan algoritma Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) sebagai pedoman, minimal dilakukan sebanyak 3 kali yaitu KN 1 pada 6-48 jam, KN2 pada hari 3-7, KN3 pada hari 8-28. Pelayanan pada kunjungan neonatus sesuai dengan standar mengacu pada pedoman Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) yang meliputi pemeriksaan tanda vital, konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI Eksklusif, injeksi Vit K1, imunisasi (jika belum diberikan saat lahir), penanganan dan rujukan kasus, serta penyuluhan perawatan neonatus di rumah dengan menggunakan buku KIA.

Cakupan kunjungan neonatus 1 (KN-1) di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 99,69% dengan jumlah kunjungan neonatus KN 1 laki-laki sebanyak 2.898 (99,38%) dan perempuan 2.928 (100%), sedangkan cakupan kunjungan neonatus 1, 2, dan 3 (KN-lengkap) sebesar 99,26% yang terdiri dari kunjungan neonatus KN lengkap laki-laki sebanyak 2.926 (100%) dan perempuan 2.875 (98,19%), pencapaian tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2020 yang telah mencapai 99,59%.

Cakupan kunjungan neonatus di Kota Pekalongan tahun 2017-2021 tersaji dalam gambar berikut :

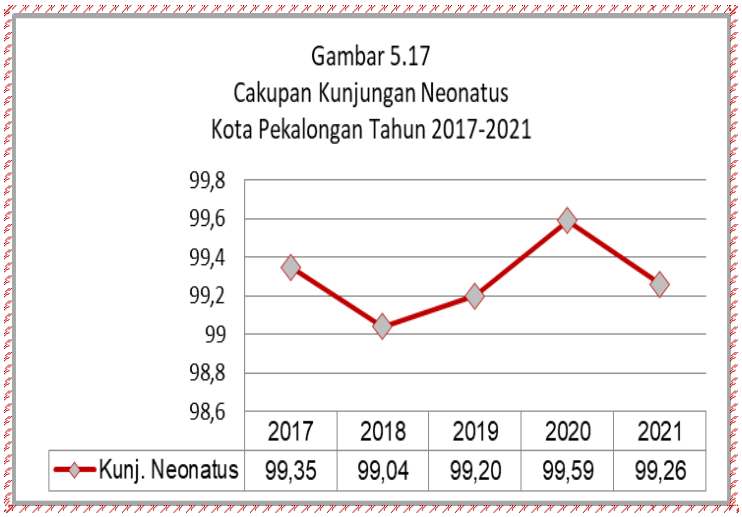

2. Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Indikator angka kematian yang berhubungan anak adalah Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan , dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor resiko kematian bayi. Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian bayi adalah penanganan BBLR.

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir. Penyebab terjadinya BBLR bisa karena ibu hamil anemia, kurang suply gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sempurnanya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi. Penanganan bayi dengan berat badan lahir rendah meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar, pemberian Vitamin K, manajemen terpadu bayi muda, penanganan penyulit/komplikasi/masalah pada BBLR dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah.

Persentase bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 4,12% dari jumlah total kelahiran hidup dengan proporsi bayi laki-laki dengan BBLR sebesar 4,01% dan bayi perempuan dengan BBLR sebesar 4,23% sedangkan kasus bayi dengan BBLR tertinggi terjadi di Puskesmas Pekalongan Selatan. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020), persentase bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) tahun 2021 mengalami kenaikan. Bayi dengan berat badan lahir rendah yang berhasil ditangani di Kota Pekalongan pada tahun 2021 sebesar 100% dan sudah mencapai target Nasional sebesar 100%.

Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah di Kota Pekalongan selama kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 5.18
Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

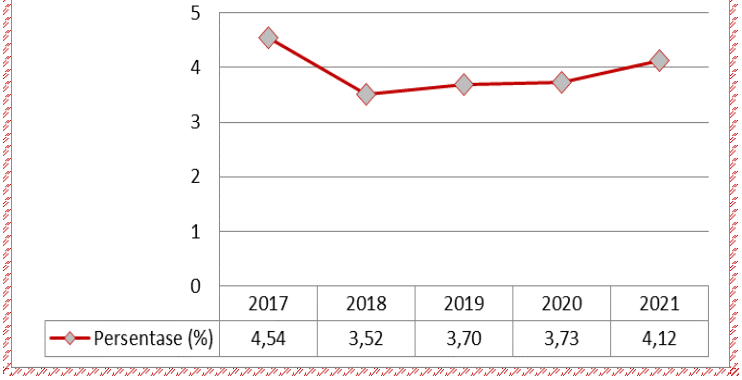

	2017	2018	2019	2020	2021
Persentase (%)	4,54	3,52	3,70	3,73	4,12

3. Cakupan Neonatus dengan Komplikasi Ditangani

Neonatus dengan komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah < 2500 gr), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning (kejang, gangguan napas, hipotermi berat, hipotermi sedang, kemungkinan infeksi bakteri sistemik, kemungkinan infeksi bakteri lokal berat, infeksi bakteri lokal, ikterus patologi, gangguan saluran cerna, diare dehidrasi berat, diare dehidrasi ringan dan sedang, diare, persisten berat, mungkin disentri, BBLR,

berat badan rendah dan atau pemberian masalah ASI) pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Penanganan neonatus dengan komplikasi yang ditangani adalah penanganan terhadap neonatus sakit dan atau neonatus dengan kelainan atau komplikasi / kegawatdaruratan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) terlatih baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan.

Pelayanan sesuai standar yang dimaksud antara lain sesuai dengan standar MTBM, Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, Pedoman pelayanan neonatal essensial di tingkat pelayanan kesehatan dasar, PONED, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya. Perhitungan sasaran neonatus dengan komplikasi adalah dihitung berdasarkan 15% dari jumlah bayi baru lahir. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada neonatus dengan komplikasi.

Tahun 2021, bayi dengan komplikasi di Kota Pekalongan sebesar 833 bayi yang terdiri dari bayi laki-laki sebanyak 428 bayi dan 405 bayi perempuan. Dari jumlah tersebut, semua mendapat penanganan oleh tenaga kesehatan di tiap jenjang pelayanan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020, maka cakupan neonatus dengan komplikasi ditangani tahun 2021 sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 100%. Cakupan neonatus dengan komplikasi ditangani selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.19
Cakupan Neonatus dengan Komplikasi Ditangani
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

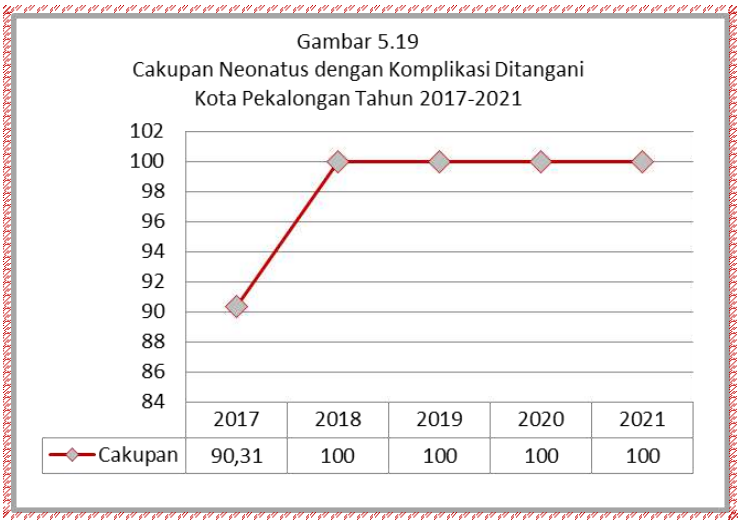

	2017	2018	2019	2020	2021
Cakupan	90,31	100	100	100	100

4. Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan pada bayi ditujukan pada bayi usia 0 sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan dan perawat) minimal 4 kali yaitu 1 kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan dan 1 kali pada umur 9-12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Setiap bayi berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dengan memantau pertumbuhan dan perkembangannya secara teratur setiap bulan di sarana pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan tersebut terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dan lain-lain.

Pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya Pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kota Pekalongan pada tahun 2021 adalah sebesar 91,71% dengan jumlah kunjungan bayi laki-laki sebanyak 2.674 (91,08%) dan kunjungan bayi perempuan 2.748 (92,34%). Cakupan tersebut menurun bila dibandingkan tahun 2020 yang telah mencapai 93,40%.

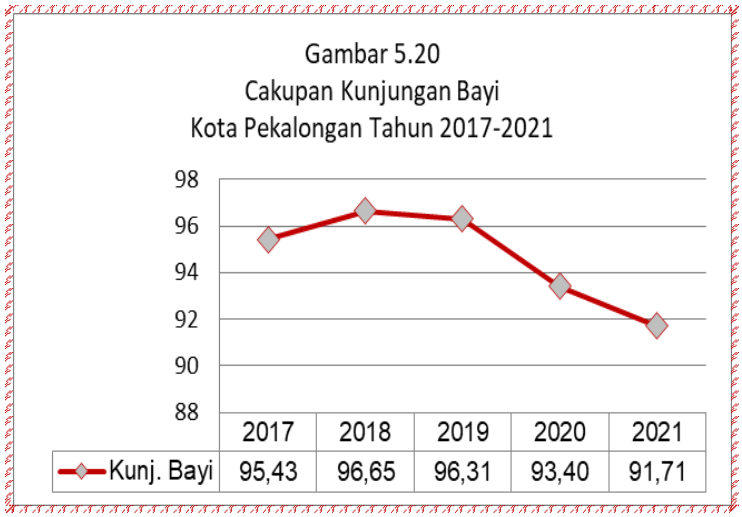

Dari grafik tersebut tampak bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir cakupan kunjungan bayi cenderung mengalami penurunan kecuali di tahun 2018 terjadi kenaikan. Untuk itu perlu upaya agar kunjungan bayi mengalami peningkatan, melalui peningkatan pelayanan oleh tenaga kesehatan di wilayah setempat, juga pelayanan kunjungan tenaga kesehatan ke masyarakat.

5. Imunisasi

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai

penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling cost-effective (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu.

Imunisasi program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS). Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu.

a. Cakupan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan bayi serta anak balita perlu dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun program tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti penyakit TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B, dan Campak. Bayi seharusnya mendapatkan imunisasi dasar lengkap (LIL/Lima Imunisasi Dasar Lengkap) yang terdiri dari HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4

kali dan campak 1 kali. Mulai tahun 2014 untuk imunisasi rutin selain pada bayi juga pemberian pada anak batita yaitu umur 18 bulan diberikan imunisasi DPT-HB-Hib dan imunisasi campak.

Selain pemberian imunisasi rutin, program imunisasi juga melaksanakan program imunisasi tambahan/suplemen yaitu Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) DT, BIAS Campak yang diberikan kepada semua anak usia kelas I SD/MI/SDLB/SLB, BIAS TT diberikan pada semua anak usia kelas II dan III SD/MI/SDLB/SLB dan *Backlog Fighting* (melengkapi status imunisasi).

Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Kota Pekalongan dari semua antigen sudah mencapai target minimal nasional (85%). Pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Pekalongan tahun 2021 mencapai 85,71% dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yang telah mencapai 88,96%. Sedangkan jumlah bayi tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 5.905 bayi naik menjadi 5.912 bayi. Sedang cakupan masing – masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut : HB 0-7 hari (97,14%), BCG (90,52%), DPT-HB-Hib3 (86,74%), Polio 4 (88,33%) dan Campak (90,61%).

Gambar 5.21
Cakupan Imunisasi Bayi
Kota Pekalongan Tahun 2019-2021

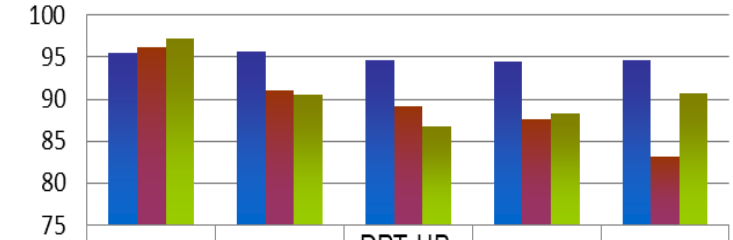

	HB 0-7 hr	BCG	DPT-HB-Hib3	Polio4	Campak
2019	95,42	95,60	94,60	94,42	94,64
2020	96,14	91,02	89,20	87,52	83,07
2021	97,14	90,52	86,74	88,33	90,61

b. Cakupan Desa/Kelurahan " *Universal Child Immunization* " (UCI)

Salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah pencapaian cakupan tinggi dan merata berupa pencapaian "*Universal Child Immunization*" (UCI) yang berdasarkan indikator cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) yang meliputi HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali, dan campak 1 kali pada bayi usia 1 tahun dengan cakupan minimal 85% dari jumlah sasaran bayi di desa. Pencapaian UCI di Kota Pekalongan tahun 2021 sudah mencapai 100%. Angka tersebut sama dengan capaian pada tahun 2020 yang juga sudah berhasil mencapai 100%. Untuk dapat mempertahankan keberhasilan pencapaian UCI di semua Kelurahan, diperlukan upaya-upaya peningkatan melalui kegiatan-kegiatan strategis yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas program imunisasi.

c. Imunisasi Lanjutan pada Anak Baduta

Imunisasi lanjutan pada anak baduta diperlukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan agar tetap tinggi sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Pemberian imunisasi pada anak perlu ditambah dengan dosis lanjutan (booster) untuk meningkatkan kekebalannya yang diberikan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu, sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HB-HiB(4) dan campak/MR(2) kepada anak usia 18-24 bulan.

Cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan imunisasi DPT HB-Hib(4) pada tahun 2021 sebesar 59,78%. Sedangkan cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan imunisasi Campak/MR2 pada tahun 2021 sebesar 57,38%.

6. Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Pelayanan kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 12-59 bulan dan dilakukan oleh Bidan dan atau Perawat dan atau Dokter/DLP dan atau Dokter Spesialis Anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan Pemerintah

maupun Swasta, dan UKBM meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali dalam setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun, pemberian vitamin A 2 kali setahun.

Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan pertinggi/panjang (BB/TB). Di tingkat masyarakat pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per umur (BB/U) setiap bulan di Posyandu, Taman bermain, Pos PAUD, Taman Penitipan Anak dan Taman Kanak-Kanak, serta Raudatul Athfal. Bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan untuk menentukan status gizinya dan upaya tindak lanjut.

Pemantauan perkembangan meliputi penilaian perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, pemeriksaan daya dengar, daya lihat. Jika ada keluhan atau kecurigaan terhadap anak, dilakukan pemeriksaan untuk gangguan mental emosional, autisme serta gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Bila ditemukan penyimpangan atau gangguan perkembangan harus dilakukan rujukan kepada tenaga kesehatan yang lebih memiliki kompetensi.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan) dan tercatat pada Kohort Anak Balita dan Prasekolah atau pencatatan pelaporan lainnya. Pelayanan SDIDTK dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat serta petugas posyandu yang dalam menjalankan tugasnya melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak. Suplementasi Vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) diberikan pada anak umur 12-59 bulan 2 kali per tahun (bulan Februari dan Agustus).

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita tahun 2021 sebesar 83,40% mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2020 (88,39%). Bila dibandingkan dengan target SPM (100%), maka pada tahun 2021 belum memenuhi target. Cakupan pelayanan kesehatan anak balita selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut :

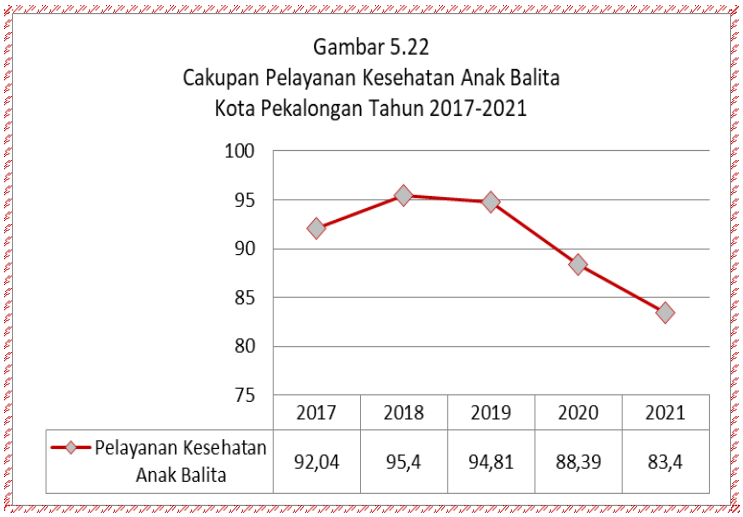

7. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Upaya peningkatan kesehatan anak usia sekolah dilakukan melalui kegiatan lintas sektor terkait Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan ini meliputi berbagai upaya antara lain penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah.

Penjaringan kesehatan merupakan rangkaian pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan fisik dan kuesioner) bagi peserta didik kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs dan 10 SMA/SMK/MA meliputi :

- pemeriksaan status gizi dan risiko anemia,
- pemeriksaan riwayat kesehatan,
- pemeriksaan riwayat imunisasi,
- pemeriksaan kesehatan pendengaran dan penglihatan,
- pemeriksaan kesehatan reproduksi,
- pemeriksaan perilaku berisiko kesehatan,
- pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut,
- pemeriksaan mental dan emosional,
- pemeriksaan intelegensia, dan
- pemeriksaan kebugaran.

Penjaringan kesehatan bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat

menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi.

Hasil dari penjaringan kesehatan juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi Puskesmas, Sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Cakupan penjaringan kesehatan peserta didik kelas 1 SD/MI oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2021 sebesar 100%. Cakupan penjaringan kesehatan peserta didik kelas 7 SMP/MTS oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2021 sebesar 100%, sementara cakupan penjaringan kesehatan peserta didik kelas 10 SMA/MA oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2021 sebesar 100%.

Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi: 1) skrining kesehatan dan 2) tindaklanjut hasil skrining kesehatan yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah. Cakupan pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar di Kota Pekalongan tahun 2021 adalah sebesar 100%.

8. Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas meliputi kegiatan pelayanan dasar dan upaya kesehatan gigi Sekolah. Kegiatan pelayanan dasar gigi adalah tumpatan (penambalan) gigi tetap dan pencabutan gigi tetap. Indikasi dari perhatian masyarakat adalah bila tumpatan gigi tetap semakin bertambah banyak berarti masyarakat lebih memperhatikan kesehatan gigi yang merupakan tindakan preventif sebelum gigi tetap betul-betul rusak dan harus dicabut. Pencabutan gigi tetap adalah tindakan kuratif dan rehabilitatif yang merupakan tindakan terakhir yang harus diambil oleh seorang pasien.

Rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap menunjukkan tingkat motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya, semakin besar rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap berarti semakin tinggi motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya.

Tahun 2021 jumlah tumpatan gigi tetap sebanyak 3.773 sementara jumlah pencabutan gigi tetap sebanyak 1.680, dengan demikian rasio tumpatan dan pencabutan gigi tetap tahun 2021 sebesar 2,25.

Gambar 5.23
Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap
Kota Pekalongan 2017-2021

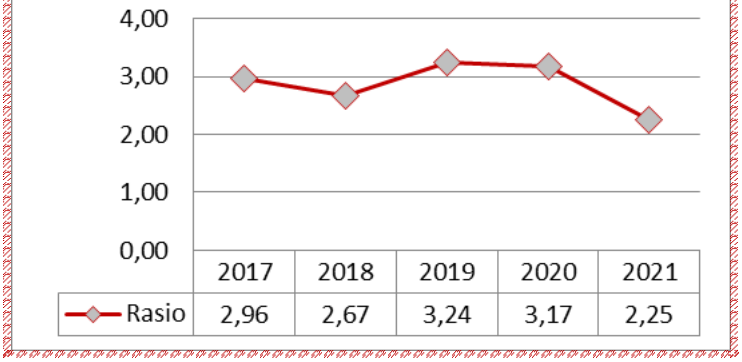

	2017	2018	2019	2020	2021
Rasio	2,96	2,67	3,24	3,17	2,25

Sejak tahun 2017 hingga 2021 rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap di Kota Pekalongan cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan semakin menurunnya perhatian terhadap kesehatan gigi, sehingga diperlukan upaya penyuluhan yang terus menerus agar masyarakat memeriksakan giginya secara teratur karena melalui pemeriksaan gigi ini dapat mengontrol fungsi kunyah gigi agar tetap baik sehingga sistem pencernaan semakin bagus yang pada akhirnya kesehatan secara umum akan meningkat.

9. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat

Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Kegiatan sikat gigi masal di SD/MI merupakan salah satu kegiatan UKGS yang bertujuan agar anak-anak Sekolah Dasar dapat memahami cara dan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi. Persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi masal sebesar 0%, sedangkan persentase SD/MI yang mendapatkan pelayanan gigi sebesar 100%.

Kegiatan UKGS yang lain adalah pemeriksaan gigi pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang perlu perawatan gigi, kemudian melakukan

perawatan pada murid yang memerlukan. Cakupan pemeriksaan kesehatan gigi murid SD/MI tahun 2021 sebesar 18,75% dengan cakupan murid laki-laki 18,66% dan murid perempuan 18,85%. Angka ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2020 (58,20%).

C. GIZI

1. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalorinya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan menganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di Kota Pekalongan pada tahun 2021 yaitu sebesar 97,21%. Puskesmas dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Puskesmas Kusuma Bangsa dan Jenggot (100%), sedangkan Puskesmas dengan persentase terendah adalah Puskesmas Bendan (89,94%).

Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah :

1. Pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yang tidak ada masalah medis
2. Masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya
3. Masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI
4. Belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI dan belum semua rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

Adapun upaya-upaya yang dilakukan selama ini untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif berpedoman pada Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui yaitu:

1. Sarana Pelayanan Kesehatan mempunyai kebijakan Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (PP-ASI) tertulis yang secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas
2. Melakukan pelatihan bagi petugas dalam hal pengetahuan dan ketrampilan untuk menerapkan kebijakan tersebut
3. Menjelaskan kepada semua ibu hamil tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaannya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir sampai umur 2 tahun termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui
4. Membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 1 jam setelah melahirkan yang dilakukan di ruang bersalin (inisiasi dini). Apabila ibu mendapat operasi caesar, bayi disusui setelah 30 menit ibu sadar
5. Membantu ibu bagaimana cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis.
6. Tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir
7. Melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari
8. Membantu ibu menyusui semau bayi semau ibu, tanpa pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui

9. Tidak memberikan dot atu kempeng kepada bayi yang diberi ASI
10. Mengupayakan terbentuknya Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan rujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari Rumah Sakit, Rumah Bersalin atau sarana pelayanan kesehatan.

2. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih cukup rendah sehingga diperlukan asupan gizi tambahan berupa kapsul vitamin A. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (nipple) yang dapat digunting, tidak transparan (opaque), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A diberikan kepada bayi, anak balita, dan ibu nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6-11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 III, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali.

Cakupan pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi pada bayi di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 100%, sedangkan cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada bayi di Puskesmas semuanya telah mencapai 100%.

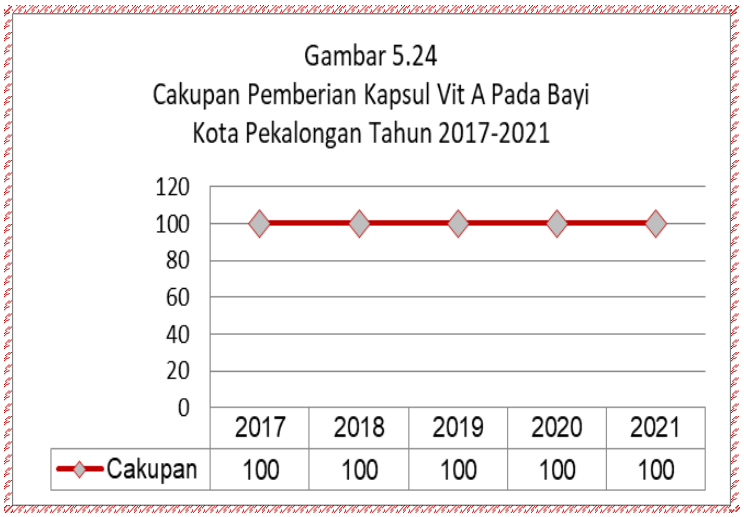

3. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita

Salah satu program penanggulangan KVA yang telah dijalankan adalah dengan suplementasi kapsul Vitamin A dosis tinggi 2 kali pertahun pada balita dan ibu nifas untuk mempertahankan bebas buta karena KVA dan mencegah Xerofthalmia dengan segala manifestasinya (gangguan penglihatan, buta senja dan bahkan kebutaan sampai kematian).

Balita yang mendapat kapsul Vitamin A adalah anak umur 12-59 bulan. Kapsul Vitamin A dosis tinggi yang diberikan pada anak balita adalah kapsul Vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 SI dan diberikan pada bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya.

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak balita pada tahun 2021 sebesar 100%, sedangkan cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak balita di Puskesmas telah mencapai 100%.

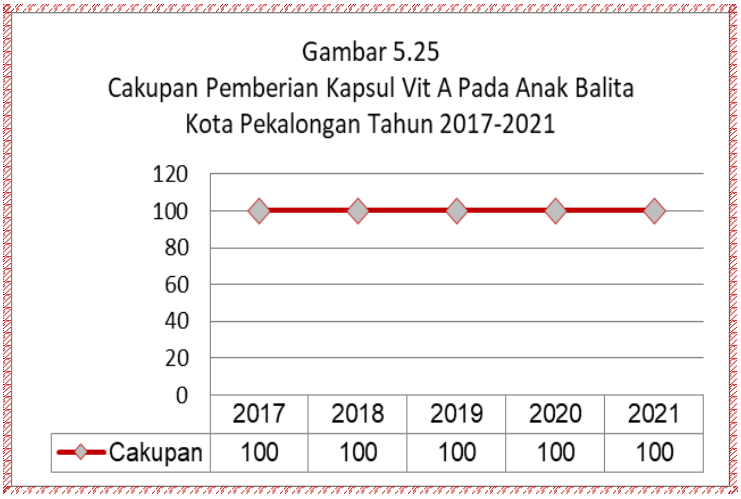

4. Penimbangan Balita

Deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk dapat dilakukan melalui penimbangan balita. Dengan rutin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Hal ini dimaksudkan apabila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan, agar tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin cepat ditangani. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi kurang atau gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan.

Jumlah balita ditimbang di Posyandu merupakan data indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui pengukuran perubahan berat badan setiap bulan sesuai umur. Secara kuantitatif indikator balita ditimbang menjadi indikator pantauan sasaran (monitoring covered), sedangkan secara kualitatif merupakan indikator cakupan deteksi dini (surveillance covered). Semakin besar persentase balita ditimbang semakin tinggi capaian sasaran balita yang terpantau pertumbuhannya, dan semakin besar peluang masalah gizi bisa ditemukan secara dini. Dalam ruang lingkup yang lebih luas balita di timbang (D/S) merupakan gambaran dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Kehadiran balita di Posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader, dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong, mengajak, memfasilitasi, dan mendukung balita agar ditimbang di Posyandu untuk dipantau pertumbuhannya. Dengan demikian indikator D/S dapat dikatakan sebagai indikator partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

Jumlah balita yang dilaporkan di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 21.865 balita yang terdiri dari 11.203 balita laki-laki dan 10.662 balita perempuan. Sedangkan pencapaian tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan balita (D/S) tahun 2021 sebesar 83,40% dengan jumlah balita yang ditimbang sebanyak 18.236 balita dengan proporsi 9.329 balita laki-laki dan 8.907 balita perempuan. Angka tersebut mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2020 yang hanya mencapai 71,26% dan cakupan tersebut telah mencapai target Nasional sebesar 80%.

Gambar 5.26
Cakupan Balita Ditimbang
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

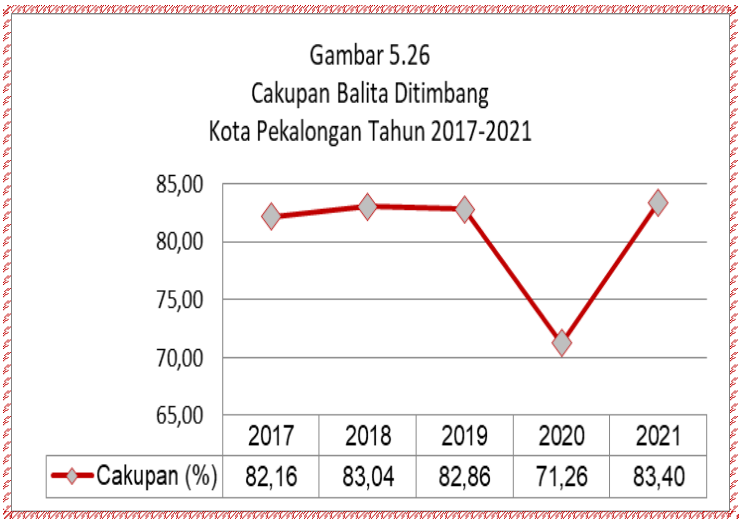

	2017	2018	2019	2020	2021
Cakupan (%)	82,16	83,04	82,86	71,26	83,40

Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu, diantaranya adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan gizi, faktor ekonomi dan sosial budaya.

5. Status Gizi balita

Pengukuran status gizi didasarkan atas standar World Health Organization (WHO, 2005) yang telah ditetapkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XI1/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Menurut standar tersebut, status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Persentase balita gizi kurang tahun 2021 sebesar 8,93%. Puskesmas dengan persentase tertinggi gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan tahun 2021 adalah Krapyak Kidul, sedangkan Puskesmas dengan persentase terendah adalah Buaran.

Berdasarkan data profil kesehatan dilaporkan bahwa persentase balita pendek tahun 2021 sebesar 6,37%. Puskesmas dengan persentase tertinggi balita pendek pada balita usia 0-59 bulan tahun 2021 adalah Klego, sedangkan Puskesmas dengan persentase terendah adalah Dukuh.

Kategori balita kurus dan sangat kurus merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Berdasarkan data profil kesehatan dilaporkan bahwa persentase balita kurus tahun 2021 sebesar 6,07%. Puskesmas dengan persentase tertinggi balita kurus pada balita usia 0-59 bulan tahun 2021 adalah Bendan, sedangkan Puskesmas dengan persentase terendah adalah Pekalongan Selatan.

D. KESEHATAN USIA LANJUT

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan skrining kesehatan warga negara usia 60 tahun ke atas yang sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun Posyandu/Kelompok Usia Lanjut.

Pelayanan skrining kesehatan diberikan di Puskesmas dan jaringannya, di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, maupun pada kelompok lansia, bekerja sama dengan pemerintah daerah. Pelayanan skrining kesehatan minimal dilakukan sekali setahun. Lingkup skrining adalah sebagai berikut :

(1) Deteksi hipertensi dengan mengukur tekanan darah.
(2) Deteksi diabetes melitus dengan pemeriksaan kadar gula darah.
(3) Deteksi kadar kolesterol dalam darah
(4) Deteksi gangguan mental emosional dan perilaku, termasuk kepikunan menggunakan Mini Cog atau Mini Mental Status Examination (MMSE)/Test Mental Mini atau Abreviated Mental Test (AMT) dan Geriatric Depression Scale (GDS).

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 79,92%. Cakupan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan pencapaian tahun 2020 yang hanya mencapai 70,57%. Bila dibandingkan dengan target SPM (100%), cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2021 belum mencapai target.

Gambar 5.27
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

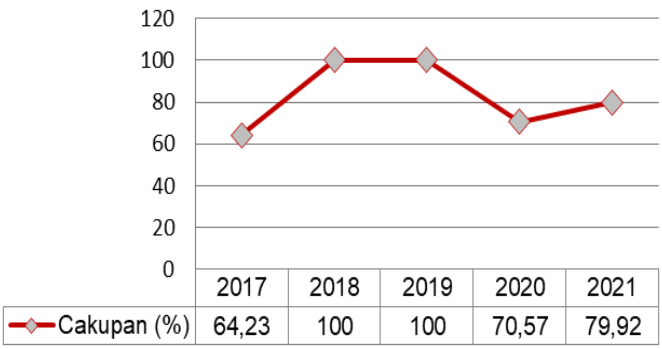

	2017	2018	2019	2020	2021
Cakupan (%)	64,23	100	100	70,57	79,92

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu dengan kegiatan dalam gedung melalui Puskesmas Santun Lansia dan kegiatan luar gedung melalui pembinaan posyandu lansia. Pembinaan usia lanjut dapat dilakukan antara lain terhadap para usia lanjut, keluarga di mana usia lanjut berada dan masyarakat.

Dukungan atau bimbingan yang diberikan pada lanjut usia untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya agar tetap sehat dan mandiri antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan gizi kepada usia lanjut untuk tetap berperilaku sehat agar dapat lebih meningkatkan kesehatannya, menganjurkan untuk tetap melakukan aktivitas sehari-hari sesuai kemampuannya serta menjaga kebugarannya secara rutin yaitu dengan berolahraga atau senam usia lanjut, menganjurkan untuk tetap melakukan dan mengembangkan hobi atau kemampuannya terutama bagi aktivitas yang merupakan usaha ekonomi produktif, menganjurkan untuk melakukan aktivitas secara bersama dengan usia lanjut lainnya melalui kelompok usia lanjut di masyarakat sehingga dapat merasakan kebersamaan dan saling berbagi pengalaman.

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat.

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit menular bersumber binatang, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan imunisasi. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Sumber penularan adalah pasien TB BTA positif. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. TB dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

a. Case Detection Rate (CDR)

Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat.

Cakupan pengobatan semua kasus Tuberkulosis (Case Detection Rate/ CDR) yang diobati menggambarkan jumlah semua kasus Tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan di antara perkiraan jumlah semua kasus Tuberkulosis (insiden).

CDR untuk semua kasus TB di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 48,60%.

b. Case Notification Rate (CNR) Seluruh Kasus TB

Seluruh kasus TB adalah kasus TB (semua tipe) yang ditemukan dan diobati. Sedangkan CNR *(Case Notification Rate)* semua kasus TB menggambarkan jumlah pasien TB (semua tipe) yang ditemukan dan diobati diantara 100.000 penduduk pada satu periode di suatu wilayah tertentu.

CNR *(Case Notification Rate)* untuk semua kasus TB di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 170,45 per 100.000 penduduk, hal ini menunjukkan bahwa penemuan kasus Tuberkulosis di Kota Pekalongan mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2020 yang telah mencapai 171,14 per 100.000 penduduk. Adapun capaian CNR untuk seluruh kasus TB di Kota Pekalongan selama kurun waktu lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Gambar 6.1
Angka Penemuan Seluruh Kasus TB (CNR)
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

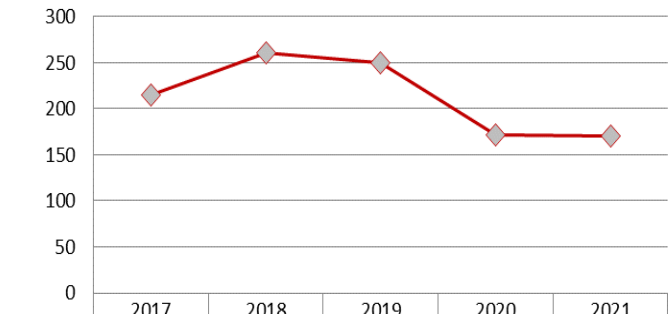

	2017	2018	2019	2020	2021
CNR	214,72	260,07	249,71	171,14	170,45

c. Cakupan Penemuan Kasus TB Anak 0-14 Tahun

Cakupan penemuan kasus Tuberkulosis anak menggambarkan jumlah seluruh kasus Tuberkulosis anak yang ditemukan di antara perkiraan

jumlah kasus Tuberkulosis anak yang ada di suatu wilayah dalam periode tertentu. Perkiraan jumlah kasus Tuberkulosis anak adalah 12% dari perkiraan jumlah semua kasus Tuberkulosis (insiden) yang ada di masing-masing Kabupaten/Kota.

Cakupan penemuan kasus Tuberkulosis anak di Kota Pekalongan Tahun 2021 sebesar 63,87%. Ada sebanyak 85 kasus baru Tuberkulosis Paru pada anak yang berhasil ditemukan dan diobati

d. Angka Kesembuhan Pengobatan Penderita

Angka kesembuhan Tuberkulosis (*Cure Rate*) adalah angka yang menunjukkan persentase pasien TB Paru BTA Positif yang sembuh. Dalam masa pengobatan tersebut dilaksanakan pemeriksaan dahak ulang dengan hasil BTA Negatif sekurangnya 2 kali dari 3 kali masa *follow up*, dengan penghitungan mulai pengobatan 9-12 bulan sebelumnya.

Bila pemeriksaan *follow up* tidak dilakukan, namun pasien telah menyelesaikan pengobatan, maka evaluasi pengobatan pasien dinyatakan sebagai pengobatan lengkap. Evaluasi jumlah pasien dinyatakan sembuh dan pasien pengobatan lengkap dibandingkan jumlah pasien BTA (+) yang diobati disebut keberhasilan pengobatan (*Succes Rate*).

Angka kesembuhan (*Cure Rate*) TB Paru di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 62,40%. Angka kesembuhan tahun 2021 menurun bila dibandingkan tahun 2020 yang telah mencapai 80%, dan cakupan tersebut masih di bawah target nasional yaitu > 85%. Menurut jenis kelamin angka kesembuhan TB Paru tahun 2021 lebih tinggi pada perempuan (63,29%) dibandingkan pada laki-laki (61,72%). Sedangkan angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis *(succes rate)* Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 92,99%.

Gambar 6.2
Angka Kesembuhan TB Paru
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

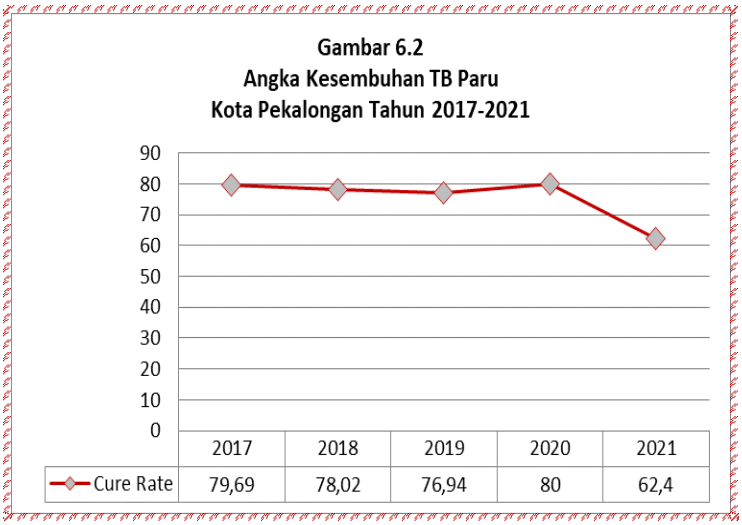

2. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Sampai saat ini program dalam pengendalian Pneumonia lebih di prioritaskan pada pengendalian Pneumonia Balita. Pneumonia pada Balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan frekuensi nafas berdasarkan usia penderita:

- < 2 bulan : ≤ 60/menit,
- 2 - < 12 bulan : ≤ 50/menit,
- 1 - < 5 tahun : ≤ 40/menit.

Cakupan penemuan penderita Pneumonia Balita di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 62,79%, mengalami kenaikan yang signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya mencapai 44,60%.

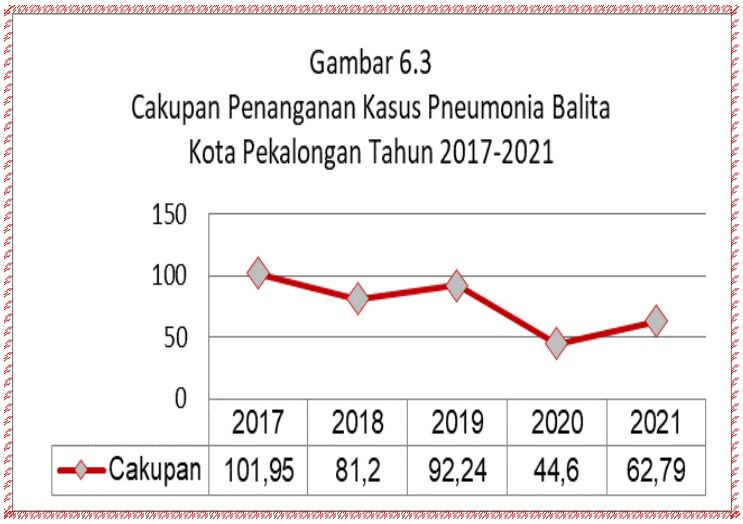

3. HIV/AIDS

HIV merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency* Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada dimasyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counselling, and Testing* (VCT), sero survey dan Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Sedangkan AIDS adalah sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: 1.) Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; 2.) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; 3.) Menurunkan stigma dan diskriminasi.

a. Jumlah Kasus HIV Positif

Jumlah kasus HIV yang dilaporkan di Kota Pekalongan pada tahun 2021 berjumlah 85 orang terdiri dari 53 penderita berjenis kelamin laki-laki, 32 penderita berjenis kelamin perempuan, jumlah tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 118 kasus. Untuk mendukung penemuan kasus HIV, semua Puskesmas dan Rumah Sakit sudah dapat melaksanakan layanan konseling dan testing baik melalui layanan VCT maupun PITC yang dilakukan oleh dokter, perawat maupun bidan yang sudah dilatih VCT maupun PITC. Penemuan kasus HIV

pada laki-laki lebih banyak dibandingkan pada perempuan dan dapat menimpa umur dari usia dini hingga umur tua.

b. Jumlah Kasus Baru AIDS dan Kematian Akibat AIDS

Jumlah kasus baru AIDS (Aquiared Immuno Devisiency Syndrome) tahun 2021 sebanyak 27 kasus terdiri dari 20 penderita berjenis kelamin laki-laki dan 7 penderita berjenis kelamin perempuan, lebih banyak dibanding tahun 2020 yang hanya 1 kasus. Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 16 kasus terdiri dari 11 penderita berjenis kelamin laki-laki dan 5 penderita berjenis kelamin perempuan.

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan untuk mencegah dan memberantas penyakit HIV/AIDS diantaranya :

a. Layanan VCT (Konseling dan Testing Sukarela) di fasilitas pelayanan kesehatan dan di tempat-tempat faktor berisiko
b. Layanan CST (Perawatan dan Dukungan) kepada Klien/ODHA.
c. Pemeriksaan HIV yaitu VCT dan PITC bagi narapidana di Rutan Pekalongan.
d. Pembinaan kelompok ODHA
e. Sosialisasi HIV/AIDS pada masyarakat melalui media
f. Sosialisasi HIV/AIDS di Institusi Pendidikan, instansi Pemerintah maupun Swasta
g. Rapat koordinasi (Rakor) HIV/AIDS

Adapun permasalahan yang dihadapi saat ini adalah :

1) Masalah kemiskinan
2) Disorganisasi
3) Masalah generasi muda dalam masyarakat modern seperti pergaulan bebas remaja, pelacuran dan homoseksualitas.
4) Masalah sosial adanya perlakuan diskriminasi terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).

4. Diare

Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali

atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

Target cakupan pelayanan penderita Diare Balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 20% dari perkiraan jumlah penderita Diare Balita (Insidens Diare Balita dikali jumlah Balita di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Tahun 2021 jumlah penderita Diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.415 atau 26,73% dari perkiraan Diare di sarana kesehatan. Dari jumlah penderita Diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan, semua penderita mendapatkan oralit dan Zinc.

Target cakupan pelayanan penderita Diare semua umur (SU) yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita Diare SU (Insidens Diare SU dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Tahun 2021 jumlah penderita Diare SU yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 5.144 penderita (60,68% dari perkiraan Diare di sarana kesehatan). Dari jumlah penderita Diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan, semua penderita mendapatkan oralit.

5. Kusta

a. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta per 100.000 Penduduk

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae.* Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2-5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk yang dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata, sehingga penyakit kusta dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya jika tidak ditemukan dan diobati secara dini. Diagnosis kusta dapat ditegakkan dengan adanya kondisi sebagai berikut :

a. Kelainan pada kulit (bercak) putih atau kemerahan disertai mati rasa
b. Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot
c. Adanya kuman tahan asam di dalam kerokan jaringan kulit

Di Kota Pekalongan pada tahun 2021, terdapat kasus baru tipe Multi Basiler sebanyak 13 kasus, dengan proporsi kasus lebih banyak pada laki-laki (8 kasus) dibandingkan pada perempuan (5 kasus). Sedangkan untuk tipe Pausi Basiler tidak ada kasus

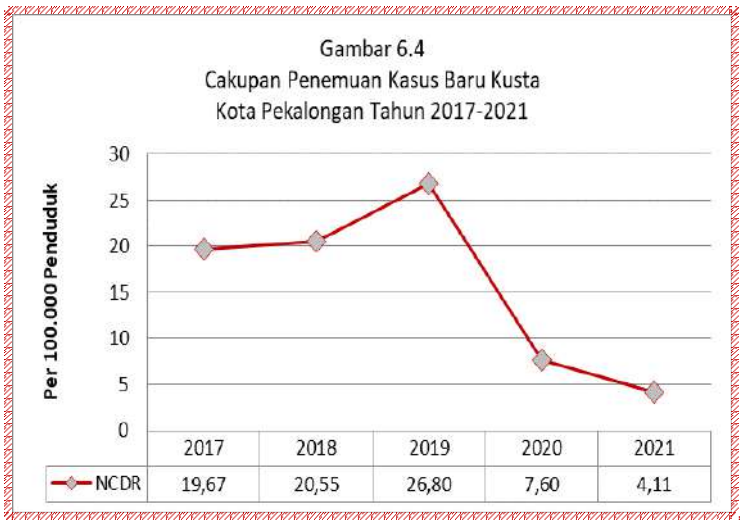

Berdasarkan bebannya, Kusta dibagi menjadi 2 kelompok yaitu beban Kusta tinggi (high burden) dan beban Kusta rendah (low burden). Disebut high burden jika NCDR (Newly Case Detection Rate / angka penemuan kasus baru) > 10 per 100.000 penduduk, sedangkan low burden jika NCDR < 10 per 100.000 penduduk. Pada gambar di atas, tahun 2021 Kota Pekalongan termasuk dalam beban Kusta rendah karena memiliki NCDR < 10 per 100.000 penduduk yaitu sebesar 4,11 per 100.000 penduduk.

b. Angka Cacat Tingkat 2

Pengendalian kasus Kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru Kusta secara dini adalah angka cacat tingkat 2. Pada tahun 2021 angka cacat tingkat 2 penderita Kusta di Kota Pekalongan sebesar 0, menurun dibandingkan dengan angka cacat tingkat 2 tahun 2020 yang mencapai 9,50 per 1.000.000 penduduk. Hal tersebut menggambarkan kegiatan penemuan kasus semakin ke arah dini dan keterlambatan kasus dapat dicegah.

c. Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0-14 Tahun

Indikator lain yang digunakan pada penyakit Kusta yaitu proporsi penderita Kusta pada anak (0-14 tahun) di antara penderita baru yang memperlihatkan sumber dan tingkat penularan di masyarakat. Pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus kusta pada anak (0-14 tahun). Dibandingkan dengan target nasional (< 5%), maka persentase Kusta pada anak di Kota Pekalongan telah mencapai target.

d. Angka Prevalensi Kusta Per 10.000 Penduduk

Angka prevalensi Kusta adalah jumlah kasus Kusta PB dan MB yang tercatat. Prevalensi Kusta di Kota Pekalongan tahun 2021 telah mencapai 1,04 per 10.000 penduduk.

Adapun angka prevalensi Kusta di Kota Pekalongan dari tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

Gambar 6.5
Angka Prevalensi Kusta
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

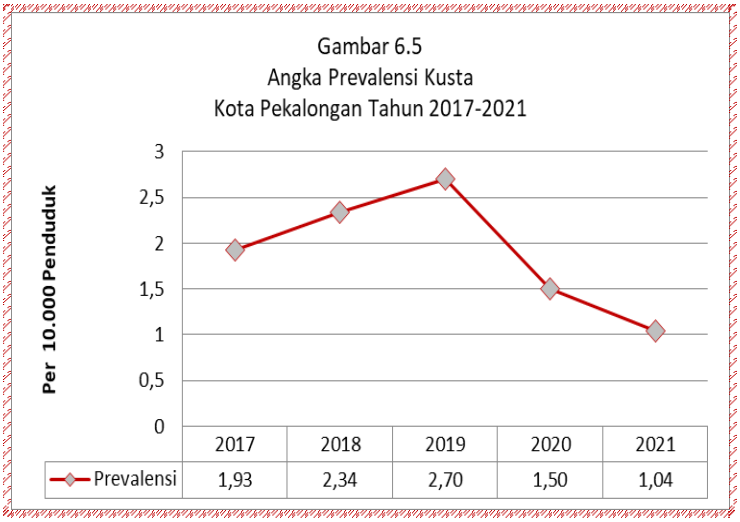

	2017	2018	2019	2020	2021
Prevalensi	1,93	2,34	2,70	1,50	1,04

e. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat

Cakupan program Kusta bertujuan untuk tercapainya eliminasi Kusta kurang dari 1/10.000 penduduk, mencegah kecacatan yang ditimbulkannya sehingga tidak menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Cakupan program Kusta ini diukur berdasarkan angka penderita Kusta tipe *Pauci Baciller* (PB) dan *Multy Baciller* (MB) selesai diobati. Hasil pengobatan Kusta tipe MB yang dievaluasi adalah penemuan tahun 2020, dari 22 penderita (laki-laki 20 kasus, perempuan 2 kasus) dinyatakan sembuh (RFT) sebanyak

21 orang (laki-laki 19 kasus, perempuan 2 kasus) atau mencapai 95,45% sehingga Kota Pekalongan telah memenuhi target Nasional (90%). Sedangkan hasil pengobatan tipe PB yang dievaluasi adalah penemuan tahun 2021, dari 1 penderita (perempuan 1 kasus), dinyatakan semua sembuh (RFT) atau mencapai 100%, sehingga Kota Pekalongan sudah mencapai target Nasional sebesar 95%. Persentase penderita Kusta selesai diobati selama 5 tahun terakhir mulai tahun 2017 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 6.6
Persentase Penderita Kusta Selesai Diobati
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

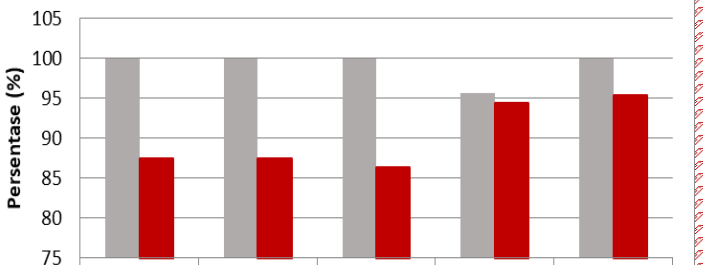

	2017	2018	2019	2020	2021
PB	100	100	100	95,7	100
MB	87,5	87,5	86,4	94,44	95,45

Adapun kegiatan-kegiatan yang selama ini telah dilakukan Dinas Kesehatan dalam mendukung pencapaian program kusta diantaranya :

a. Kunjungan kontak penderita baru dan yang telah RFT di lingkungan keluarga dan tetangganya untuk menemukan kasus baru
b. Sosialisasi Kusta pada Kader Kesehatan
c. Meningkatkan promosi /penyuluhan kesehatan melalui berbagai kegiatan Puskesmas
d. Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor
e. ICF (*Intensifikasi Case Finding*) atau pencarian kasus kusta baru yang dilakukan oleh kader di masyarakat dan ditindak lanjuti oleh petugas Puskesmas
f. RVS (*Rapid Village Survey*) atau penemuan kusta secara aktif di sekolah dan masyarakat melalui anggaran BOK di 14 Puskesmas dengan 14 lokasi bersama kader kesehatan.

g. Pertemuan teknis dan evaluasi program kusta bagi petugas Puskesmas.
h. OJT (*On The Job Training*) bagi petugas Puskesmas agar dalam melaksanakan diagnosa serta penemuan kasus kusta, petugas lebih mampu dan mahir dalam mendiagnosa kusta secara dini.

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Yang termasuk dalam PD3I yaitu Difteri, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum, Campak, Polio, dan Hepatitis B. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut, diperlukan komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan kematian yang lebih banyak dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (Redcam) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN).

1. Penyakit " Acute Flaccid Paralysis " (AFP)

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit Polio, maka pemerintah telah melaksanakan program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi polio secara rutin, pemberian imunisasi masal pada anak balita melalui Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan Surveilans AFP.

Surveilans AFP pada hakekatnya adalah pengamatan dan penjaringan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada *poliomyelitis*. Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut :

a. Melakukan pelacakan terhadap anak usia < 15 tahun yang mengalami kelumpuhan mendadak (< 14 hari) dan menentukan diagnosa awal
b. Mengambil spesimen tinja penderita tidak lebih dari 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II > 24 jam.
c. Mengirim kedua spesimen tinja ke laboratorium dengan pengemasan khusus (untuk Jawa Tengah dikirim ke laboratorium Bio Farma Bandung)
d. Hasil pemeriksaan spesimen tinja akan menjadi bukti virology adanya virus polio liar didalamnya.
e. Diagnosis akhir ditentukan pada 60 hari sejak kelumpuhan. Pemeriksaan klinis ini dilakukan oleh dokter spesialis anak atau syaraf untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

Hasil pemeriksaan virologis dan klinis akan menjadi bukti yang sah dan meyakinkan apakah semua kasus AFP yang terjaring termasuk kasus polio atau tidak sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Pada tahun 2021 di Kota Pekalongan ditemukan 2 kasus AFP. Angka Penemuan Kasus AFP pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut :

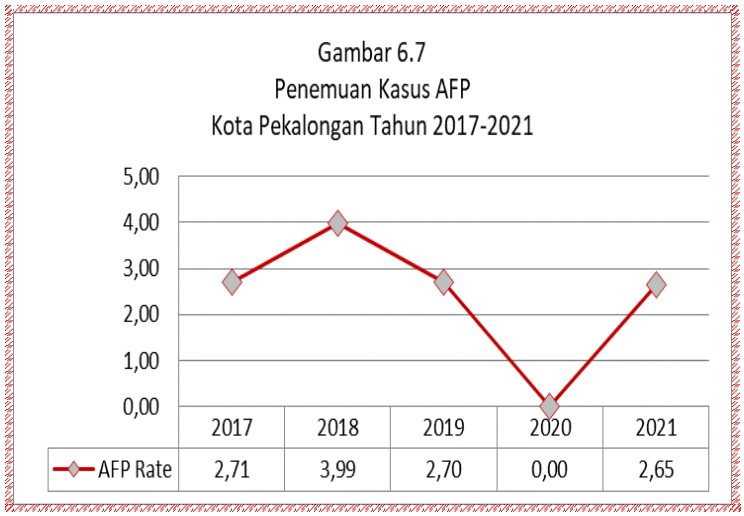

2. Difteri

Penyakit difteri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Corynebacterium diphtheriae yang terutama menginfeksi tenggorokan dan saluran udara bagian atas, dan menghasilkan racun yang mempengaruhi organ lain. Penyakit ini menyebar melalui kontak fisik langsung, atau melalui pernafasan di udara yang mengandung sekresi dari penderita yang batuk atau bersin. Penyakit difteri dapat menyerang orang yang tidak mempunyai kekebalan, terutama pada anak-anak (1-10 tahun). Pada tahun 2021 di Kota Pekalongan tidak ditemukan adanya kasus difteri.

3. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum umumnya terjadi pada bayi yang baru lahir. Tetanus Neonatorum menyerang bayi yang baru lahir karena dilahirkan di tempat yang tidak bersih dan steril, terutama jika tali pusar terinfeksi. Tetanus Neonatorum dapat menyebabkan kematian pada bayi dan banyak terjadi di negara berkembang. Sedangkan di negara-negara maju, dimana kebersihan

dan teknik melahirkan yang sudah maju tingkat kematian akibat infeksi tetanus dapat ditekan.

Pada tahun 2021 tidak ditemukan adanya kasus tetanus neonatorum di Kota Pekalongan.

4. Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus Morbillivirus dan termasuk golongan Paramyxovirus. Campak disebut juga morbili atau measles. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya. Pada tahun 2021 tidak ditemukan adanya kasus campak di Kota Pekalongan.

5. Hepatitis B

Penyakit hepatitis disebabkan oleh virus hepatitis tipe B yang menyerang kelompok risiko secara vertikal yaitu bayi dan ibu pengidap, sedangkan secara horizontal tenaga medis dan para medis, pecandu narkoba, pasien yang menjalani hemodialisa, petugas laboratorium, pemakai jasa atau petugas akupuntur. Pada tahun 2021 tidak ditemukan adanya kasus Hepatitis B di Kota Pekalongan.

C. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu Desa/Kelurahan dalam jangka waktu tertentu.

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan, karena disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun). Kondisi tersebut menuntut adanya upaya/tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada tingkat administrasi kesehatan di atasnya.

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa untuk tahun 2021 KLB di Kota Pekalongan adalah Covid-19. Tahun 2021 semua Kelurahan di Kota Pekalongan mengalami KLB penyakit menular Covid-19 dan seluruhnya atau 100 persen ditangani secara cepat (kurang dari 24 jam) dengan angka kematian (CFR) sebesar 5,48%.

Pada awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.

Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta). Kasus Covid-19 di Kota Pekalongan tersebar di semua wilayah Kecamatan. Data yang tercatat selama tahun 2021 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 4.194 kasus, sembuh 3.964 kasus dan meninggal 230 orang. Angka kesembuhan mencapai 94,52 persen dan angka kematian sebesar 5,48 persen.

D. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

a. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus *dengue* yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes* misalnya *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. *Aedes aegypti* adalah vektor yang paling banyak ditemukan menyebabkan penyakit ini. Nyamuk dapat membawa virus *dengue* setelah menghisap darah orang yang telah terinfeksi virus tersebut. Sesudah masa inkubasi virus di dalam nyamuk selama 8-10 hari, nyamuk yang terinfeksi dapat mentransmisikan virus dengue tersebut ke manusia sehat yang digigitnya. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa. Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi

menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut menjadi landasan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD.

Tahun 2021, di Kota Pekalongan terdapat 39 kasus DBD dengan *Incidence Rate* (IR) adalah 1,23 per 10.000 penduduk, menurun bila dibandingkan IR DBD tahun 2020 yang mencapai 2,70 per 10.000 penduduk, dan IR DBD tahun 2021 telah mencapai target indikator yaitu < 2/10.000 Penduduk.

Kasus DBD tahun 2021 berjumlah 39 kasus tersebar di semua wilayah Puskesmas yang ada di Kota Pekalongan. Jumlah kasus di masing-masing Puskesmas bervariasi, paling banyak terjadi di wilayah Puskesmas Medono sebanyak 7 kasus. Setiap penderita DBD yang dilaporkan dilakukan tindakan perawatan penderita/tata laksana kasus, penyelidikan epidemiologi di lapangan serta upaya pengendalian. Dari 39 kasus tersebut 15 penderita adalah laki-laki dan 24 lainnya perempuan.

Gambar 6.8
Angka Kesakitan (IR) DBD
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

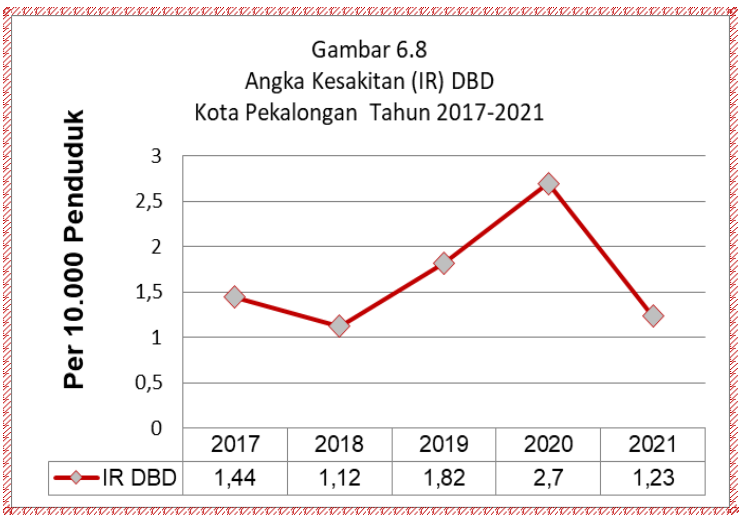

	2017	2018	2019	2020	2021
IR DBD	1,44	1,12	1,82	2,7	1,23

Angka kesakitan DBD tahun 2021 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2020. Iklim yang tidak stabil dan curah hujan yang cukup banyak pada musim penghujan di Kota Pekalongan merupakan sarana perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* yang cukup potensial.

Kegiatan pengendalian dan penanggulangan DBD yang dilakukan antara lain:

a. Pertemuan Pokjanal dan Pokja DBD mulai tingkat kota sampai dengan kelurahan.
b. Pemberdayaan masyarakat dalam pemantauan jentik melalui berbagai kegiatan, diantaranya Forum Kelurahan Siaga Sehat (FKSS) dan PKK.
c. Peningkatan kapasitas petugas tentang penatalaksanaan DBD bagi petugas Puskesmas dan Rumah Sakit.
d. Penyelidikan epidemiologi dilakukan terhadap 85 kasus dan suspek/tersangka. Hal ini dilakukan dengan prinsip setiap kasus yang dilaporkan/ditemukan dilakukan penyelidikan epidemiologi guna mengetahui penyebaran penyakit untuk dilakukan tindak lanjut.
e. Pertemuan teknis dan koordinasi petugas P2 dan Jumantik Puskesmas.
f. Fogging fokus yang dilaksanakan pada 39 kasus dengan dua kali penyemprotan dengan radius 100 meter (20 rumah) dari indeks kasus.
g. Fogging massal dilakukan di Kelurahan endemis DBD yang dimulai pada bulan Januari 2021.
h. Surveilans aktif ke Rumah Sakit setiap hari Rabu dan diwaktu-waktu tertentu setiap ada laporan kasus DBD khususnya untuk penyakit potensial wabah (<24 jam).

Kendala atau permasalahan yang dihadapi, diantaranya adalah :

- Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan PSN secara rutin dan serentak bersama warga.
- Sosialisasi tentang bahaya DBD pada masyarakat sampai ke tingkat RT masih kurang
- PSN oleh masyarakat dilakukan secara sendiri-sendiri dalam waktu yang berbeda.
- Fogging yang dilakukan belum disertai dengan PSN sehingga hasilnya tidak efektif.
- Petugas Pemantau Jentik mempunyai tugas ganda di Puskesmas.
- Deteksi dini penyakit DB masih rendah karena tidak mempunyai gejala khas, sehingga terlambat dalam merujuk/penanganannya.

b. Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Angka kematian/*Case Fatality Rate* (CFR) DBD tahun 2021 sebesar 2,56%, angka tersebut belum mencapai target nasional karena target nasional CFR adalah <1%.

Gambar 6.9
Angka Kematian DBD (CFR)
di Kota Pekalongan Tahun 2017 - 2021

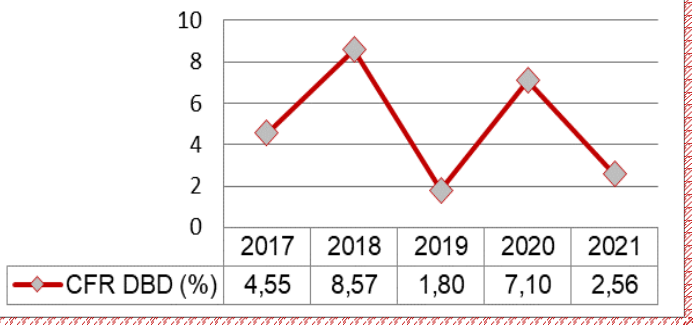

	2017	2018	2019	2020	2021
CFR DBD (%)	4,55	8,57	1,80	7,10	2,56

2. Filariasis

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari 3 spesies yaitu *Wuchereria bancrofti, Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital.

Program eliminasi filariasis dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis kepada seluruh penduduk di Kabupaten endemis filariasis, kedua dengan tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Pada tahun 2019 berdasarkan hasil survey Pre TAS yang dilakukan oleh BBTKLPP Yogyakarta, Kota Pekalongan belum berhasil menurunkan angka rerata mikrofilaria < 1%, sehingga Kota Pekalongan harus menambahkan pelaksanaan pemberian obat pencegahan massal (POPM) Filariasis selama 2 tahun. Mengingat Kota Pekalongan sudah 2 kali mengalami gagal Pre TAS, maka sesuai rekomendasi WHO pelaksanaan POPM Filariasis

Tahun 2020-2021 akan menggunakan regimen obat yaitu Ivermectine, Diethilcarbamazine dan Albendazole.

3. Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria *(Anopheles)*, dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

a. Angka Kesakitan Malaria

Kota Pekalongan merupakan daerah perbatasan dengan Kabupaten endemis malaria (Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan), sehingga dimungkinkan adanya penyebaran kasus malaria yang disebut kasus import, sehingga perlu dilakukan pengamatan atau surveilans yang intensif.

Strategi penemuan penderita dilakukan secara laboratoris dengan pemeriksaan darah tebal terhadap pengunjung di unit pelayanan kesehatan dengan keluhan klinis malaria. Apabila terdapat suspek malaria dilakukan penyelidikan epidemiologi ke lokasi dan lingkungan sekitar serta bila ternyata positif malaria akan diberikan pengobatan dan tatalaksana sesuai standar.

Sampai dengan akhir tahun 2021 tidak ditemukan kasus malaria. Meskipun demikian perlu kewaspadaan terhadap malaria dengan meningkatkan kemampuan petugas BP dalam menegakkan diagnosa klinis malaria (karena gejala yang tidak khas) dimana harus ditunjang pula oleh pemeriksaan laboratorium sehingga dibutuhkan keterampilan dari petugas laboratorium tersebut.

b. Angka Kematian Malaria

Untuk menjamin kasus malaria tetap rendah diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan kasus supaya tidak meningkat kembali seperti penemuan dini dan tatalaksana kasus yang tepat. Kasus malaria import di daerah reseptif yang terlambat ditangani sangat potensial untuk terjadinya penularan lokal (indigenous) bahkan peningkatan kasus atau KLB. Penanganan kasus malaria yang terlambat juga bisa menyebabkan kasus

kematian. Pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus kematian akibat malaria, sehingga angka kematian/Case Fatality Rate (CFR) Malaria di Kota Pekalongan sebesar 0%.

E. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Di Indonesia penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas Penyakit Tidak Menular (PTM) semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Peningkatan Penyakit Tidak Menular mempunyai dampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan /atau katastropik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen.

Berbagai faktor resiko PTM antara lain yaitu merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, kegemukan, obat-obatan dan riwayat keluarga (keturunan). Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik dari pengobatan. Upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular lebih ditujukan kepada faktor resiko yang telah diidentifikasi. Upaya pengendalian faktor resiko penyakit tidak menular yang telah dilakukan berupa promosi perilaku hidup bersih dan sehat, deteksi dini serta pengendalian masalah tembakau.

Di Kota Pekalongan telah menerbitkan Perda No. 19 Tahun 2012 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Upaya pengendalian Penyakit Tidak Menular tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik Pemerintah, Swasta, Organisasi Profesi, Organisasi Kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Pada tahun 2021, di Kota Pekalongan tercatat kasus tertinggi Penyakit Tidak Menular adalah penyakit hipertensi yaitu sebanyak 45.557 penderita. Sedangkan kasus terendah Penyakit Tidak Menular adalah ginjal kronis yaitu sebanyak 36 penderita. Gambaran kasus penyakit tidak menular di Kota Pekalongan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 6.10
Kasus Penyakit Tidak Menular
di Kota Pekalongan Tahun 2021

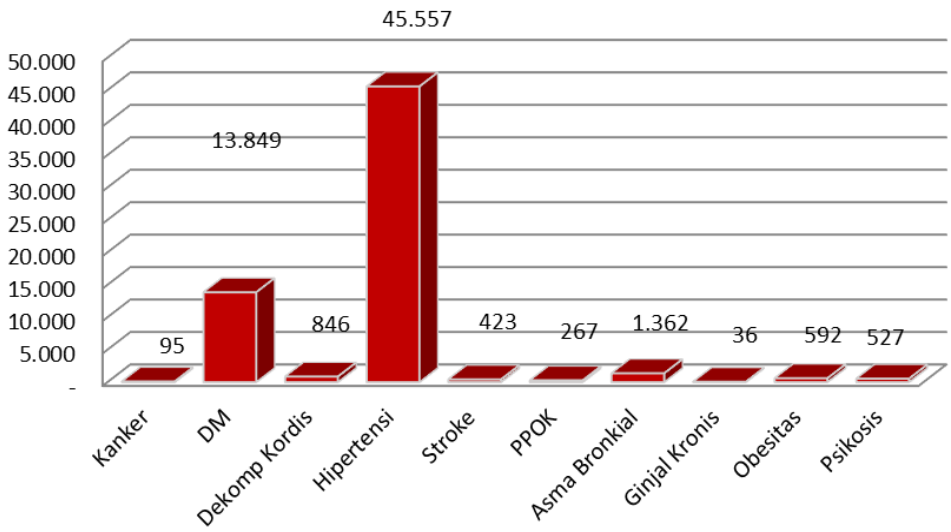

Kegiatan pengendalian dan penanggulangan PTM yang dilakukan antara lain:

a. Sosialisasi PTM bagi petugas kesehatan, tokoh masyarakat, lintas sektor dan kader Posbindu
b. Pembentukan Posbindu PTM baru melalui pelatihan kader Posbindu PTM
c. Distribusi alat pemeriksaan PTM untuk pelaksanaan deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)
d. Kegiatan deteksi dini faktor risiko PTM di 14 Puskesmas, 39 Posbindu, Instansi dan Masyarakat
e. Sosialisasi dan deteksi dini penyakit kanker serviks (leher rahim) dan kanker payudara
f. Refreshing pengelola Posbindu PTM
g. Refreshing kader Posbindu
h. Sosialisasi kesehatan jiwa
i. Rujukan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan jiwa

1. Hipertensi / Tekanan Darah Tinggi

Hipertensi / Tekanan Darah Tinggi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg.

Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM seperti Hipertensi, Stroke, Jantung, Kelainan Fungsi Ginjal atau yang lainnya. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di setiap fasilitas kesehatan termasuk Puskesmas atau klinik kesehatan lainnya. Juga bisa dilaksanakan di Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM) yang ada di masyarakat.

Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 th tahun 2021 sebanyak 59.857 orang. Dari jumlah estimasi tersebut, sebanyak 45.557 orang atau 76,11% sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Hipertensi terkait dengan perilaku dan pola hidup. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik dan tidak mengkonsumsi alkohol. Puskesmas dengan persentase pelayanan kesehatan kepada penderita hipertensi tertinggi adalah Puskesmas Dukuh dan Puskesmas Jenggot (100%). Sementara persentase terendah di Puskesmas Noyontaan (54,92%).

Gambar 6.11
Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Penduduk ≥15 Tahun Menurut Puskesma di Kota Pekalongan Tahun 2021

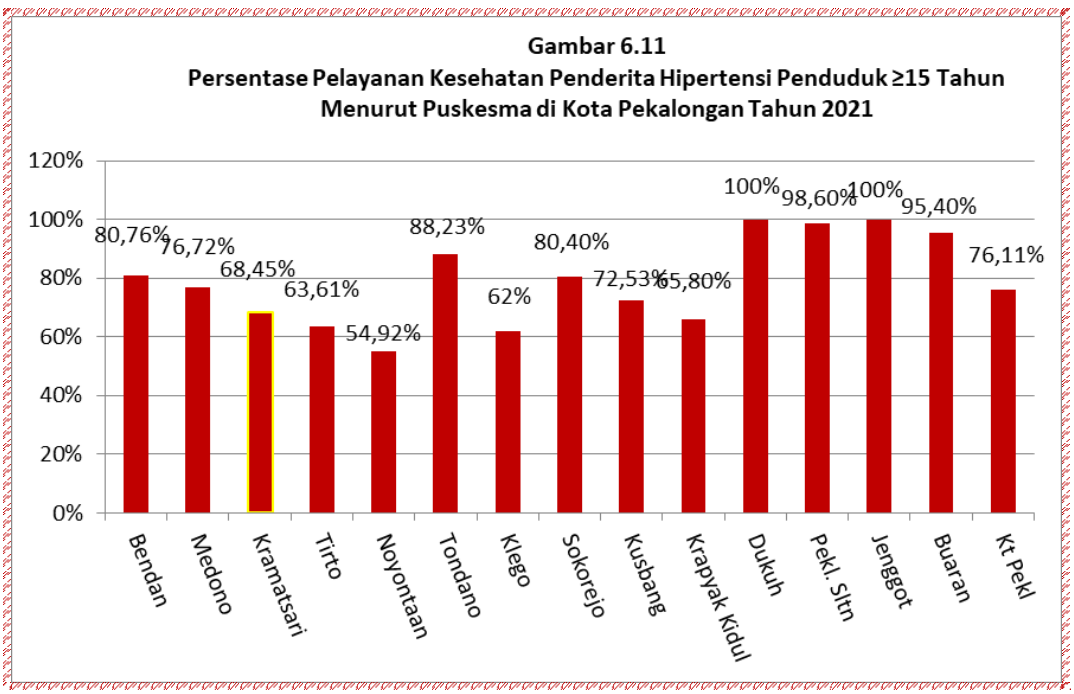

2. Pelayanan Skrining Usia Produktif

Pelayanan skrining usia produktif merupakan pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, dan anamnesa perilaku berisiko. Pelayanan edukasi pada usia produktif adalah edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM. Penetapan sasaran usia produktif (berusia 15-59 tahun) di wilayah Kabupaten/Kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.

Persentase penduduk usia produktif (15-49 tahun) yang telah diberikan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 61,89% (128.597 orang). Target pelayanan skrining usia produktif di setiap Kabupaten/Kota adalah 100%. Capaian pelayanan skrining tertinggi dicapai oleh Puskesmas Bendan (106,45%). Sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Pekalongan Selatan (22,50%).

3. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

Setiap penderita diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar meliputi: 1) Pengukuran gula darah; 2) Edukasi 3) Terapi farmakologi.

Di tahun 2021 estimasi jumlah penderita DM di Kota Pekalongan adalah sebanyak 13.849 orang, dan sebesar 100% telah diberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar.

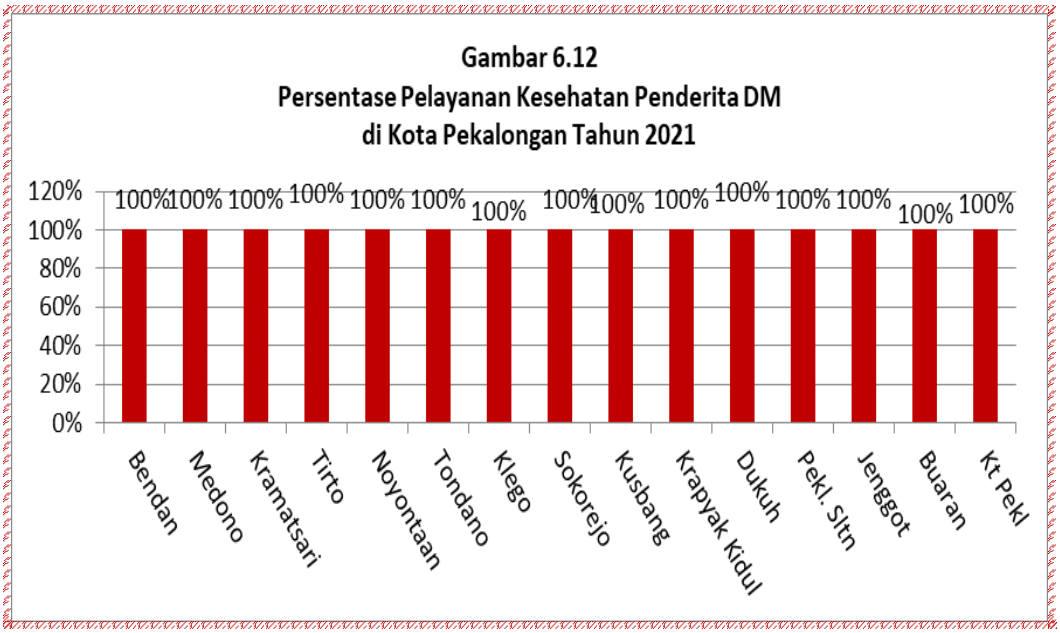

4. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker tersebut menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia. Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining). Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher rahim. Sedangkan untuk kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE) dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Jumlah WUS (perempuan usia 30-50 tahun) yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Kota Pekalongan tahun 2021 yang dilaporkan sebanyak 95 orang atau sekitar 0,19%. Persentase WUS tahun 2021 yang melaksanakan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara masih jauh dari target yang ditetapkan sebesar 10%.

a. Kanker Leher Rahim

Dari 95 WUS yang melakukan IVA test, tidak ditemukan IVA positif pada WUS atau 0%, angka ini di bawah dari angka yang ditetapkan Kementerian Kesehatan yaitu 3%.

b. Kanker Payudara

Untuk deteksi dini kanker payudara dilakukan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) yaitu pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut. Dari 95 WUS yang dilakukan pemeriksaan CBE tidak ditemukan WUS yang terdapat benjolan.

5. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Kesehatan jiwa menurut Undang-Undang tentang kesehatan jiwa Nomor 18 Tahun 2014 adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

Upaya kesehatan jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa dan edukasi.

Sasaran ODGJ Berat di Kota Pekalongan tahun 2021 sebanyak 730 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 730 atau sebesar 100%.

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensial untuk mempengaruhi kesehatan

Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum-Perumahan Rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

A. AIR MINUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang dikonsumsi masyarakat perlu ditetapkan persyaratan kualitas air minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan.

Air minum yang aman (layak) bagi kesehatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwama serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar gross alpha activity tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/I) dan kadar gross beta activity tidak boleh melebihi 1 Bq/I.

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) khusus untuk wilayah kerja KKP. Pengawasan secara internal dilakukan oleh penyedia air minum yaitu Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

Kegiatan pengawasan kualitas air minum menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 pasal 4 ayat 4 meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan atau IKL. Pelaksanaan IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian Puskesmas, kader kesehatan lingkungan, atau kader lain di desa yang telah mendapatkan pelatihan praktis pemantauan kualitas sarana air minum.

Gambar 7.1
Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan Menurut Puskesmas di Kota Pekalongan Tahun 2021

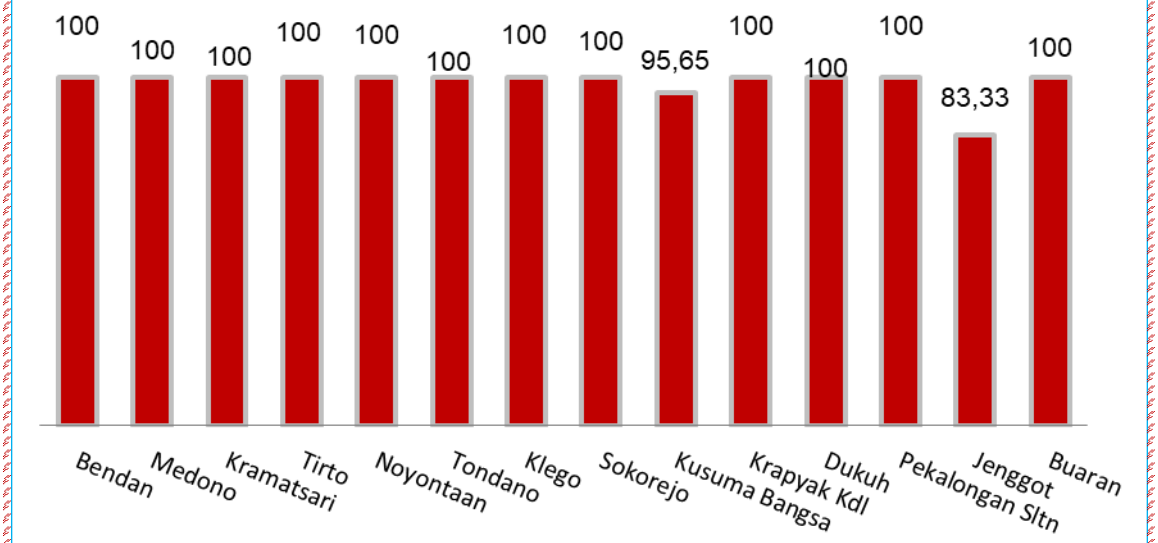

Pada tahun 2021 terdapat 207 sarana air minum, sarana air minum yang dilakukan IKL (Inspeksi Kesehatan Lingkungan) sebanyak 199 sarana (96,14%). Dari 199 sarana yang dilakukan IKL sebanyak 197 sarana beresiko rendah, sedang dan sebanyak 185 sarana sudah memenuhi syarat kesehatan (94,39%).

Rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih dalam mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akses air minum layak diantaranya adalah:

1. jenis sumber air utama yang digunakan untuk diminum;
2. jenis sumber air utama yang digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci;
3. jarak sumber air ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat >10 meter.

Akses air minum yang layak dan bersih diperoleh dari sumber air minum yang terlindungi meliputi air ledeng (keran), hydrant umum, keran umum, terminal air, penampungan air hujan atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor/pompa

yang memiliki jarak minimal 10 meter dari sarana pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan tempat penampungan atau pembuangan sampah. Air kemasan, air yang diperoleh dari penjual keliling, serta air dari sumur atau mata air tak terlindung bukan termasuk dalam kriteria akses air minum layak dan bersih.

B. AKSES SANITASI YANG LAYAK

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan feces. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di berbagai aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Menurut Panduan 5 Pilar STBM untuk masyarakat, jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Bangunan jamban disebut sehat apabila memenuhi kriteria bangunan jamban sehat yang terdiri dari:

1 . Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap)

Bangunan atas jamban berfungsi untuk melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.

2. Bangunan tengah jamban

Lubang pembungan kotoran berbentuk leher angsa. Pada daerah sulit air, lubang dapat dibuat tanpa kontruksi leher angsa tetapi harus diberi tutup. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan memiliki saluran pembuangan air bekas ke sistem pembuangan air limbah (SPAL).

3. Bangunan bawah

Bangunan bawah sebagai penampung, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja. Bangunan bawah dapat berupa tangki septik dan cubluk. Cubluk hanya boleh digunakan di pedesaan dengan kepadatan penduduk rendah dan sulit air.

Sarana jamban sehat dapat diklasifikasi menjadi jamban sharing/komunal, jamban sehat semi permanen (JSSP), dan jamban sehat permanen. Jamban sharing/komunal merupakan jamban yang digunakan bersama dalam masyarakat (pengguna lebih dari satu keluarga). Jamban sehat semi permanen belum menggunakan konstruksi leher angsa tetapi memiliki tutup dan terletak di dalam rumah. Jamban sehat permanen adalah jamban yang sudah menggunakan konstruksi leher angsa dan terletak di dalam rumah. Pada tahun 2021 sebesar 95,42% keluarga di Kota Pekalongan sudah menggunakan jamban sehat permanen. Sisanya 0,07% menggunakan jamban sehat semi permanen dan masih ada 3,97% yang menggunakan jamban sharing/komunal.

Gambar 7.2
Persentase Jamban Menurut Jenisnya
Kota Pekalongan Tahun 2021

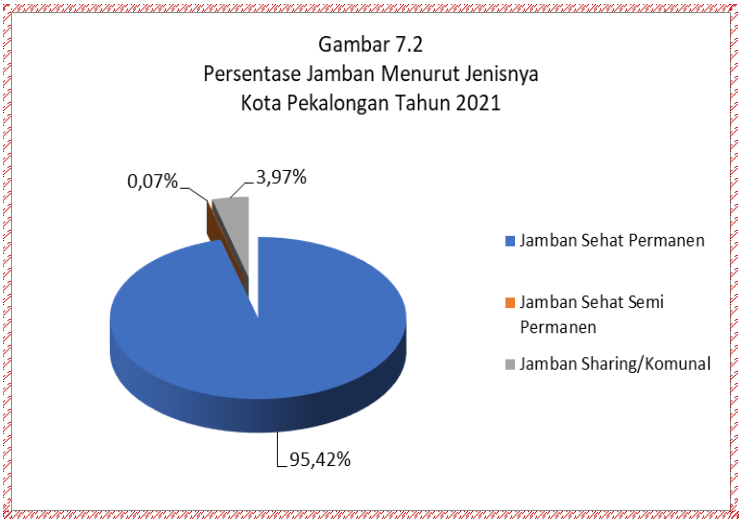

Persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Kota Pekalongan Tahun 2021 sebesar 99,47%.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan

perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Sejak tahun 2006, pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya peningkatan akses sanitasi. Salah satu upaya Kementerian Kesehatan adalah melakukan perubahan arah kebijakan pendekatan sanitasi dari yang sebelumnya memberikan subsidi (project driven) menjadi pemberdayaan masyarakat yang fokus pada perubahan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan menggunakan metode CLTS (Community Led Total Sanitation). Belajar dari pengalaman implementasi CLTS melalui berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah bersama NGO (Non-Govemmental Organization), maka pendekatan CLTS selanjutnya dikembangkan dengan menambahkan 4 (empat) pilar perubahan perilaku lainnya yang dinamakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), selanjutnya Pemerintah menetapkan STBM menjadi kebijakan nasional pada tahun 2008, yang kemudian diperbarui dan diperkuat dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2014 tentang STBM. Pendekatan ini telah berkontribusi pada percepatan perubahan perilaku masyarakat dan penyediaan layanan sanitasi yang memenuhi standar kesehatan.

Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Pilar STBM terdiri atas perilaku:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan;
2. Cuci Tangan Pakai Sabun;
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Masyarakat yang didukung oleh pemerintah dan berbagai pihak seperti LSM, swasta, perguruan tinggi, media, dan organisasi sosial lainnya merupakan pelaku utama STBM. Dukungan yang diberikan meliputi pengembangan kapasitas, pengembangan pilihan teknologi, memfasilitasi pengembangan mekanisme jejaring pemasaran, pengembangan media, fasilitasi pemicuan, dan pertemuan-pertemuan pembelajaran antar pihak. Berbagai dukungan tersebut telah terbukti mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam membangun sarana sanitasi sesuai kemampuan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014, strategi penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain, yang disebut dengan 3 Komponen Sanitasi Total adalah sebagai berikut :

1. Penciptaan lingkungan yang kondusif (enabling environment)
   Tujuan: menciptakan lingkungan yang mendukung melalui sinergi lintas sektor dan lintas program, penguatan-penguatan melalui regulasi yang mendukung pelaksanaan STBM, dan membangun mekanisme pembelajaran antar daerah.
2. Peningkatan kebutuhan sanitasi (demand creation)
   Tujuan: meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap sarana sanitasi yang dilakukan melalui kegiatan pemicuan, monitoring, dan penggunaan media komunikasi perubahan perilaku.
3. Peningkatan penyediaan akses sanitasi (supply improvement)
   Tujuan: meningkatkan penyediaan sarana sanitasi dengan pilihan yang bervariasi dan terjangkau masyarakat secara luas.

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan. Akumulasi jumlah desa/kelurahan yang terverifikasi sebagai desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah desa/Kelurahan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Telah dilakukan pemicuan STBM (upaya untuk menuju perubahan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatori berprinsip pada pendekatan CLTS.
2. Telah memiliki natural leader (anggota masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat yang memotori gerakan STBM di masyarakat tersebut).
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Capaian desa/Kelurahan yang melaksanakan STBM di Kota Pekalongan pada tahun 2021 sebesar 100% atau sebanyak 27 Kelurahan. Di Kota Pekalongan hingga tahun 2021 ini belum memiliki Kelurahan STBM (Kelurahan yang telah memenuhi 5 pilar STBM).

D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU)

Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan. Pemerintah Daerah minimal wajib mengelola 2 tempat-tempat umum, yaitu:

1. Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi.
2. Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, adanya proses tawar menawar di pasar, sebagian besar barang yang diperjual belikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah.

Pengawasan Tempat Tempat Umum meliputi Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Tempat Ibadah dan Pasar. Capaian kegiatan pengawasan TTU yang telah memenuhi syarat pada tahun 2021 sebesar 98,17%.

E. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM)

Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya. TPM adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. Berdasarkan Kepmenkes Nomor 1098 Tahun 2003 tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran dan PMK No.1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang Hygiene Sanitasi Jasa Boga. Persyaratan hygiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi:

1. persyaratan lokasi dan bangunan,
2. persyaratan fasilitas sanitasi,
3. persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan,
4. persyaratan bahan makanan dan makanan jadi,
5. persyaratan pengolahan makanan,
6. persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi,
7. persyaratan penyajian makanan jadi,
8. persyaratan peralatan yang digunakan.

TPM yang ada dilakukan penilaian/Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) untuk memenuhi syarat kesehatan adalah TPM siap saji di antaranya Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum, dan Makanan Jajanan/Kantin/Sentra Makanan Jajanan yang memiliki nilai minimal ≥ 70% memenuhi syarat dari Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL).

Pada tahun 2021 TPM yang ada di Kota Pekalongan tercatat sebanyak 662 tempat. Cakupan Tempat Pengolahan Makanan memenuhi syarat di Kota Pekalongan tahun 2021 sebesar 96,53%, meningkat bila dibandingkan capaian tahun 2020 yang hanya mencapai 91,72%.

Gambar 7.3
Cakupan TPM Memenuhi Syarat
Kota Pekalongan Tahun 2017-2021

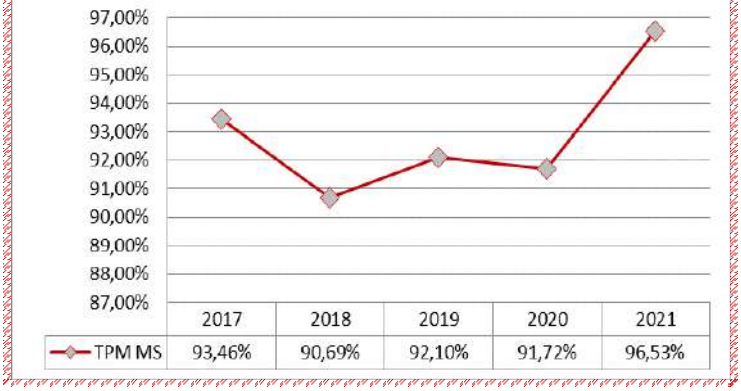

	2017	2018	2019	2020	2021
TPM MS	93,46%	90,69%	92,10%	91,72%	96,53%

LAMPIRAN

PETA KOTA PEKALONGAN

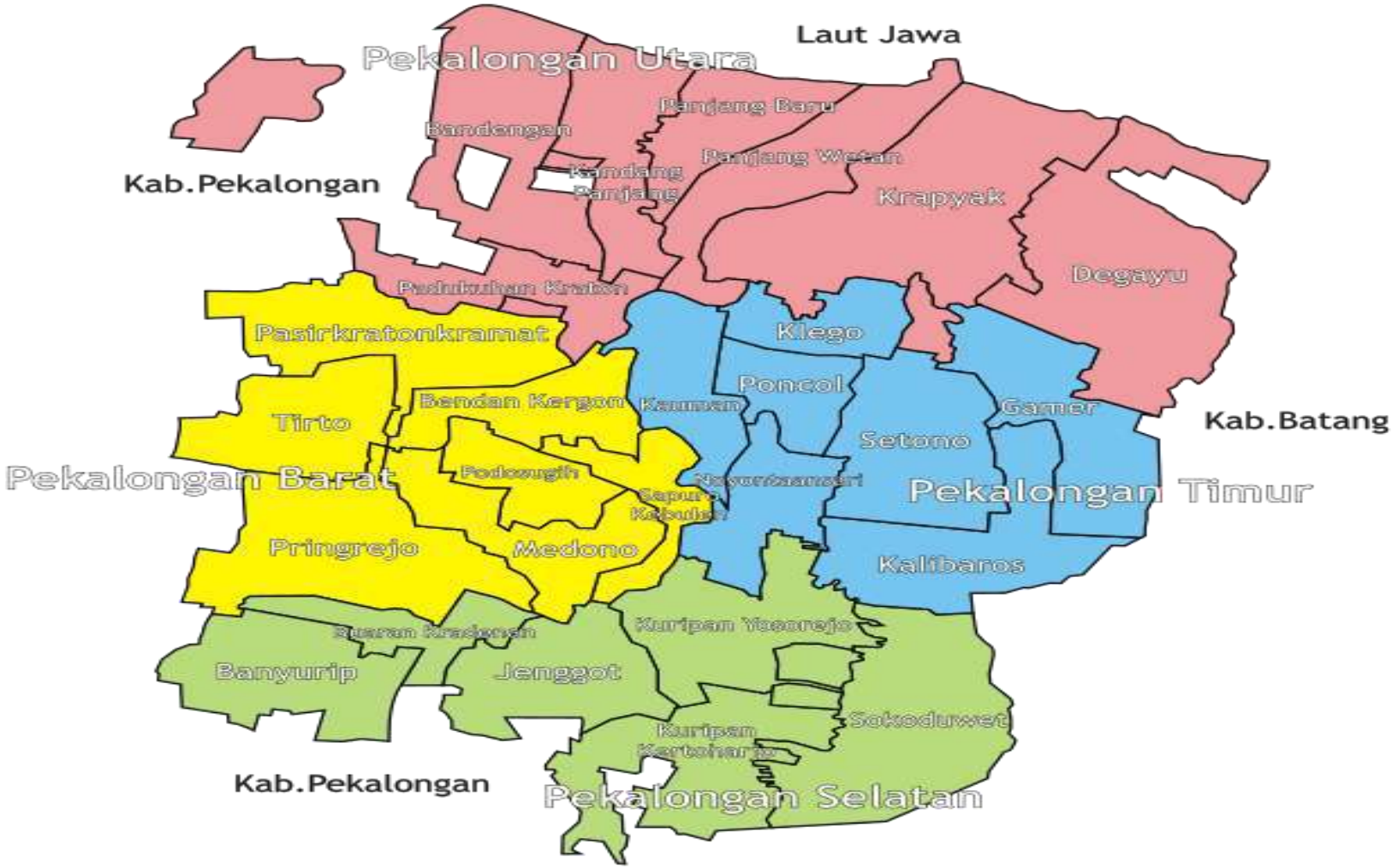

LAPORAN CAPAIAN SPM BIDANG KESEHATAN
DI KABUPATEN / KOTA SEMESTER II TAHUN 2021
PROVINSI JAWA TENGAH

Dinas Kesehatan : Kota Pekalongan

DATA PENCAPAIAN SPM KAB/KOTA SEMESTER II TAHUN 2021

No	Indikator SPM	Target	2020			2021			KET
			Realisasi (abs)	Sasaran (abs)	Capaian (%)	Realisasi (abs)	Sasaran (abs)	Capaian (%)	
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	100%	6.122	6.233	98,22%	6.042	6.298	95,94%	Tidak Tercapai
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	100%	5.912	5.912	100,00%	5.862	5.862	100,00%	Tercapai
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	100%	5.881	5.905	99,59%	5.772	5.844	98,77%	Tidak Tercapai
4	Pelayanan Kesehatan Balita	100%	22.614	25.585	88,39%	18.236	21.865	83,40%	Tidak Tercapai
5	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	100%	23.280	44.313	52,54%	46.466	46.466	100,00%	Tercapai
6	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	100%	59.357	207.789	28,57%	128.587	207.789	61,88%	Tidak Tercapai
7	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	100%	19.563	27.720	70,57%	24.730	30.944	79,92%	Tidak Tercapai
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	100%	20.834	76.872	27,10%	45.557	59.857	76,11%	Tidak Tercapai
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)	100%	6.533	6.533	100,00%	13.849	13.849	100,00%	Tercapai
10	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	100%	787	787	100,00%	730	730	100,00%	Tercapai
11	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis (TB)	100%	4.228	5.391	78,43%	5.107	5.391	94,73%	Tidak Tercapai
12	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus = HIV)	100%	12.563	12.563	100,00%	12.114	12.663	95,66%	Tidak Tercapai

Mengetahui
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Pekalongan

Dr. Slamet Budiyanto, SKM, M.Kes
NIP. 19710118 199303 1 005

RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	**GAMBARAN UMUM**					
1	Luas Wilayah			45	Km^2	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			27	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	159.843	156.373	316.216	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,13	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km^2			6988,20	$Jiwa/Km^2$	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			42	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			102,22		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	22,29	20,92	21,61	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	25,30	24,35	24,83	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan					
	d. Diploma I/Diploma II	0,25	0,48	0,36	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	1,65	2,18	1,91	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	5,48	5,73	5,60	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,36	0,22	0,29	%	Tabel 3
II	**SARANA KESEHATAN**					
II.1	**Sarana Kesehatan**					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			9	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			4	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			18	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			26	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			64	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100	%	Tabel 6
II.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	149	223	186	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	10	14	12	%	Tabel 5

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
20	Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS	38,26	26,83	31,88	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS	20,47	12,87	16,23	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	*Bed Occupation Rate* (BOR) di RS			42,93	%	Tabel 8
23	*Bed Turn Over* (BTO) di RS			54,83	Kali	Tabel 8
24	*Turn of Interval* (TOI) di RS			3,80	Hari	Tabel 8
25	*Average Length of Stay* (ALOS) di RS			3,42	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			100	%	Tabel 9
II.3	**Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)**					
27	Jumlah Posyandu			413	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			89,83	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			1,79	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			42	Posbindu PTM	Tabel 10
III	**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**					
31	Jumlah Dokter Spesialis	82	49	131	Orang	Tabel 81
32	Jumlah Dokter Umum	91	148	239	Orang	Tabel 81
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			0,0012	per 100.000 penduduk	Tabel 81
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	10	30	40	Orang	Tabel 81
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			0,0001	per 100.000 penduduk	Tabel 81
36	Jumlah Bidan		365		Orang	Tabel 81
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		0,0012		per 100.000 penduduk	Tabel 81
38	Jumlah Perawat	297	560	857	Orang	Tabel 81
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			0,0027	per 100.000 penduduk	Tabel 81
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	7	34	41	Orang	Tabel 81
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	13	12	25	Orang	Tabel 81
42	Jumlah Tenaga Gizi	1	34	35	Orang	Tabel 81
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	58	262	320	Orang	Tabel 81
IV	**PEMBIAYAAN KESEHATAN**					
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			81,32	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			224.784.913.000	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			16,77	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			552.214,54	Rp	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
V	**KESEHATAN KELUARGA**					
V.1	**Kesehatan Ibu**					
49	Jumlah Lahir Hidup	2.916	2.928	5.844	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	9,85	4,76	7,30	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		11		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		188,23		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		95,94		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		72,07		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		95,94		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		100		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		99,85		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		99,85		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		100		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			77,3	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			73,2	%	Tabel 29
V.2	**Kesehatan Anak**					
64	Jumlah Kematian Neonatal	17	13	30	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	5,83	4,44	5,13	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	27	25	52	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	9,26	8,54	8,90	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	31	29	60	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	10,63	9,90	10,27	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	100	100	100	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100	100	100	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4,01	4,23	4,12	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,38	100	99,69	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	100	98,19	99,26	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			54,86	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	91,08	92,34	91,71	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			100	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	91,28	89,95	90,61	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	85,18	86,22	85,71	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			100	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100	%	Tabel 41

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
82	Pelayanan kesehatan balita	83,27	83,54	83,40	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	83,27	83,54	83,40	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			8,93	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			6,37	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			6,07		Tabel 44
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			100	%	Tabel 45
V.3	**Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut**					
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	61,08	62,43	61,89	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	72,48	86,58	79,92	%	Tabel 49
VI	**PENGENDALIAN PENYAKIT**					
VI.1	**Pengendalian Penyakit Menular Langsung**					
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			170,45	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	*Case detection rate* TBC			48,60	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			63,87	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	61,72	63,29	62,40	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	46,25	56,60	50,74	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan *(Success Rate)* semua kasus TBC	88,27	99,15	92,99	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3,14	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			62,79	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			100	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	53	32	85	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	20	7	27	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	11	5	16	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			26,73	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			60,68	%	Tabel 56

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	8	5	13	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	5	3	4,11	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			61,54	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			1,04	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0	100	100	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	95	100	95,45	%	Tabel 60
VI.2	**Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi**					
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			2,65	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	*Case fatality rate* difteri			0	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	*Case fatality rate* tetanus neonatorum			0	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	0,0	0,0	0	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100	%	Tabel 63
VI.3	**Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik**					
127	Angka kesakitan (*incidence rate)* DBD	4,74	7,59	12,33	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian *(case fatality rate)* DBD	0	4,17	2,56	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (*annual parasit incidence*)	0	0	0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			0	%	Tabel 66
132	*Case fatality rate* malaria	0	0	0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	1	1	2	Kasus	Tabel 67
VI.4	**Pengendalian Penyakit Tidak Menular**					
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	92,91	65,50	76,11	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100	%	Tabel 69

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		0,19		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			100	%	Tabel 71
VII	**KESEHATAN LINGKUNGAN**					
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			98,99	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			94,39	%	Tabel 72
144	KK dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			99,47	%	Tabel 73
145	Desa STBM			0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			98,17	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			96,53	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL			
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	10,05	-	7	7	49.125	48.023	97.148	31.287	3,11	9666,47
2	PEKALONGAN TIMUR	9,52	-	7	7	36.055	35.753	71.808	23.286	3,08	7542,86
3	PEKALONGAN UTARA	14,88	-	7	7	40.948	39.851	80.799	26.175	3,09	5430,04
4	PEKALONGAN SELATAN	10,80	-	6	6	33.715	32.746	66.461	20.199	3,29	6153,80
KABUPATEN/KOTA		**45,25**	**-**	**27**	**27**	**159.843**	**156.373**	**316.216**	**100.947**	**3,13**	**6988,20**

Sumber : Dindukcapil Kota Pekalongan 2021

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	0 - 4	11.971	11.121	23.092	107,64
2	5 - 9	13.540	12.840	26.380	105,45
3	10 - 14	13.430	12.515	25.945	107,31
4	15 - 19	13.061	12.180	25.241	107,23
5	20 - 24	13.135	12.460	25.595	105,42
6	25 - 29	13.682	12.306	25.988	111,18
7	30 - 34	12.984	11.567	24.551	112,25
8	35 - 39	13.518	12.693	26.211	106,50
9	40 - 44	12.909	12.466	25.375	103,55
10	45 - 49	10.636	10.898	21.534	97,60
11	50 - 54	9.174	9.951	19.125	92,19
12	55 - 59	7.902	8.994	16.896	87,86
13	60 - 64	5.990	6.631	12.621	90,33
14	65 - 69	4.291	4.485	8.776	95,67
15	70 - 74	1.924	2.381	4.305	80,81
16	75+	1.696	2.885	4.581	58,79
KABUPATEN/KOTA		**159.843**	**156.373**	**316.216**	**102,22**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				**42**	

Sumber : Dindukcapil Kota Pekalongan 2021

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	120.902	119.897	240.799			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			-	-	-	-
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			-	-	-	-
	b. SD/MI	41.635	42.165	83.800	34,44	35,17	34,80
	c. SMP/ MTs	26.947	25.086	52.033	22,29	20,92	21,61
	d. SMA/ MA	30.594	29.198	59.792	25,30	24,35	24,83
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN				-	-	-
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	306	571	877	0,25	0,48	0,36
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	1.992	2.617	4.609	1,65	2,18	1,91
	h. S1/DIPLOMA IV	6.626	6.866	13.492	5,48	5,73	5,60
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	436	258	694	0,36	0,22	0,29

Sumber : Dindukcapil Kota Pekalongan 2021

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM		-	1	-	-	8	9
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		-	-	-	-	-	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP		-	4	-	-	-	4
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR		-	62	-	-	-	62
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP		-	10	-	-	-	10
3	PUSKESMAS KELILING		-	18	-	-	-	18
4	PUSKESMAS PEMBANTU		-	26	-	-	-	26
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN		-	-	-	-	-	-
2	KLINIK PRATAMA		-	-	1	-	10	11
3	KLINIK UTAMA		-	-	-	-	2	2
4	BALAI PENGOBATAN		-	-	-	-	-	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA		-	-	-	-	-	-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN		-	-	-	-	88	88
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN		-	-	-	-	18	18
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN		-	-	-	-	28	28
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL		-	-	-	-	1	1
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT		-	1	-	-	-	1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH		-	-	-	-	1	1
12	LABORATORIUM KESEHATAN		-	1	-	-	3	4
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI		-	-	-	-	-	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL		-	-	-	-	-	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL		-	-	-	-	-	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN		-	-	-	-	-	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI		-	-	-	-	-	-
6	APOTEK		-	-	-	-	64	64
7	APOTEK PRB		-	-	-	-	-	-
8	TOKO OBAT		-	-	-	-	9	9
9	TOKO ALKES		-	-	-	-	-	-

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
JUMLAH KUNJUNGAN		**238.622**	**349.022**	**587.644**	**16.620**	**22.574**	**39.194**	**3.988**	**3.105**	**7.093**
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		**159.843**	**156.373**	**316.216**	**159.843**	**156.373**	**316.216**			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		**149**	**223**	**186**	**10**	**14**	**12**			
A	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama**									
1	Puskesmas									
	1. PUSKESMAS BENDAN	14.218	21.079	35.297	74	695	769	45	26	71
	2. PUSKESMAS MEDONO	5.409	8.095	13.504	-	-	-	32	20	52
	3. PUSKESMAS KRAMATSARI	5.047	10.527	15.574	-	-	-	15	34	49
	4. PUSKESMAS TIRTO	5.409	10.733	16.142	-	-	-	55	43	98
	5. PUSKESMAS NOYONTAAN	8.797	13.087	21.884	-	-	-	54	52	106
	6. PUSKESMAS TONDANO	6.274	10.966	17.240	-	-	-	85	22	107
	7. PUSKESMAS KLEGO	5.431	12.168	17.599	-	-	-	43	51	94
	8. PUSKESMAS SOKOREJO	7.654	13.680	21.334	125	511	636	60	28	88
	9. PUSKESMAS KUSUMA BANGSA	7.383	15.526	22.909	57	389	446	57	39	96
	10. PUSKESMAS KRAPYAK KIDUL	6.166	12.165	18.331			-	61	57	118
	11. PUSKESMAS DUKUH	4.933	8.994	13.927	-	-	-	45	44	89
	12. PUSKESMAS PEKALONGAN SELATAN	6.643	16.145	22.788	65	290	355	35	27	62
	13. PUSKESMAS JENGGOT	8.255	13.811	22.066	-	-	-	25	25	50
	14. PUSKESMAS BUARAN	5.996	13.893	19.889	-	-	-	1	-	1
SUB JUMLAH I		97.615	180.869	278.484	321	1.885	2.206	613	468	1.081
B	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut**									
1	RS Umum									
	1. RSUD BENDAN	47.790	49.861	97.651	5.133	6.219	11.352	3.096	2.106	5.202
	2. RS BUDI RAHAYU	32.912	41.709	74.621	2.669	3.564	6.233	112	205	317
	3. RS SITI KHODIJAH	4.595	6.292	10.887	2.130	3.232	5.362	-	-	-
	4. RS BHAKTI WALUYO	709	377	1.086	24	22	46	-	-	-
	5. RS KAROMAH HOLISTIC	3.685	3.866	7.551	416	545	961	-	-	-
	6. RS HA ZAKY DJUNAID	28.793	30.101	58.894	1.304	1.905	3.209	100	166	266
	7. RS ANUGERAH	6.250	20.537	26.787	292	2.130	2.422	-	-	-
	8. RS ARO	8.932	4.401	13.333	3.797	2.046	5.843	-	-	-
	9. RS HERMINA	7.341	11.009	18.350	534	1.026	1.560	67	160	227
SUB JUMLAH II		141.007	168.153	309.160	16.299	20.689	36.988	3.375	2.637	6.012

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	RUMAH SAKIT UMUM	9	9	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-	-
KABUPATEN/KOTA		**9**	**9**	**100**

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	RSUD BENDAN	196	5.133	6.219	11.352	322	298	620	165	123	288	62,73	47,92	54,62	32,14	19,78	25,37
2	RS BUDI RAHAYU	140	2.669	3.564	6.233	153	150	303	81	72	153	57,32	42,09	48,61	30,35	20,20	24,55
3	RS SITI KHODIJAH	108	3.429	4.787	8.216	73	62	135	54	56	110	21,29	12,95	16,43	15,75	11,70	13,39
4	RS BHAKTI WALUYO	50	24	22	46	1	-	1	1	-	1	41,67	-	21,74	41,67	-	21,74
5	RS KAROMAH HOLISTIC	50	416	531	947	28	19	47	12	7	19	67,31	35,78	49,63	28,85	13,18	20,06
6	RS HA ZAKY DJUNAID	63	1.304	1.905	3.209	33	35	68	18	14	32	25,31	18,37	21,19	13,80	7,35	9,97
7	RS ANUGERAH	39	292	2.130	2.422	2	1	3	-	-	-	6,85	0,47	1,24	-	-	-
8	RS ARO	50	3.797	2.046	5.843	31	13	44	16	7	23	8,16	6,35	7,53	4,21	3,42	3,94
9	RS HERMINA	30	527	1.011	1.538	30	18	48	13	7	20	56,93	17,80	31,21	24,67	6,92	13,00
KABUPATEN/KOTA		**726**	**17.591**	**22.215**	**39.806**	**673**	**596**	**1.269**	**360**	**286**	**646**	**38,26**	**26,83**	**31,88**	**20,47**	**12,87**	**16,23**

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	RSUD BENDAN	196	11.352	40.614	42.253	56,77	57,92	2,72	3,72
2	RS BUDI RAHAYU	140	6.233	23.713	23.347	46,41	44,52	4,39	3,75
3	RS SITI KHODIJAH	108	8.216	22.420	30.645	56,87	76,07	2,07	3,73
4	RS BHAKTI WALUYO	50	46	188	188	1,03	0,92	392,65	4,09
5	RS KAROMAH HOLISTIC	50	947	2.288	3.238	12,54	18,94	16,86	3,42
6	RS HA ZAKY DJUNAID	63	3.209	1.337	13.357	5,81	50,94	6,75	4,16
7	RS ANUGERAH	39	2.422	7.266	7.266	51,04	62,10	2,88	3,00
8	RS ARO	50	5.843	11.686	11.686	64,03	116,86	1,12	2,00
9	RS HERMINA	30	1.538	4.235	4.197	38,68	51,27	4,37	2,73
KABUPATEN/KOTA		**726**	**39.806**	**113.747**	**136.177**	**42,93**	**54,83**	**3,80**	**3,42**

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	*2*	*3*	*4*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	v
		MEDONO	v
		KRAMATSARI	v
		TIRTO	v
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	v
		TONDANO	v
		KLEGO	v
		SOKOREJO	v
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	v
		KRAPYAK KIDUL	v
		DUKUH	v
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	v
		JENGGOT	v
		BUARAN	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			14
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			14
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			**100%**

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								JUMLAH	POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI					
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	-	-	5	16,13	16	51,61	10	32,26	31	26	83,87	3
		MEDONO	-	-	6	17,14	19	54,29	10	28,57	35	29	82,86	3
		KRAMATSARI	-	-	5	25,00	9	45,00	6	30,00	20	15	75,00	1
		TIRTO	-	-	7	15,91	23	52,27	14	31,82	44	37	84,09	2
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	1	3,33	15	50,00	14	46,67	30	29	96,67	2
		TONDANO	-	-	1	4,17	17	70,83	6	25,00	24	23	95,83	2
		KLEGO	-	-	2	6,25	23	71,88	7	21,88	32	30	93,75	5
		SOKOREJO	-	-	-	-	14	66,67	7	33,33	21	21	100	6
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	-	-	7	15,91	26	59,09	11	25,00	44	37	84,09	3
		KRAPYAK KIDUL	-	-	1	3,23	20	64,52	10	32,26	31	30	96,77	3
		DUKUH	-	-	-	-	15	65,22	8	34,78	23	23	100	4
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	-	-	1	2,78	24	66,67	11	30,56	36	35	97,22	3
		JENGGOT	-	-	2	13,33	9	60,00	4	26,67	15	13	86,67	1
		BUARAN	-	-	4	14,81	17	62,96	6	22,22	27	23	85,19	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			**-**	**-**	**42**	**10,17**	**247**	**59,81**	**124**	**30,02**	**413**	**371**	**89,83**	**42**
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											**1,79**			

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS [a]			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
I	PUSKESMAS	-	-	-	12	33	45	12	33	45	3	13	16	-	-	-	3	13	16
1	BENDAN	-	-	-	1	2	3	1	2	3	1	1	2	-	-	-	1	1	2
2	MEDONO	-	-	-	2	1	3	2	1	3	1	-	1	-	-	-	1	-	1
3	KRAMATSARI	-	-	-	-	2	2	-	2	2	1	-	1	-	-	-	1	-	1
4	TIRTO	-	-	-	-	4	4	-	4	4	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	NOYONTAAN	-	-	-	1	3	4	1	3	4	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	TONDANO	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
7	KLEGO	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	2	2	-	-	-	-	2	2
8	SOKOREJO	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
9	KUSUMA BANGSA	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
10	KRAPYAK KIDUL	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
11	DUKUH	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
12	PEKALONGAN SELATAN	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
13	JENGGOT	-	-	-	3	2	5	3	2	5	-	1	1	-	-	-	-	1	1
14	BUARAN	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
II	RUMAH SAKIT	110	70	180	68	71	139	178	141	319	5	14	19	-	3	3	5	17	22
1	RSUD BENDAN	23	11	34	14	14	28	37	25	62	2	1	3	-	1	1	2	2	4
2	RS BUDI RAHAYU	23	12	35	10	9	19	33	21	54	2	-	2	-	-	-	2	-	2
3	RS SITI KHODIJAH	17	13	30	11	18	29	28	31	59	1	3	4	-	1	1	1	4	5
4	RS BHAKTI WALUYO	4	-	4	-	2	2	4	2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RS KAROMAH HOLISTIC	4	1	5	6	3	9	10	4	14	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	RS HA ZAKY DJUNAID	11	9	20	10	10	20	21	19	40	-	2	2	-	-	-	-	2	2
7	RS ANUGERAH	6	8	14	2	7	9	8	15	23	-	3	3	-	-	-	-	3	3
8	RS ARO	8	6	14	6	2	8	14	8	22	-	1	1	-	-	-	-	1	1
9	RS HERMINA	14	10	24	9	6	15	23	16	39	-	3	3	-	1	1	-	4	4
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN [b]	29	11	40	61	115	176	90	126	216	7	13	20	-	1	1	7	14	21
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Jumlah selain Puskesmas, RS dan DKK

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	PERAWAT[a]			BIDAN
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
I	PUSKESMAS	35	71	106	88
1	BENDAN	4	11	15	15
2	MEDONO	2	4	6	3
3	KRAMATSARI	1	4	5	3
4	TIRTO	1	6	7	4
5	NOYONTAAN	1	6	7	3
6	TONDANO	2	3	5	3
7	KLEGO	2	4	6	4
8	SOKOREJO	4	6	10	12
9	KUSUMA BANGSA	3	6	9	13
10	KRAPYAK KIDUL	3	2	5	4
11	DUKUH	2	5	7	5
12	PEKALONGAN SELATAN	5	7	12	12
13	JENGGOT	3	3	6	4
14	BUARAN	2	4	6	3
II	RUMAH SAKIT	234	448	682	191
1	RSUD BENDAN	114	108	222	50
2	RS BUDI RAHAYU	36	113	149	24
3	RS SITI KHODIJAH	31	86	117	41
4	RS BHAKTI WALUYO	1	6	7	2
5	RS KAROMAH HOLISTIC	8	14	22	4
6	RS HA ZAKY DJUNAID	26	31	57	13
7	RS ANUGERAH	3	37	40	35
8	RS ARO	6	24	30	13
9	RS HERMINA	9	29	38	9
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN b	27	43	70	106
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	6	2	8	2

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Jumlah selain Puskesmas, RS dan DKK

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
I	PUSKESMAS	4	26	30	9	6	15	1	17	18
1	BENDAN	-	3	3	1	-	1	-	2	2
2	MEDONO	-	2	2	1	-	1	-	1	1
3	KRAMATSARI	-	2	2	1	-	1	-	1	1
4	TIRTO	-	2	2	1	-	1	-	1	1
5	NOYONTAAN	-	2	2	-	1	1	-	1	1
6	TONDANO	-	2	2	-	1	1	-	1	1
7	KLEGO	1	1	2	1	-	1	1	-	1
8	SOKOREJO	-	2	2	-	1	1	-	2	2
9	KUSUMA BANGSA	2	-	2	-	1	1	-	2	2
10	KRAPYAK KIDUL	-	3	3	1	-	1	-	1	1
11	DUKUH	1	1	2	1	-	1	-	1	1
12	PEKALONGAN SELATAN	-	2	2	1	1	2	-	2	2
13	JENGGOT	-	2	2	-	1	1	-	1	1
14	BUARAN	-	2	2	1	-	1	-	1	1
II	RUMAH SAKIT	1	1	2	3	3	6	-	16	16
1	RSUD BENDAN	-	1	1	1	-	1	-	6	6
2	RS BUDI RAHAYU	1	-	1	1	-	1	-	2	2
3	RS SITI KHODIJAH	-	-	-	-	1	1	-	3	3
4	RS BHAKTI WALUYO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RS KAROMAH HOLISTIC	-	-	-	-	-	-	-	1	1
6	RS HA ZAKY DJUNAID	-	-	-	-	1	1	-	1	1
7	RS ANUGERAH	-	-	-	-	1	1	-	2	2
8	RS ARO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	RS HERMINA	-	-	-	1	-	1	-	1	1
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN b	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	2	7	9	1	-	1	-	1	1

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Jumlah selain Puskesmas, RS dan DKK

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
I	PUSKESMAS	6	12	18	-	-	-	-	-	-	9	29	38
1	BENDAN	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
2	MEDONO	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2	2
3	KRAMATSARI	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	3	3
4	TIRTO	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	3	3
5	NOYONTAAN	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	3	3
6	TONDANO	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2	2
7	KLEGO	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2
8	SOKOREJO	-	2	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
9	KUSUMA BANGSA	1	1	2	-	-	-	-	-	-	2	1	3
10	KRAPYAK KIDUL	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	3	3
11	DUKUH	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	2	3
12	PEKALONGAN SELATAN	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	4	4
13	JENGGOT	-	1	1	-	-	-	-	-	-	2	2	4
14	BUARAN	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2
II	RUMAH SAKIT	21	72	93	32	19	51	11	27	38	12	34	46
1	RSUD BENDAN	9	31	40	17	8	25	3	6	9	7	9	16
2	RS BUDI RAHAYU	5	11	16	5	2	7	5	2	7	1	5	6
3	RS SITI KHODIJAH	3	9	12	3	4	7	-	3	3	1	8	9
4	RS BHAKTI WALUYO	-	2	2	-	-	-	-	1	1	-	-	-
5	RS KAROMAH HOLISTIC	-	5	5	2	1	3	-	2	2	-	2	2
6	RS HA ZAKY DJUNAID	2	2	4	3	2	5	3	10	13	3	7	10
7	RS ANUGERAH	1	6	7	1	-	1	-	-	-	-	-	-
8	RS ARO	-	2	2	-	1	1	-	3	3	-	3	3
9	RS HERMINA	1	4	5	1	1	2	-	-	-	-	-	-
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN b	7	27	34	-	-	-	2	3	5	8	5	13
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN[a]			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
I	PUSKESMAS	9	20	29	1	11	12	10	31	41
1	BENDAN	2	1	3	-	1	1	2	2	4
2	MEDONO	1	1	2	-	-	-	1	1	2
3	KRAMATSARI	-	1	1	-	1	1	-	2	2
4	TIRTO	1	1	2	-	1	1	1	2	3
5	NOYONTAAN	-	3	3	-	1	1	-	4	4
6	TONDANO	-	1	1	-	1	1	-	2	2
7	KLEGO	-	1	1	-	1	1	-	2	2
8	SOKOREJO	-	2	2	1	-	1	1	2	3
9	KUSUMA BANGSA	1	1	2	-	1	1	1	2	3
10	KRAPYAK KIDUL	-	2	2	-	1	1	-	3	3
11	DUKUH	-	2	2	-	1	1	-	3	3
12	PEKALONGAN SELATAN	2	-	2	-	1	1	2	1	3
13	JENGGOT	2	2	4	-	1	1	2	3	5
14	BUARAN	-	2	2	-	-	-	-	2	2
II	RUMAH SAKIT	16	74	90	3	25	28	19	99	118
1	RSUD BENDAN	7	25	32	1	8	9	8	33	41
2	RS BUDI RAHAYU	4	7	11	-	3	3	4	10	14
3	RS SITI KHODIJAH	-	20	20	-	4	4	-	24	24
4	RS BHAKTI WALUYO	-	-	-	-	1	1	-	1	1
5	RS KAROMAH HOLISTIC	1	4	5	1	1	2	2	5	7
6	RS HA ZAKY DJUNAID	2	6	8	-	2	2	2	8	10
7	RS ANUGERAH	1	6	7	-	3	3	1	9	10
8	RS ARO	-	2	2	1	-	1	1	2	3
9	RS HERMINA	1	4	5	-	3	3	1	7	8
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN b	9	64	73	17	82	99	26	146	172
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	2	2	-	2	2	-	4	4

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK
Keterangan : a) termasuk analis farmasi, asisten apoteker dan sarjana farmasi;
b) Jumlah selain Puskesmas, RS dan DKK

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
I	PUSKESMAS	-	-	-	-	-	-	88	50	138	88	50	138
1	BENDAN	-	-	-	-	-	-	12	6	18	12	6	18
2	MEDONO	-	-	-	-	-	-	6	3	9	6	3	9
3	KRAMATSARI	-	-	-	-	-	-	5	3	8	5	3	8
4	TIRTO	-	-	-	-	-	-	4	4	8	4	4	8
5	NOYONTAAN	-	-	-	-	-	-	5	2	7	5	2	7
6	TONDANO	-	-	-	-	-	-	5	5	10	5	5	10
7	KLEGO	-	-	-	-	-	-	4	4	8	4	4	8
8	SOKOREJO	-	-	-	-	-	-	8	3	11	8	3	11
9	KUSUMA BANGSA	-	-	-	-	-	-	11	2	13	11	2	13
10	KRAPYAK KIDUL	-	-	-	-	-	-	4	4	8	4	4	8
11	DUKUH	-	-	-	-	-	-	6	3	9	6	3	9
12	PEKALONGAN SELATAN	-	-	-	-	-	-	7	5	12	7	5	12
13	JENGGOT	-	-	-	-	-	-	5	4	9	5	4	9
14	BUARAN	-	-	-	-	-	-	6	2	8	6	2	8
II	RUMAH SAKIT	18	18	36	-	-	-	390	360	750	408	378	786
1	RSUD BENDAN	7	7	14	-	-	-	131	93	224	138	100	238
2	RS BUDI RAHAYU	2	4	6	-	-	-	84	124	208	86	128	214
3	RS SITI KHODIJAH	6	-	6	-	-	-	59	44	103	65	44	109
4	RS BHAKTI WALUYO	-	-	-	-	-	-	5	5	10	5	5	10
5	RS KAROMAH HOLISTIC	-	2	2	-	-	-	17	12	29	17	14	31
6	RS HA ZAKY DJUNAID	-	2	2	-	-	-	44	16	60	44	18	62
7	RS ANUGERAH	1	-	1	-	-	-	26	29	55	27	29	56
8	RS ARO	-	-	-	-	-	-	13	21	34	13	21	34
9	RS HERMINA	2	3	5	-	-	-	11	16	27	13	19	32
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN b	-	6	6	19	46	65	149	234	383	168	286	454
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	6	8	14	-	-	-	25	13	38	31	21	52
JUMLAH (KAB/KOTA)		**24**	**32**	**56**	**19**	**46**	**65**	**652**	**657**	**1.309**	**695**	**735**	**1.430**

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	93.980	29,72
2	PBI APBD	61.868	19,57
SUB JUMLAH PBI		155.848	49,29
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	59.204	18,72
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	35.526	11,23
3	Bukan Pekerja (BP)	6.554	2,07
SUB JUMLAH NON PBI		101.284	32,03
JUMLAH (KAB/KOTA)		257.132	81,32

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	2	2	100
		MEDONO	2	2	100
		KRAMATSARI	1	1	100
		TIRTO	2	2	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	1	1	100
		TONDANO	2	2	100
		KLEGO	2	2	100
		SOKOREJO	2	2	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	3	3	100
		KRAPYAK KIDUL	2	2	100
		DUKUH	2	2	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	3	3	100
		JENGGOT	1	1	100
		BUARAN	2	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**27**	**27**	**100**

Sumber: Sub Bag. Renval dan Keuangan

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp224.784.913.000,00	100,00
	a. Belanja Langsung	Rp147.103.284.000,00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp50.165.841.000,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp27.515.788.000,00	
	- DAK fisik	Rp16.853.041.000,00	
	1. Reguler	Rp16.853.041.000,00	
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp10.662.747.000,00	
	1. BOK	Rp8.653.311.000,00	
	2. Akreditasi	Rp815.095.000,00	
	3. Jampersal	Rp688.558.000,00	
	4. Pengawasan Obat dan Makanan	Rp505.783.000,00	
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		0,00
	(sebutkan *project* dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp224.784.913.000,00	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp1.041.206.081.000,00	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		**16,77**
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	**552.214,54**	

Sumber: Sub Bag. Renval dan Keuangan

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	217	-	217	239	-	239	456	-	456
		MEDONO	210	2	212	204	-	204	414	2	416
		KRAMATSARI	157	5	162	137	-	137	294	5	299
		TIRTO	227	1	228	212	3	215	439	4	443
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	134	1	135	147	1	148	281	2	283
		TONDANO	169	1	170	146	-	146	315	1	316
		KLEGO	157	1	158	188	-	188	345	1	346
		SOKOREJO	186	1	187	173	-	173	359	1	360
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	239	2	241	237	-	237	476	2	478
		KRAPYAK KIDUL	270	3	273	270	1	271	540	4	544
		DUKUH	174	3	177	206	3	209	380	6	386
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	303	7	310	277	2	279	580	9	589
		JENGGOT	167	1	168	186	2	188	353	3	356
		BUARAN	306	1	307	306	2	308	612	3	615
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.916**	**29**	**2.945**	**2.928**	**14**	**2.942**	**5.844**	**43**	**5.887**
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				**9,85**			**4,76**			**7,30**	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	456	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MEDONO	414	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1
		KRAMATSARI	294	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TIRTO	439	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	281	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TONDANO	315	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KLEGO	345	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	2	2
		SOKOREJO	359	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	476	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KRAPYAK KIDUL	540	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1	-	1	1	2
		DUKUH	380	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	-	2	-	2
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	580	-	1	-	1	-	-	-	-	-	2	-	2	-	3	-	3
		JENGGOT	353	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		BUARAN	612	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**5.844**	**-**	**1**	**-**	**1**	**-**	**1**	**-**	**1**	**-**	**6**	**3**	**9**	**-**	**8**	**3**	**11**
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			**188,23**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	-	-	-	-	-	-
		MEDONO	-	-	-	-	-	1
		KRAMATSARI	-	-	-	-	-	-
		TIRTO	-	-	-	-	-	-
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	-	-	-	-
		TONDANO	-	-	-	-	-	-
		KLEGO	-	-	1	-	-	1
		SOKOREJO	-	-	-	-	-	-
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	-	-	-	-	-	-
		KRAPYAK KIDUL	-	-	1	-	-	1
		DUKUH	1	-	-	-	-	1
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	1	-	-	-	-	2
		JENGGOT	-	-	-	-	-	-
		BUARAN	-	1	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2**	**1**	**2**	**-**	**-**	**6**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	499	499	100	458	91,78	455	455	100	455	100	455	100	455	100	455	100	455	100
		MEDONO	513	513	100	445	86,74	414	414	100	414	100	414	100	413	99,76	413	99,76	413	99,76
		KRAMATSARI	304	304	100	303	99,67	297	297	100	297	100	297	100	297	100	297	100	297	100
		TIRTO	456	456	100	443	97,15	439	439	100	439	100	439	100	439	100	439	100	439	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	295	295	100	284	96,27	282	282	100	282	100	282	100	282	100	282	100	282	100
		TONDANO	326	326	100	307	94,17	316	316	100	316	100	316	100	316	100	316	100	316	100
		KLEGO	367	367	100	356	97,00	344	344	100	344	100	344	100	344	100	343	99,71	343	99,71
		SOKOREJO	377	377	100	376	99,73	360	360	100	360	100	360	100	360	100	360	100	360	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	518	518	100	509	98,26	473	473	100	473	100	473	100	473	100	473	100	473	100
		KRAPYAK KIDUL	573	573	100	573	100,00	545	545	100	545	100	544	99,82	544	99,82	543	99,63	543	99,63
		DUKUH	413	413	100	407	98,55	386	386	100	386	100	386	100	385	99,74	384	99,48	384	99,48
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	641	641	100	604	94,23	583	583	100	583	100	583	100	581	99,66	581	99,66	581	99,66
		JENGGOT	376	376	100	363	96,54	354	354	100	354	100	354	100	354	100	354	100	354	100
		BUARAN	640	640	100	614	95,94	614	614	100	614	100	614	100	614	100	613	99,84	613	99,84
JUMLAH (KAB/KOTA)			**6.298**	**6.298**	**100**	**6.042**	**95,94**	**5.862**	**5.862**	**100**	**5.862**	**100**	**5.861**	**99,98**	**5.857**	**99,91**	**5.853**	**99,85**	**5.853**	**99,85**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan: *cakupan K4 sama dengan indikator SPM "persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil"

** persalinan di fasyankes sama dengan indikator SPM "persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan"

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	499	11	2,20	17	3,41	127	25,45	159	31,86	96	19,24	399	79,96
		MEDONO	513	6	1,17	9	1,75	90	17,54	111	21,64	94	18,32	304	59,26
		KRAMATSARI	304	7	2,30	65	21,38	80	26,32	58	19,08	36	11,84	239	78,62
		TIRTO	456	6	1,32	12	2,63	85	18,64	130	28,51	143	31,36	370	81,14
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	295	12	4,07	50	16,95	68	23,05	75	25,42	77	26,10	270	91,53
		TONDANO	326	9	2,76	9	2,76	46	14,11	44	13,50	59	18,10	158	48,47
		KLEGO	367	3	0,82	10	2,72	86	23,43	102	27,79	76	20,71	274	74,66
		SOKOREJO	377	70	18,57	58	15,38	58	15,38	58	15,38	46	12,20	220	58,36
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	518	21	4,05	46	8,88	86	16,60	86	16,60	87	16,80	305	58,88
		KRAPYAK KIDUL	573	9	1,57	26	4,54	32	5,58	249	43,46	177	30,89	484	84,47
		DUKUH	413	59	14,29	57	13,80	108	26,15	87	21,07	104	25,18	356	86,20
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	641	8	1,25	25	3,90	117	18,25	119	18,56	79	12,32	340	53,04
		JENGGOT	376	18	4,79	28	7,45	89	23,67	96	25,53	39	10,37	252	67,02
		BUARAN	640	20	3,13	198	30,94	226	35,31	83	12,97	61	9,53	568	88,75
JUMLAH (KAB/KOTA)			**6.298**	**259**	**4,11**	**610**	**9,69**	**1.298**	**20,61**	**1.457**	**23,13**	**1.174**	**18,64**	**4.539**	**72,07**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	4.860	5	0,10	8	0,16	115	2,37	64	1,32	38	0,78
		MEDONO	6.016	6	0,10	12	0,20	77	1,28	52	0,86	28	0,47
		KRAMATSARI	3.509	5	0,14	40	1,14	19	0,54	11	0,31	11	0,31
		TIRTO	5.803	-	-	16	0,28	36	0,62	12	0,21	5	0,09
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	2.686	9	0,34	18	0,67	16	0,60	33	1,23	25	0,93
		TONDANO	3.355	4	0,12	6	0,18	45	1,34	18	0,54	57	1,70
		KLEGO	4.256	6	0,14	11	0,26	63	1,48	74	1,74	80	1,88
		SOKOREJO	3.586	68	1,90	23	0,64	18	0,50	16	0,45	22	0,61
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	7.894	10	0,13	16	0,20	16	0,20	48	0,61	30	0,38
		KRAPYAK KIDUL	5.742	16	0,28	30	0,52	60	1,04	30	0,52	20	0,35
		DUKUH	3.691	12	0,33	25	0,68	33	0,89	20	0,54	13	0,35
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	2.720	16	0,59	19	0,70	73	2,68	28	1,03	20	0,74
		JENGGOT	2.912	16	0,55	24	0,82	62	2,13	22	0,76	32	1,10
		BUARAN	4.459	19	0,43	82	1,84	88	1,97	56	1,26	31	0,70
JUMLAH (KAB/KOTA)			**61.489**	**192**	**0,31**	**330**	**0,54**	**721**	**1,17**	**484**	**0,79**	**412**	**0,67**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	5.359	11	0,21	17	0,32	127	2,37	159	2,97	96	1,79
		MEDONO	6.529	6	0,09	9	0,14	90	1,38	111	1,70	94	1,44
		KRAMATSARI	3.813	7	0,18	65	1,70	80	2,10	58	1,52	36	0,94
		TIRTO	6.259	6	0,10	12	0,19	85	1,36	130	2,08	143	2,28
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	2.981	12	0,40	50	1,68	68	2,28	75	2,52	77	2,58
		TONDANO	3.681	9	0,24	9	0,24	46	1,25	44	1,20	59	1,60
		KLEGO	4.623	3	0,06	10	0,22	86	1,86	102	2,21	76	1,64
		SOKOREJO	3.963	70	1,77	58	1,46	58	1,46	58	1,46	46	1,16
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	8.412	21	0,25	46	0,55	86	1,02	86	1,02	87	1,03
		KRAPYAK KIDUL	6.315	9	0,14	26	0,41	32	0,51	249	3,94	177	2,80
		DUKUH	4.104	59	1,44	57	1,39	108	2,63	87	2,12	104	2,53
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	3.361	8	0,24	25	0,74	117	3,48	119	3,54	79	2,35
		JENGGOT	3.288	18	0,55	28	0,85	89	2,71	96	2,92	39	1,19
		BUARAN	5.099	20	0,39	198	3,88	226	4,43	83	1,63	61	1,20
JUMLAH (KAB/KOTA)			**67.787**	**259**	**0,38**	**610**	**0,90**	**1.298**	**1,91**	**1.457**	**2,15**	**1.174**	**1,73**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	499	458	91,78
		MEDONO	513	445	86,74
		KRAMATSARI	304	303	99,67
		TIRTO	456	443	97,15
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	295	284	96,27
		TONDANO	326	307	94,17
		KLEGO	367	356	97,00
		SOKOREJO	377	376	99,73
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	518	509	98,26
		KRAPYAK KIDUL	573	573	100
		DUKUH	413	407	98,55
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	641	604	94,23
		JENGGOT	376	363	96,54
		BUARAN	640	614	95,94
JUMLAH (KAB/KOTA)			**6.298**	**6.042**	**95,94**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	3.431	346	12,11	1.419	49,68	351	12,29	339	11,87	14	0,49	129	4,52	244	8,54	2.856	83,24
		MEDONO	4.291	172	5,88	1.773	60,59	322	11,00	301	10,29	20	0,68	111	3,79	207	7,07	2.926	68,19
		KRAMATSARI	2.594	160	8,39	1.117	58,60	205	10,76	184	9,65	16	0,84	78	4,09	130	6,82	1.906	73,48
		TIRTO	4.281	282	9,12	1.731	55,97	424	13,71	321	10,38	18	0,58	111	3,59	188	6,08	3.093	72,25
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	1.690	64	5,26	739	60,77	152	12,50	141	11,60	3	0,25	57	4,69	57	4,69	1.216	71,95
		TONDANO	2.811	261	12,22	1.000	46,82	344	16,10	230	10,77	12	0,56	137	6,41	140	6,55	2.136	75,99
		KLEGO	2.386	183	9,49	998	51,74	287	14,88	195	10,11	9	0,47	122	6,32	126	6,53	1.929	80,85
		SOKOREJO	2.925	49	2,32	1.463	69,40	207	9,82	135	6,40	3	0,14	83	3,94	165	7,83	2.108	72,07
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	4.852	241	6,40	2.222	59,03	548	14,56	292	7,76	19	0,50	165	4,38	258	6,85	3.764	77,58
		KRAPYAK KIDUL	3.408	38	1,60	1.661	70,00	429	18,08	114	4,80	8	0,34	35	1,47	80	3,37	2.373	69,63
		DUKUH	2.753	157	4,87	1.900	58,99	435	13,51	322	10,00	7	0,22	122	3,79	271	8,41	3.221	117
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	4.699	116	3,04	2.602	68,22	367	9,62	283	7,42	7	0,18	166	4,35	266	6,97	3.814	81,17
		JENGGOT	2.183	93	5,25	1.226	69,19	204	11,51	110	6,21	2	0,11	48	2,71	87	4,91	1.772	81,17
		BUARAN	3.589	137	5,48	1.556	62,29	289	11,57	205	8,21	8	0,32	85	3,40	210	8,41	2.498	69,60
JUMLAH (KAB/KOTA)			**45.893**	**2.299**	**6,48**	**21.407**	**60,36**	**4.564**	**12,87**	**3.172**	**8,94**	**146**	**0,41**	**1.449**	**4,09**	**2.429**	**6,85**	**35.466**	**77,28**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	455	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MEDONO	414	50	17,24	119	41,03	26	8,97	64	22,07	-	-	13	4,48	18	6,21	290	70,05
		KRAMATSARI	297	144	22,09	240	36,81	84	12,88	94	14,42	-	-	5	0,77	85	13,04	652	219,53
		TIRTO	439	116	15,57	377	50,60	97	13,02	76	10,20	-	-	11	1,48	68	9,13	745	169,70
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	282	16	16,49	30	30,93	17	17,53	10	10,31	-	-	-	-	24	24,74	97	34,40
		TONDANO	316	46	12,33	170	45,58	67	17,96	22	5,90	-	-	14	3,75	54	14,48	373	118,04
		KLEGO	344	5	9,80	22	43,14	2	3,92	14	27,45	-	-	-	-	8	15,69	51	14,83
		SOKOREJO	360	47	10,51	181	40,49	57	12,75	53	11,86	-	-	-	-	109	24,38	447	124,17
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	473	21	8,14	148	57,36	39	15,12	36	13,95	-	-	12	4,65	2	0,78	258	54,55
		KRAPYAK KIDUL	545	-	-	24	33,33	6	8,33	21	29,17	-	-	-	-	21	29,17	72	13,21
		DUKUH	386	-	-	37	77,08	3	6,25	6	12,50	-	-	-	-	2	4,17	48	12,44
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	583	233	30,78	300	39,63	132	17,44	38	5,02	-	-	30	3,96	24	3,17	757	129,85
		JENGGOT	354	-	-	81	83,51	1	1,03	6	6,19	-	-	-	-	9	9,28	97	27,40
		BUARAN	614	53	13,05	204	50,25	94	23,15	25	6,16	-	-	4	0,99	26	6,40	406	66,12
JUMLAH (KAB/KOTA)			**5.862**	**731**	**17,03**	**1.933**	**45,03**	**625**	**14,56**	**465**	**10,83**	**-**	**-**	**89**	**2,07**	**450**	**10,48**	**4.293**	**73,23**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
													L		P		L + P	
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	S	%	S	%	S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	499	102	102	100	217	239	456	28	26	54	28	100	26	100	54	100
		MEDONO	513	87	87	100	210	204	414	11	8	19	11	100	8	100	19	100
		KRAMATSARI	304	55	55	100	157	137	294	12	11	23	12	100	11	100	23	100
		TIRTO	456	134	134	100	227	212	439	31	36	67	31	100	36	100	67	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	295	71	71	100	134	147	281	20	21	41	20	100	21	100	41	100
		TONDANO	326	67	67	100	169	146	315	23	14	37	23	100	14	100	37	100
		KLEGO	367	94	94	100	157	188	345	22	26	48	22	100	26	100	48	100
		SOKOREJO	377	122	122	100	186	173	359	31	35	66	31	100	35	100	66	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	518	150	150	100	239	237	476	47	38	85	47	100	38	100	85	100
		KRAPYAK KIDUL	573	72	72	100	270	270	540	26	16	42	26	100	16	100	42	100
		DUKUH	413	77	77	100	174	206	380	35	42	77	35	100	42	100	77	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	641	158	158	100	303	277	580	46	39	85	46	100	39	100	85	100
		JENGGOT	376	95	95	100	167	186	353	25	23	48	25	100	23	100	48	100
		BUARAN	640	152	152	100	306	306	612	71	70	141	71	100	70	100	141	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**6.298**	**1.436**	**1.436**	**100**	**2.916**	**2.928**	**5.844**	**428**	**405**	**833**	**428**	**100**	**405**	**100**	**833**	**100**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	1	1	-	1	1	2		2	2	3	-	3
		MEDONO	1	1	-	1	1	2		2	2	3	-	3
		KRAMATSARI	1	3	-	3	1	1		1	2	4	-	4
		TIRTO	1	4	1	5	1	3		3	2	7	1	8
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TONDANO	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	1	1
		KLEGO	1	2	-	2	1	1	-	1	2	3	-	3
		SOKOREJO	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	4	5	-	5	1	1	1	2	5	6	1	7
		KRAPYAK KIDUL	1	1	-	1	3	4	-	4	4	5	-	5
		DUKUH	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	5	8	1	9	2	6	1	7	7	14	2	16
		JENGGOT	1	1	1	2	1	2	1	3	2	3	2	5
		BUARAN	1	1	1	2	1	1	-	1	2	2	1	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			17	27	4	31	13	25	4	29	30	52	8	60
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			**5,83**	**9,26**	**1,37**	**10,63**	**4,44**	**8,54**	**1,37**	**9,90**	**5,13**	**8,90**	**1,37**	**10,27**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)						
			BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
		MEDONO	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
		KRAMATSARI	-	2	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-
		TIRTO	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TONDANO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KLEGO	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
		SOKOREJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	3	2	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
		KRAPYAK KIDUL	1	1	-	1	1	1	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
		DUKUH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	3	1	-	-	1	2	-	2	-	-	-	-	6	-	1	-	-	-	-	1
		JENGGOT	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	1
		BUARAN	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			**10**	**9**	**-**	**1**	**5**	**5**	**1**	**4**	**-**	**-**	**-**	**-**	**17**	**2**	**2**	**-**	**-**	**-**	**-**	**4**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	217	239	456	217	100	239	100	456	100	6	2,76	8	3,35	14	3,07
		MEDONO	210	204	414	210	100	204	100	414	100	9	4,29	6	2,94	15	3,62
		KRAMATSARI	157	137	294	157	100	137	100	294	100	8	5,10	3	2,19	11	3,74
		TIRTO	227	212	439	227	100	212	100	439	100	6	2,64	16	7,55	22	5,01
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	134	147	281	134	100	147	100	281	100	8	5,97	6	4,08	14	4,98
		TONDANO	169	146	315	169	100	146	100	315	100	7	4,14	6	4,11	13	4,13
		KLEGO	157	188	345	157	100	188	100	345	100	8	5,10	11	5,85	19	5,51
		SOKOREJO	186	173	359	186	100	173	100	359	100	6	3,23	8	4,62	14	3,90
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	239	237	476	239	100	237	100	476	100	12	5,02	7	2,95	19	3,99
		KRAPYAK KIDUL	270	270	540	270	100	270	100	540	100	6	2,22	5	1,85	11	2,04
		DUKUH	174	206	380	174	100	206	100	380	100	9	5,17	8	3,88	17	4,47
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	303	277	580	303	100	277	100	580	100	19	6,27	26	9,39	45	7,76
		JENGGOT	167	186	353	167	100	186	100	353	100	1	0,60	5	2,69	6	1,70
		BUARAN	306	306	612	306	100	306	100	612	100	12	3,92	9	2,94	21	3,43
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.916**	**2.928**	**5.844**	**2.916**	**100**	**2.928**	**100**	**5.844**	**100**	**117**	**4,01**	**124**	**4,23**	**241**	**4,12**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	217	239	456	217	100	239	100	456	100	216	99,54	239	100	455	100
		MEDONO	210	204	414	210	100	204	100	414	100	209	99,52	192	94,12	401	96,86
		KRAMATSARI	157	137	294	154	98,09	136	99,27	290	99	156	99,36	136	99,27	292	99,32
		TIRTO	227	212	439	227	100	212	100	439	100	226	99,56	211	100	437	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	134	147	281	134	100	147	100	281	100	131	97,76	147	100	278	98,93
		TONDANO	169	146	315	169	100	146	100	315	100	169	100	146	100	315	100
		KLEGO	157	188	345	156	99,36	184	97,87	340	99	156	99,36	182	96,81	338	97,97
		SOKOREJO	186	173	359	186	100	173	100	359	100	186	100	173	100	359	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	239	237	476	228	95,40	247	104,22	475	100	235	98,33	235	99,16	470	98,74
		KRAPYAK KIDUL	270	270	540	270	100	266	98,52	536	99	276	102,22	262	97,04	538	100
		DUKUH	174	206	380	174	100	206	100	380	100	173	99,43	206	100	379	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	303	277	580	300	99,01	276	99,64	576	99	299	98,68	276	100	575	99,14
		JENGGOT	167	186	353	167	100	186	100	353	100	188	112,57	165	88,71	353	100
		BUARAN	306	306	612	306	100	306	100	612	100	306	100	305	100	611	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.916**	**2.928**	**5.844**	**2.898**	**99,38**	**2.928**	**100**	**5.826**	**99,69**	**2.926**	**100**	**2.875**	**98,19**	**5.801**	**99,26**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan: *KN Lengkap sama dengan indikator SPM "Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir"

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	467	420	89,94	122	88	72,13
		MEDONO	492	491	99,80	240	164	68,33
		KRAMATSARI	272	265	97,43	298	98	32,89
		TIRTO	442	401	90,72	266	177	66,54
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	274	273	99,64	150	99	66,00
		TONDANO	314	300	95,54	205	108	52,68
		KLEGO	342	317	92,69	289	75	25,95
		SOKOREJO	344	340	98,84	170	110	64,71
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	543	543	100	725	454	62,62
		KRAPYAK KIDUL	530	525	99,06	239	160	66,95
		DUKUH	379	375	98,94	391	227	58,06
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	547	532	97,26	427	245	57,38
		JENGGOT	354	354	100	313	157	50,16
		BUARAN	605	604	99,83	613	278	45,35
JUMLAH (KAB/KOTA)			**5.905**	**5.740**	**97,21**	**4.448**	**2.440**	**54,86**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	199	263	462	179	89,95	220	83,65	399	86,36
		MEDONO	243	251	494	245	100,82	227	90,44	472	95,55
		KRAMATSARI	143	143	286	113	79,02	117	81,82	230	80,42
		TIRTO	228	221	449	215	94,30	218	98,64	433	96,44
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	135	139	274	124	91,85	138	99,28	262	95,62
		TONDANO	163	144	307	155	95,09	147	102,08	302	98,37
		KLEGO	173	197	370	121	69,94	137	69,54	258	69,73
		SOKOREJO	153	189	342	166	108,50	173	91,53	339	99,12
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	297	238	535	210	70,71	225	94,54	435	81,31
		KRAPYAK KIDUL	258	263	521	250	96,90	265	100,76	515	98,85
		DUKUH	171	210	381	174	101,75	206	98,10	380	99,74
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	288	263	551	280	97,22	225	85,55	505	91,65
		JENGGOT	180	163	343	167	92,78	167	102,45	334	97,38
		BUARAN	305	292	597	275	90,16	283	96,92	558	93,47
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.936**	**2.976**	**5.912**	**2.674**	**91,08**	**2.748**	**92,34**	**5.422**	**91,71**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	2	2	100
		MEDONO	2	2	100
		KRAMATSARI	1	1	100
		TIRTO	2	2	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	1	1	100
		TONDANO	2	2	100
		KLEGO	2	2	100
		SOKOREJO	2	2	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	3	3	100
		KRAPYAK KIDUL	2	2	100
		DUKUH	2	2	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	3	3	100
		JENGGOT	1	1	100
		BUARAN	2	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**27**	**27**	**100**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	217	239	456	214	98,62	227	94,98	441	96,71	-	-	-	-	-	-	192	88,48	222	92,89	414	90,79
		MEDONO	210	204	414	232	110,48	225	110,29	457	110,39	-	-	-	-	-	-	221	105,24	215	105,39	436	105,31
		KRAMATSARI	157	137	294	130	82,80	118	86,13	248	84,35	-	-	-	-	-	-	130	82,80	129	94,16	259	88,10
		TIRTO	227	212	439	224	98,68	223	105,19	447	101,82	-	-	-	-	-	-	197	86,78	225	106,13	422	96,13
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	134	147	281	122	91,04	132	89,80	254	90,39	-	-	-	-	-	-	125	93,28	134	91,16	259	92,17
		TONDANO	169	146	315	168	99,41	132	90,41	300	95,24	-	-	-	-	-	-	146	86,39	123	84,25	269	85,40
		KLEGO	157	188	345	155	98,73	177	94,15	332	96,23	-	-	-	-	-	-	152	96,82	163	86,70	315	91,30
		SOKOREJO	186	173	359	183	98,39	176	101,73	359	100,00	-	-	-	-	-	-	169	90,86	171	98,84	340	94,71
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	239	237	476	235	98,33	276	116,46	511	107,35	-	-	-	-	-	-	229	95,82	241	101,69	470	98,74
		KRAPYAK KIDUL	270	270	540	248	91,85	253	93,70	501	92,78	-	-	-	-	-	-	217	80,37	220	81,48	437	80,93
		DUKUH	174	206	380	161	92,53	202	98,06	363	95,53	-	-	-	-	-	-	173	99,43	196	95,15	369	97,11
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	303	277	580	274	90,43	260	93,86	534	92,07	-	-	-	-	-	-	242	79,87	235	84,84	477	82,24
		JENGGOT	167	186	353	169	101,20	182	97,85	351	99,43	-	-	-	-	-	-	149	89,22	156	83,87	305	86,40
		BUARAN	306	306	612	287	93,79	292	95,42	579	94,61	-	-	-	-	-	-	256	83,66	262	85,62	518	84,64
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.916**	**2.928**	**5.844**	**2.802**	**96,09**	**2.875**	**98,19**	**5.677**	**97,14**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.598**	**89,09**	**2.692**	**91,94**	**5.290**	**90,52**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	199	263	462	195	97,99	215	81,75	410	88,74	196	98,49	215	81,75	411	88,96	197	98,99	221	84,03	418	90,48	191	95,98	208	79,09	399	86,36
		MEDONO	243	251	494	206	84,77	227	90,44	433	87,65	193	79,42	220	87,65	413	83,60	216	88,89	203	80,88	419	84,82	228	93,83	223	88,84	451	91,30
		KRAMATSARI	143	143	286	118	82,52	135	94,41	253	88,46	123	86,01	116	81,12	239	83,57	124	86,71	125	87,41	249	87,06	158	110,49	128	89,51	286	100,00
		TIRTO	228	221	449	171	75,00	182	82,35	353	78,62	173	75,88	189	85,52	362	80,62	200	87,72	189	85,52	389	86,64	196	85,96	183	82,81	379	84,41
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	135	139	274	124	91,85	123	88,49	247	90,15	127	94,07	126	90,65	253	92,34	122	90,37	132	94,96	254	92,70	121	89,63	143	102,88	264	96,35
		TONDANO	163	144	307	156	95,71	146	101,39	302	98,37	145	88,96	134	93,06	279	90,88	156	95,71	144	100,00	300	97,72	139	85,28	132	91,67	271	88,27
		KLEGO	173	197	370	151	87,28	163	82,74	314	84,86	128	73,99	149	75,63	277	74,86	157	90,75	168	85,28	325	87,84	157	90,75	170	86,29	327	88,38
		SOKOREJO	153	189	342	151	98,69	169	89,42	320	93,57	141	92,16	182	96,30	323	94,44	158	103,27	168	88,89	326	95,32	159	103,92	158	83,60	317	92,69
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	297	238	535	214	72,05	221	92,86	435	81,31	245	82,49	255	107,14	500	93,46	234	78,79	237	99,58	471	88,04	232	78,11	233	97,90	465	86,92
		KRAPYAK KIDUL	258	263	521	204	79,07	219	83,27	423	81,19	217	84,11	223	84,79	440	84,45	238	92,25	227	86,31	465	89,25	228	88,37	215	81,75	443	85,03
		DUKUH	171	210	381	170	99,42	179	85,24	349	91,60	159	92,98	173	82,38	332	87,14	194	113,45	179	85,24	373	97,90	156	91,23	181	86,19	337	88,45
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	288	263	551	230	79,86	233	88,59	463	84,03	247	85,76	264	100,38	511	92,74	242	84,03	242	92,02	484	87,84	208	72,22	248	94,30	456	82,76
		JENGGOT	180	163	343	181	100,56	173	106,13	354	103,21	189	105,00	184	112,88	373	108,75	190	105,56	184	112,88	374	109,04	134	74,44	138	84,66	272	79,30
		BUARAN	305	292	597	231	75,74	241	82,53	472	79,06	264	86,56	245	83,90	509	85,26	252	82,62	258	88,36	510	85,43	194	63,61	206	70,55	400	67,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.936**	**2.976**	**5.912**	**2.502**	**85,22**	**2.626**	**88,24**	**5.128**	**86,74**	**2.547**	**86,75**	**2.675**	**89,89**	**5.222**	**88,33**	**2.680**	**91,28**	**2.677**	**89,95**	**5.357**	**90,61**	**2.501**	**85,18**	**2.566**	**86,22**	**5.067**	**85,71**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	203	248	451	113	55,67	124	50,00	237	52,55	113	55,67	118	47,58	231	51,22
		MEDONO	245	238	483	134	54,69	157	65,97	291	60,25	103	42,04	109	45,80	212	43,89
		KRAMATSARI	149	144	293	78	52,35	83	57,64	161	54,95	79	53,02	108	75,00	187	63,82
		TIRTO	231	218	449	110	47,62	119	54,59	229	51,00	146	63,20	153	70,18	299	66,59
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	131	140	271	107	81,68	89	63,57	196	72,32	99	75,57	97	69,29	196	72,32
		TONDANO	170	138	308	102	60,00	97	70,29	199	64,61	106	62,35	95	68,84	201	65,26
		KLEGO	173	197	370	150	86,71	139	70,56	289	78,11	130	75,14	134	68,02	264	71,35
		SOKOREJO	145	189	334	110	75,86	143	75,66	253	75,75	86	59,31	110	58,20	196	58,68
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	295	238	533	151	51,19	156	65,55	307	57,60	166	56,27	158	66,39	324	60,79
		KRAPYAK KIDUL	258	257	515	146	56,59	144	56,03	290	56,31	136	52,71	124	48,25	260	50,49
		DUKUH	174	210	384	82	47,13	124	59,05	206	53,65	88	50,57	110	52,38	198	51,56
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	286	262	548	143	50,00	150	57,25	293	53,47	161	56,29	146	55,73	307	56,02
		JENGGOT	171	163	334	110	64,33	113	69,33	223	66,77	102	59,65	97	59,51	199	59,58
		BUARAN	303	294	597	176	58,09	159	54,08	335	56,11	152	50,17	142	48,30	294	49,25
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.934**	**2.936**	**5.870**	**1.712**	**58,35**	**1.797**	**61,21**	**3.509**	**59,78**	**1.667**	**56,82**	**1.701**	**57,94**	**3.368**	**57,38**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	118	118	100	1.105	1.105	100	1.223	1.223	100
		MEDONO	132	132	100	1.539	1.539	100	1.671	1.671	100
		KRAMATSARI	106	106	100	852	852	100	958	958	100
		TIRTO	231	231	100	1.770	1.770	100	2.001	2.001	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	103	103	100	763	763	100	866	866	100
		TONDANO	164	164	100	1.028	1.028	100	1.192	1.192	100
		KLEGO	192	192	100	1.229	1.229	100	1.421	1.421	100
		SOKOREJO	128	128	100	1.295	1.295	100	1.423	1.423	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	244	244	100	1.586	1.586	100	1.830	1.830	100
		KRAPYAK KIDUL	181	181	100	1.604	1.604	100	1.785	1.785	100
		DUKUH	120	120	100	827	827	100	947	947	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	284	284	100	2.006	2.006	100	2.290	2.290	100
		JENGGOT	134	134	100	892	892	100	1.026	1.026	100
		BUARAN	180	180	100	1.332	1.332	100	1.512	1.512	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.317**	**2.317**	**100**	**17.828**	**17.828**	**100**	**20.145**	**20.145**	**100**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA USIA 12-59 BULAN			PELAYANAN KESEHATAN BALITA*					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	694	622	1.316	675	97,26	620	99,68	1.295	98,40
		MEDONO	914	859	1.773	619	67,72	584	67,99	1.203	67,85
		KRAMATSARI	549	499	1.048	418	76,14	392	78,56	810	77,29
		TIRTO	1.089	1.052	2.141	782	71,81	745	70,82	1.527	71,32
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	473	453	926	387	81,82	362	79,91	749	80,89
		TONDANO	632	560	1.192	458	72,47	413	73,75	871	73,07
		KLEGO	794	803	1.597	550	69,27	518	64,51	1.068	66,88
		SOKOREJO	760	761	1.521	670	88,16	641	84,23	1.311	86,19
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	1.064	991	2.055	1.064	100,00	991	100,00	2.055	100,00
		KRAPYAK KIDUL	955	947	1.902	774	81,05	780	82,37	1.554	81,70
		DUKUH	523	524	1.047	515	98,47	517	98,66	1.032	98,57
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	1.321	1.195	2.516	1.102	83,42	1.103	92,30	2.205	87,64
		JENGGOT	562	559	1.121	442	78,65	404	72,27	846	75,47
		BUARAN	873	837	1.710	873	100,00	837	100,00	1.710	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			**11.203**	**10.662**	**21.865**	**9.329**	**83,27**	**8.907**	**83,54**	**18.236**	**83,40**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan: *cakupan pelayanan kesehatan balita sama dengan indikator SPM "cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar"

Pelayanan kesehatan balita = Balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar
+ Balita usia 36-59 bulan mendapakan pelayanan sesuai standar

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	694	622	1.316	675	620	1.295	97,26	99,68	98,40
		MEDONO	914	859	1.773	619	584	1.203	67,72	67,99	67,85
		KRAMATSARI	549	499	1.048	418	392	810	76,14	78,56	77,29
		TIRTO	1.089	1.052	2.141	782	745	1.527	71,81	70,82	71,32
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	473	453	926	387	362	749	81,82	79,91	80,89
		TONDANO	632	560	1.192	458	413	871	72,47	73,75	73,07
		KLEGO	794	803	1.597	550	518	1.068	69,27	64,51	66,88
		SOKOREJO	760	761	1.521	670	641	1.311	88,16	84,23	86,19
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	1.064	991	2.055	1.064	991	2.055	100	100	100
		KRAPYAK KIDUL	955	947	1.902	774	780	1.554	81,05	82,37	81,70
		DUKUH	523	524	1.047	515	517	1.032	98,47	98,66	98,57
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	1.321	1.195	2.516	1.102	1.103	2.205	83,42	92,30	87,64
		JENGGOT	562	559	1.121	442	404	846	78,65	72,27	75,47
		BUARAN	873	837	1.710	873	837	1.710	100	100	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**11.203**	**10.662**	**21.865**	**9.329**	**8.907**	**18.236**	**83,27**	**83,54**	**83,40**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	1.295	166	12,82	1.295	58	4,48	1.295	142	10,97
		MEDONO	1.203	98	8,15	1.203	92	7,65	1.203	125	10,39
		KRAMATSARI	810	105	12,96	810	62	7,65	810	67	8,27
		TIRTO	1.527	104	6,81	1.527	114	7,47	1.527	117	7,66
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	749	75	10,01	749	30	4,01	749	28	3,74
		TONDANO	871	71	8,15	871	19	2,18	871	57	6,54
		KLEGO	1.068	136	12,73	1.068	143	13,39	1.068	57	5,34
		SOKOREJO	1.311	159	12,13	1.266	161	12,72	1.266	76	6,00
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	2.055	87	4,23	2.055	137	6,67	2.055	56	2,73
		KRAPYAK KIDUL	1.554	256	16,47	1.554	98	6,31	1.554	129	8,30
		DUKUH	1.032	72	6,98	1.032	28	2,71	1.032	84	8,14
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	2.205	157	7,12	2.205	110	4,99	2.205	55	2,49
		JENGGOT	846	55	6,50	846	62	7,33	846	50	5,91
		BUARAN	1.710	88	5,15	1.710	48	2,81	1.710	64	3,74
JUMLAH (KAB/KOTA)			**18.236**	**1.629**	**8,93**	**18.191**	**1.162**	**6,37**	**18.191**	**1.107**	**6,07**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	311	311	100	422	422	100	280	280	100	3.485	3.485	100	15	15	100	4	4	100	4	4	100
		MEDONO	458	458	100	311	311	100	585	585	100	3.518	3.518	100	11	11	100	2	2	100	3	3	100
		KRAMATSARI	143	143	100	40	40	100	1.130	1.130	100	1.256	1.256	100	9	9	100	1	1	100	4	4	100
		TIRTO	499	499	100	174	174	100	-	-	#DIV/0!	3.896	3.896	100	13	13	100	2	2	100	-	-	#DIV/0!
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	154	154	100	*396*	*396*	100	213	213	100	2.177	2.177	100	4	4	100	3	3	100	3	3	100
		TONDANO	273	273	100	*589*	*589*	100	18	18	100	3.771	3.771	100	9	9	100	5	5	100	1	1	100
		KLEGO	619	619	100	620	620	100	430	430	100	5.509	5.509	100	15	15	100	5	5	100	3	3	100
		SOKOREJO	307	307	100	120	120	100	-	-	#DIV/0!	1.989	1.989	100	9	9	100	1	1	100	-	-	#DIV/0!
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	411	411	100	699	699	100	287	287	100	4.399	4.399	100	10	10	100	5	5	100	1	1	100
		KRAPYAK KIDUL	426	426	100	126	126	100	-	-	#DIV/0!	2.777	2.777	100	14	14	100	2	2	100	-	-	#DIV/0!
		DUKUH	300	300	100	208	208	100	358	358	100	2.754	2.754	100	11	11	100	2	2	100	3	3	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	496	496	100	377	377	100	629	629	100	3.952	3.952	100	15	15	100	2	2	100	3	3	100
		JENGGOT	164	164	100	293	293	100	580	580	100	1.844	1.844	100	5	5	100	2	2	100	3	3	100
		BUARAN	518	518	100	746	746	100	196	196	100	5.139	5.139	100	12	12	100	5	5	100	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**5.079**	**5.079**	**100**	**5.121**	**5.121**	**100**	**4.706**	**4.706**	**100**	**46.466**	**46.466**	**100**	**152**	**152**	**100**	**41**	**41**	**100**	**33**	**33**	**100**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan :

* merupakan indikator SPM "Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar"

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	436	375	1,16	2.874	48	1,67
		MEDONO	234	29	8,07	1.170	18	1,54
		KRAMATSARI	237	150	1,58	1.026	23	2,24
		TIRTO	97	37	2,62	1.288	-	-
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	565	434	1,30	1.830	22	1,20
		TONDANO	198	109	1,82	1.410	36	2,55
		KLEGO	349	19	18,37	1.477	79	5,35
		SOKOREJO	215	106	2,03	321	27	8,41
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	229	164	1,40	1.441	226	15,68
		KRAPYAK KIDUL	90	52	1,73	989	49	4,95
		DUKUH	51	57	0,89	671	27	4,02
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	62	21	2,95	1.104	44	3,99
		JENGGOT	446	69	6,46	2.727	44	1,61
		BUARAN	564	58	9,72	1.776	14	0,79
JUMLAH (KAB/ KOTA)			**3.773**	**1.680**	**2,25**	**20.104**	**657**	**3,27**

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	15	-	-	15	100	1.145	1.101	2.246	128	11,18	149	13,53	277	12,33	5	7	12	5	100	7	100	12	100
		MEDONO	11	-	-	11	100	1.347	1.215	2.562	207	15,37	214	17,61	421	16,43	11	8	19	11	100	8	100	19	100
		KRAMATSARI	9	-	-	9	100	575	565	1.140	74	12,87	69	12,21	143	12,54	45	35	80	45	100	35	100	80	100
		TIRTO	13	-	-	13	100	1.574	1.487	3.061	222	14,10	243	16,34	465	15,19	56	89	145	56	100	89	100	145	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	4	-	-	4	100	508	486	994	508	100	486	100	994	100	61	31	92	61	100	31	100	92	100
		TONDANO	9	-	-	9	100	963	1.062	2.025	134	13,91	133	12,52	267	13,19	30	45	75	30	100	45	100	75	100
		KLEGO	15	-	-	15	100	1.836	1.822	3.658	305	16,61	314	17,23	619	16,92	30	50	80	30	100	50	100	80	100
		SOKOREJO	9	-	-	9	100	831	783	1.614	158	19,01	149	19,03	307	19,02	110	108	218	110	100	108	100	218	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	10	-	-	10	100	1.591	1.441	3.032	222	13,95	205	14,23	427	14,08	31	27	58	31	100	27	100	58	100
		KRAPYAK KIDUL	14	-	-	14	100	1.312	1.188	2.500	241	18,37	183	15,40	424	16,96	67	55	122	67	100	55	100	122	100
		DUKUH	11	-	-	11	100	1.027	1.050	2.077	165	16,07	163	15,52	328	15,79	45	46	91	45	100	46	100	91	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	15	-	-	15	100	1.502	1.363	2.865	265	17,64	226	16,58	491	17,14	130	148	278	130	100	148	100	278	100
		JENGGOT	5	-	-	5	100	78	86	164	66	84,62	76	88,37	142	86,59	5	7	12	5	100	7	100	12	100
		BUARAN	12	-	-	12	100	1.568	1.510	3.078	264	16,84	248	16,42	512	16,63	109	121	230	109	100	121	100	230	100
JUMLAH (KAB/ KOTA)			**152**	**-**	**-**	**152**	**100**	**15.857**	**15.159**	**31.016**	**2.959**	**18,66**	**2.858**	**18,85**	**5.817**	**18,75**	**735**	**777**	**1.512**	**735**	**100**	**777**	**100**	**1.512**	**100**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	6.452	9.678	16.130	7.311	113,31	9.859	102	17.170	106,45	7.311	100	9.859	100	17.170	100
		MEDONO	7.346	11.036	18.382	4.791	65,22	7.202	65	11.993	65,24	4.791	100	7.202	100	11.993	100
		KRAMATSARI	4.281	6.420	10.701	3.540	82,69	4.561	71	8.101	75,70	3.540	100	4.561	100	8.101	100
		TIRTO	7.645	11.210	18.855	3.518	46,02	8.669	77	12.187	64,64	3.518	100	8.669	100	12.187	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	3.565	5.334	8.899	4.070	114,17	5.170	97	9.240	103,83	4.070	100	5.170	100	9.240	100
		TONDANO	4.746	7.117	11.863	3.122	65,78	5.616	79	8.738	73,66	3.122	100	5.616	100	8.738	100
		KLEGO	5.460	8.188	13.648	4.611	84,45	6.863	84	11.474	84,07	4.611	100	6.863	100	11.474	100
		SOKOREJO	4.894	7.339	12.233	4.701	96,06	5.983	82	10.684	87,34	4.701	100	5.983	100	10.684	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	9.582	14.371	23.953	3.232	33,73	5.472	38	8.704	36,34	3.232	100	5.472	100	8.704	100
		KRAPYAK KIDUL	6.991	10.485	17.476	3.153	45,10	4.823	46	7.976	45,64	3.153	100	4.823	100	7.976	100
		DUKUH	4.978	7.467	12.445	2.109	42,37	3.209	43	5.318	42,73	2.109	100	3.209	100	5.318	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	7.490	11.234	18.724	1.844	24,62	2.368	21	4.212	22,50	1.844	100	2.368	100	4.212	100
		JENGGOT	3.573	5.359	8.932	1.513	42,35	2.017	38	3.530	39,52	1.513	100	2.017	100	3.530	100
		BUARAN	6.220	9.328	15.548	3.318	53,34	5.952	64	9.270	59,62	3.318	100	5.952	100	9.270	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**83.223**	**124.566**	**207.789**	**50.833**	**61,08**	**77.764**	**62**	**128.597**	**61,89**	**50.833**	**100**	**77.764**	**100**	**128.597**	**100**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	1.294	1.557	2.851	1.255	97,0	1.823	117,1	3.078	107,96
		MEDONO	1.257	1.358	2.615	581	46,2	862	63,5	1.443	55,18
		KRAMATSARI	748	856	1.604	580	77,5	928	108,4	1.508	94,01
		TIRTO	1.382	1.477	2.859	1.114	80,6	1.452	98,3	2.566	89,75
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	735	893	1.628	655	89,1	910	101,9	1.565	96,13
		TONDANO	805	849	1.654	741	92,0	717	84,5	1.458	88,15
		KLEGO	1.192	1.560	2.752	867	72,7	1.189	76,2	2.056	74,71
		SOKOREJO	821	830	1.651	456	55,5	645	77,7	1.101	66,69
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	1.829	1.942	3.771	754	41,2	994	51,2	1.748	46,35
		KRAPYAK KIDUL	1.194	1.267	2.461	1.218	102,0	1.171	92,4	2.389	97,07
		DUKUH	907	1.083	1.990	307	33,8	571	52,7	878	44,12
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	1.086	1.160	2.246	822	75,7	1.410	121,6	2.232	99,38
		JENGGOT	505	459	964	416	82,4	519	113,1	935	96,99
		BUARAN	859	1.039	1.898	826	96,2	947	91,1	1.773	93,41
JUMLAH (KAB/KOTA)			**14.614**	**16.330**	**30.944**	**10.592**	**72,5**	**14.138**	**86,6**	**24.730**	**79,92**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	V	V	V	V	V	V
		MEDONO	V	V	V	V	V	V
		KRAMATSARI	V	V	V	V	V	V
		TIRTO	V	V	V	V	V	V
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	V	V	V	V	V	V
		TONDANO	V	V	V	V	V	V
		KLEGO	V	V	V	V	V	V
		SOKOREJO	V	V	V	V	V	V
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	V	V	V	V	V	V
		KRAPYAK KIDUL	V	V	V	V	V	V
		DUKUH	V	V	V	V	V	V
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	V	V	V	V	V	V
		JENGGOT	V	V	V	V	V	V
		BUARAN	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KAB/KOTA)			**14**	**14**	**14**	**14**	**14**	**14**
PERSENTASE			**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	364	6	27,27	16	72,73	22	-
		MEDONO	100	18	56,25	14	43,75	32	2
		KRAMATSARI	119	8	44,44	10	55,56	18	-
		TIRTO	292	11	33,33	22	66,67	33	-
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	196	10	66,67	5	33,33	15	1
		TONDANO	200	13	68,42	6	31,58	19	-
		KLEGO	97	14	56,00	11	44,00	25	-
		SOKOREJO	565	18	60,00	12	40,00	30	2
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	180	21	61,76	13	38,24	34	1
		KRAPYAK KIDUL	180	19	63,33	11	36,67	30	6
		DUKUH	288	24	75,00	8	25,00	32	1
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	260	16	64,00	9	36,00	25	-
		JENGGOT	246	8	50,00	8	50,00	16	1
		BUARAN	531	8	44,44	10	55,56	18	1
		Rutan/Lapas	1	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-
		RS	1.496	107	56,32	83	43,68	190	70
JUMLAH (KAB/KOTA)			**5.115**	**301**	**55,84**	**238**	**44,16**	**539**	**85**
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			**5.115**						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						**100**			
***CNR SEMUA* KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK**								**170,45**	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2021								**1.109**	
CASE DETECTION RATE (%)								**48,60**	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									**63,87**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN *(CURE RATE)* TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	11	11	22	11	12	23	-	-	5	45,45	5	22,73	11	100	7	58,33	18	78,26	11	100	12	100	23	100	-	-
		MEDONO	14	13	27	14	13	27	10	71,43	10	76,92	20	74,07	-	-	3	23,08	3	11,11	10	71,43	13	100	23	85,19	2	7,41
		KRAMATSARI	6	10	16	9	13	22	4	66,67	7	70	11	68,75	3	33,33	8	61,54	11	50	7	77,78	15	115,38	22	100	1	4,55
		TIRTO	13	9	22	17	10	27	10	76,92	7	77,78	17	77,27	6	35,29	3	30	9	33,33	16	94,12	10	100	26	96,30	1	3,70
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	4	6	10	4	7	11	3	75,00	6	100	9	90,00	-	-	1	14,29	1	9,09	3	75	7	100	10	90,91	1	9,09
		TONDANO	8	3	11	11	6	17	7	87,50	3	100	10	90,91	3	27,27	3	50	6	35,29	10	90,91	6	100	16	94,12	1	5,88
		KLEGO	10	3	13	11	5	16	9	90,00	3	100	12	92,31	1	9,09	2	40	3	18,75	10	90,91	5	100	15	93,75	-	-
		SOKOREJO	14	15	29	14	15	29	11	78,57	9	60,00	20	68,97	3	21,43	4	26,67	7	24,14	14	100	13	86,67	27	93,10	1	3,45
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	13	8	21	18	9	27	6	46,15	3	37,50	9	42,86	8	44,44	6	66,67	14	51,85	14	77,78	9	100	23	85,19	2	7,41
		KRAPYAK KIDUL	18	10	28	22	11	33	12	66,67	9	90	21	75,00	9	40,91	2	18,18	11	33,33	21	95,45	11	100	32	96,97	-	-
		DUKUH	11	10	21	14	11	25	3	27,27	5	50	8	38,10	8	57,14	6	54,55	14	56	11	78,57	11	100	22	88,00	2	8,00
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	18	15	33	20	18	38	14	77,78	13	86,67	27	81,82	5	25,00	5	27,78	10	26,32	19	95	18	100	37	97,37	1	2,63
		JENGGOT	7	7	14	7	7	14	4	57,14	3	42,86	7	50,00	2	28,57	4	57,14	6	42,86	6	85,71	7	100	13	92,86	-	-
		BUARAN	24	10	34	24	10	34	21	87,50	7	70	28	82,35	2	8,33	3	30	5	14,71	23	95,83	10	100	33	97,06	-	-
		Rutan/Lapas	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
		RS	38	28	66	111	88	199	15	39,47	10	35,71	25	37,88	81	72,97	76	86,36	157	78,89	96	86,49	86	97,73	182	91,46	5	2,51
JUMLAH (KAB/KOTA)			**209**	**158**	**367**	**307**	**235**	**542**	**129**	**61,72**	**100**	**63,29**	**229**	**62,40**	**142**	**46,25**	**133**	**56,60**	**275**	**50,74**	**271**	**88,27**	**233**	**99,15**	**504**	**92,99**	**17**	**3,14**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	1.316	48	48	100	88	19	21	19	18	38	39	77	87,50	167	140	307
		MEDONO	1.773	443	443	100	99	11	6	12	7	23	13	36	36,36	219	202	421
		KRAMATSARI	1.048	240	240	100	58	12	3	11	3	23	6	29	50	132	93	225
		TIRTO	2.141	339	339	100	104	6	2	4	2	10	4	14	13,46	165	166	331
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	926	299	299	100	68	11	23	11	23	22	46	68	100	89	176	265
		TONDANO	1.192	649	649	100	64	20	7	13	4	33	11	44	68,75	301	321	622
		KLEGO	1.597	402	402	100	107	34	26	29	18	63	44	107	100	200	142	342
		SOKOREJO	1.521	476	476	100	66	2	3	-	3	2	6	8	12,12	257	221	478
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	2.055	902	902	100	130	14	8	11	4	25	12	37	28,46	411	392	803
		KRAPYAK KIDUL	1.902	302	302	100	95	6	1	5	1	11	2	13	13,68	157	138	295
		DUKUH	1.047	300	300	100	170	98	27	21	24	119	51	170	100	150	168	318
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	2.516	561	561	100	140	35	35	35	35	70	70	140	100	224	279	503
		JENGGOT	1.121	795	795	100	76	26	17	20	13	46	30	76	100	438	312	750
		BUARAN	1.710	285	285	100	84	12	6	5	5	17	11	28	33,33	143	124	267
JUMLAH (KAB/KOTA)			**21.865**	**6.041**	**6.041**	**100**	**1.349**	**306**	**185**	**196**	**160**	**502**	**345**	**847**	**62,79**	**3.053**	**2.874**	**5.927**
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						**14**												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						**100,0%**												

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	≤ 4 TAHUN	1	-	1	1,18
2	5 - 14 TAHUN	-	-	-	-
3	15 - 19 TAHUN	4	1	5	5,88
4	20 - 24 TAHUN	17	18	35	41,18
5	25 - 49 TAHUN	22	12	34	40,00
6	≥ 50 TAHUN	9	1	10	11,76
JUMLAH (KAB/KOTA)		**53**	**32**	**85**	
PROPORSI JENIS KELAMIN		**62,35**	**37,65**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					**12.663**
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					**12.114**
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**95,66**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	< 1 TAHUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	1 - 4 TAHUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	5 - 14 TAHUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	15 - 19 TAHUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	20 - 29 TAHUN	6	1	7	25,93	-	-	-	-	2	1	3
6	30 - 39 TAHUN	8	5	13	48,15	-	-	-	-	6	4	10
7	40 - 49 TAHUN	3	-	3	11,11	-	-	-	-	1	-	1
8	50 - 59 TAHUN	2	1	3	11,11	-	-	-	-	1	-	1
9	≥ 60 TAHUN	1	-	1	3,70	-	-	-	-	1	-	1
10	TIDAK DIKETAHUI			-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		**20**	**7**	**27**		**-**	**-**	**-**		**11**	**5**	**16**
PROPORSI JENIS KELAMIN		**74,07**	**25,93**			**#DIV/0!**	**#DIV/0!**			**68,75**	**31,25**	

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	24.187	660	413	279	42,27	36	8,72	279	100	36	100	36	100
		MEDONO	27.689	742	463	520	70,08	122	26,35	520	100	122	100	122	100
		KRAMATSARI	16.013	433	270	295	68,13	79	29,26	295	100	79	100	79	100
		TIRTO	29.259	778	486	380	48,84	105	21,60	380	100	105	100	105	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	13.525	349	230	349	100	62	26,96	349	100	62	100	62	100
		TONDANO	18.136	399	300	399	100	239	79,67	399	100	239	100	239	100
		KLEGO	21.461	576	360	300	52,08	102	28,33	300	100	102	100	102	100
		SOKOREJO	18.686	496	310	299	60,28	94	30,32	299	100	94	100	94	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	35.739	973	608	332	34,12	108	17,76	332	100	108	100	108	100
		KRAPYAK KIDUL	26.274	708	442	238	33,62	84	19,00	238	100	84	100	84	100
		DUKUH	18.786	508	317	313	61,61	63	19,87	313	100	63	100	63	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	29.023	719	474	643	89,43	86	18,14	643	100	86	100	86	100
		JENGGOT	13.785	505	227	505	100	120	52,86	505	100	120	100	120	100
		BUARAN	23.653	631	394	292	46,28	115	29,19	292	100	115	100	115	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**316.216**	**8.477**	**5.294**	**5.144**	**60,68**	**1.415**	**26,73**	**5.144**	**100**	**1.415**	**100**	**1.415**	**100**
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				**270**	**843**										

Sumber: Bidang P2P

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	-	-	-	1	1	2	1	1	2
		MEDONO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KRAMATSARI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TIRTO	-	-	-	-	1	1	-	1	1
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TONDANO	-	-	-	-	1	1	-	1	1
		KLEGO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		SOKOREJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KRAPYAK KIDUL	-	-	-	1	-	1	1	-	1
		DUKUH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	-	-	-	3	-	3	3	-	3
		JENGGOT	-	-	-	1	-	1	1	-	1
		BUARAN	-	-	-	2	2	4	2	2	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			**-**	**-**	**-**	**8**	**5**	**13**	**8**	**5**	**13**
PROPORSI JENIS KELAMIN			**#DIV/0!**	**#DIV/0!**		**61,54**	**38,46**		**61,54**	**38,46**	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK									**5**	**3,20**	**4,11**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	2	-	-	-	-	-	-	-
		MEDONO	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-
		KRAMATSARI	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-
		TIRTO	1	1	100	-	-	-	-	-
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-
		TONDANO	1	1	100	-	-	-	-	-
		KLEGO	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-
		SOKOREJO	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-
		KRAPYAK KIDUL	1	1	100	-	-	-	-	-
		DUKUH	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	3	-	-	-	-	-	-	-
		JENGGOT	1	1	100	-	-	-	-	-
		BUARAN	4	4	100	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**13**	**8**	**61,54**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						**-**				

Sumber: Bidang P2P

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	-	-	-	1	1	2	1	1	2
		MEDONO	-	-	-	-	1	1	-	1	1
		KRAMATSARI	-	-	-	-	1	1	-	1	1
		TIRTO	-	-	-	1	1	2	1	1	2
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	-	1	-	1	1	-	1
		TONDANO	-	-	-	1	2	3	1	2	3
		KLEGO	-	-	-	1	1	2	1	1	2
		SOKOREJO	-	-	-	2	1	3	2	1	3
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	-	-	-	1	-	1	1	-	1
		KRAPYAK KIDUL	-	-	-	3	-	3	3	-	3
		DUKUH	-	1	1	3	1	4	3	2	5
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	-	-	-	3	-	3	3	-	3
		JENGGOT	-	-	-	1	1	2	1	1	2
		BUARAN	-	-	-	2	2	4	2	2	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			**-**	**1**	**1**	**20**	**12**	**32**	**20**	**13**	**33**
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											**1,04**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT *(RELEASE FROM TREATMENT/RFT)* MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2021									KUSTA (MB) TAHUN 2020								
			PENDERITA PB[a]			RFT PB						PENDERITA MB[b]			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	-	1	1	100	-	#DIV/0!	1	100
		MEDONO	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	2	-	2	2	100	-	#DIV/0!	2	100
		KRAMATSARI	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	1	1	-	#DIV/0!	1	100	1	100
		TIRTO	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	1	1	-	#DIV/0!	1	100	1	100
		TONDANO	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
		KLEGO	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	-	1	1	100	-	#DIV/0!	1	100
		SOKOREJO	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	2	-	2	2	100	-	#DIV/0!	2	100
		KRAPYAK KIDUL	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	4	-	4	3	75	-	#DIV/0!	3	75
		DUKUH	-	1	1	-	#DIV/0!	1	100	1	100	1	-	1	1	100	-	#DIV/0!	1	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	5	-	5	5	100	-	#DIV/0!	5	100
		JENGGOT	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	2	-	2	2	100	-	#DIV/0!	2	100
		BUARAN	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	2	-	2	2	100	-	#DIV/0!	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**-**	**1**	**1**	**-**	**#DIV/0!**	**1**	**100**	**1**	**100**	**20**	**2**	**22**	**19**	**95**	**2**	**100**	**21**	**95,45**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	5.397	-
		MEDONO	6.498	-
		KRAMATSARI	3.646	-
		TIRTO	7.200	1
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	3.130	-
		TONDANO	4.362	-
		KLEGO	4.881	-
		SOKOREJO	4.646	-
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	8.148	1
		KRAPYAK KIDUL	6.264	-
		DUKUH	4.269	-
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	7.433	-
		JENGGOT	3.602	-
		BUARAN	5.941	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**75.417**	**2**
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				**2,65**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MEDONO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KRAMATSARI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TIRTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TONDANO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KLEGO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		SOKOREJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KRAPYAK KIDUL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		DUKUH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		JENGGOT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		BUARAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
CASE FATALITY RATE (%)						**#DIV/0!**							**#DIV/0!**						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																	**-**	**-**	**-**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	2	2	100
		MEDONO	2	2	100
		KRAMATSARI	1	1	100
		TIRTO	2	2	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	1	1	100
		TONDANO	2	2	100
		KLEGO	2	2	100
		SOKOREJO	2	2	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	3	3	100
		KRAPYAK KIDUL	2	2	100
		DUKUH	2	2	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	3	3	100
		JENGGOT	1	1	100
		BUARAN	2	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**27**	**27**	**100**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA											JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*
1	COVID-19	4	27				2.088	2.106	4.194	-	-	1	-	-	-	1	28	48	38	69	45	129	101	230	159.843	156.373	316.216	1,31	1,35	1,33	6,18	4,80	5,48

Sumber: Bidang P2P

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
0											
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	-	1	1	-	-	-	-	-	-
		MEDONO	3	4	7	-	-	-	-	-	-
		KRAMATSARI	-	1	1	-	-	-	-	-	-
		TIRTO	3	1	4	-	-	-	-	-	-
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	4	4	-	-	-	-	-	-
		TONDANO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KLEGO	1	4	5	-	1	1	-	25	20
		SOKOREJO	1	1	2	-	-	-	-	-	-
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	1	2	3	-	-	-	-	-	-
		KRAPYAK KIDUL	2	2	4	-	-	-	-	-	-
		DUKUH	1	1	2	-	-	-	-	-	-
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	2	-	2	-	-	-	-	-	-
		JENGGOT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		BUARAN	1	3	4	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**15**	**24**	**39**	**-**	**1**	**1**	**-**	**4**	**2,56**
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			**4,74**	**7,59**	**12,33**						

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			*CFR*		
				MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		MEDONO	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		KRAMATSARI	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		TIRTO	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		TONDANO	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		KLEGO	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		SOKOREJO	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		KRAPYAK KIDUL	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		DUKUH	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		JENGGOT	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		BUARAN	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			**-**	**-**	**-**	**-**	**#DIV/0!**	**-**	**-**	**-**	**-**	**#DIV/0!**	**-**	**-**	**-**	**#DIV/0!**	**#DIV/0!**	**#DIV/0!**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK								**-**	**-**	**-**								

Sumber: Bidang P2P
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MEDONO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KRAMATSARI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TIRTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TONDANO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		KLEGO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		SOKOREJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
		KRAPYAK KIDUL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		DUKUH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
		JENGGOT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		BUARAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1**	**1**	**2**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1**	**1**	**2**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	2.750	2.448	5.198	1.884	68,5	2.314	94,5	4.198	80,76
		MEDONO	1.690	3.044	4.734	1.778	105,2	1.854	60,9	3.632	76,72
		KRAMATSARI	1.506	2.298	3.804	1.265	84,0	1.339	58,3	2.604	68,45
		TIRTO	1.425	3.522	4.947	1.524	106,9	1.623	46,1	3.147	63,61
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	2.375	3.392	5.767	1.538	64,8	1.629	48,0	3.167	54,92
		TONDANO	754	1.794	2.548	1.080	143,2	1.168	65,1	2.248	88,23
		KLEGO	1.893	2.949	4.842	1.297	68,5	1.705	57,8	3.002	62,00
		SOKOREJO	2.493	3.118	5.611	2.120	85,0	2.391	76,7	4.511	80,40
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	1.838	3.622	5.460	1.917	104,3	2.043	56,4	3.960	72,53
		KRAPYAK KIDUL	1.890	2.788	4.678	1.486	78,6	1.592	57,1	3.078	65,80
		DUKUH	624	1.553	2.177	1.031	165,2	1.146	73,8	2.177	100,00
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	1.400	2.750	4.150	1.935	138,2	2.157	78,4	4.092	98,60
		JENGGOT	637	956	1.593	655	102,8	938	98,1	1.593	100,00
		BUARAN	1.893	2.455	4.348	2.015	106,4	2.133	86,9	4.148	95,40
JUMLAH (KAB/KOTA)			**23.168**	**36.689**	**59.857**	**21.525**	**92,9**	**24.032**	**65,5**	**45.557**	**76,11**

Sumber: Bidang P2P

-

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	1.233	1.233	100
		MEDONO	1.024	1.024	100
		KRAMATSARI	872	872	100
		TIRTO	1.193	1.193	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	833	833	100
		TONDANO	941	941	100
		KLEGO	1.067	1.067	100
		SOKOREJO	1.090	1.090	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	1.260	1.260	100
		KRAPYAK KIDUL	992	992	100
		DUKUH	885	885	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	645	645	100
		JENGGOT	979	979	100
		BUARAN	835	835	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**13.849**	**13.849**	**100**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	V	3.795	5	0,13	-	-	-	-	-	-
		MEDONO	V	4.321	5	0,12	-	-	-	-	-	-
		KRAMATSARI	V	2.547	2	0,08	-	-	-	-	-	-
		TIRTO	V	4.633	23	0,50	-	-	-	-	-	-
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	V	2.122	8	0,38	-	-	-	-	-	-
		TONDANO	V	2.882	3	0,10	-	-	-	-	-	-
		KLEGO	V	3.246	18	0,55	-	-	-	-	-	-
		SOKOREJO	V	3.015	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	V	5.479	15	0,27	-	-	-	-	-	-
		KRAPYAK KIDUL	V	4.134	6	0,15	-	-	-	-	-	-
		DUKUH	V	2.974	8	0,27	-	-	-	-	-	-
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	V	4.610	1	0,02	-	-	-	-	-	-
		JENGGOT	V	2.131	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
		BUARAN	V	3.692	1	0,03	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**14**	**49.581**	**95**	**0,19**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	81	81	100
		MEDONO	43	43	100
		KRAMATSARI	64	64	100
		TIRTO	77	77	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	31	31	100
		TONDANO	70	70	100
		KLEGO	76	76	100
		SOKOREJO	55	55	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	37	37	100
		KRAPYAK KIDUL	22	22	100
		DUKUH	73	73	100
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	38	38	100
		JENGGOT	40	40	100
		BUARAN	23	23	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**730**	**730**	**100**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	30	30	100	30	100	30	100	28	93,33
		MEDONO	13	11	84,62	11	100	11	84,62	11	100
		KRAMATSARI	5	5	100	5	100	5	100	5	100
		TIRTO	18	18	100	18	100	18	100	16	88,89
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	7	7	100	7	100	7	100	7	100
		TONDANO	16	14	87,50	14	100	16	100	15	93,75
		KLEGO	14	12	85,71	12	100	12	85,71	11	91,67
		SOKOREJO	15	15	100	15	100	15	100	13	86,67
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	23	23	100	22	95,65	18	78,26	18	100
		KRAPYAK KIDUL	20	18	90	18	100	18	90	18	100
		DUKUH	11	11	100	11	100	11	100	10	90,91
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	20	20	100	20	100	20	100	19	95
		JENGGOT	6	6	100	5	83,33	6	100	6	100
		BUARAN	9	9	100	9	100	9	100	8	88,89
JUMLAH (KAB/KOTA)			**207**	**199**	**96,14**	**197**	**98,99**	**196**	**94,69**	**185**	**94,39**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	6.861	10	371	-	-	4.667	6.490	6.861	100
		MEDONO	8.612	21	40	-	-	9.261	8.572	8.612	100
		KRAMATSARI	4.834	-	-	-	-	3.527	4.834	4.834	100
		TIRTO	7.944	6	255	-	-	6.538	7.689	7.944	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	4.427	6	88	-	-	2.336	4.339	4.427	100
		TONDANO	5.700	10	86	-	-	4.151	5.614	5.700	100
		KLEGO	6.967	18	389	-	-	3.911	6.578	6.967	100
		SOKOREJO	5.800	30	318	-	-	3.853	5.441	5.759	99,29
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	11.918	14	632	-	-	6.071	11.286	11.918	100
		KRAPYAK KIDUL	8.225	17	865	-	-	4.565	7.075	7.940	96,53
		DUKUH	6.175	64	691	-	-	2.891	5.291	5.982	96,87
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	8.431	9	46	-	-	7.559	8.385	8.431	100
		JENGGOT	3.923	1	40	-	-	2.786	3.883	3.923	100
		BUARAN	7.246	4	32	59	72	4.322	7.142	7.246	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**97.063**	**210**	**3.853**	**59**	**72**	**66.438**	**92.619**	**96.544**	**99,47**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	2	2	100	2	100	-	-
		MEDONO	2	2	100	2	100	-	-
		KRAMATSARI	1	1	100	1	100	-	-
		TIRTO	2	2	100	2	100	-	-
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	1	1	100	1	100	-	-
		TONDANO	2	2	100	1	50	-	-
		KLEGO	2	2	100	2	100	-	-
		SOKOREJO	2	2	100	1	50	-	-
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	3	3	100	2	66,67	-	-
		KRAPYAK KIDUL	2	2	100	-	-	-	-
		DUKUH	2	2	100	1	50	-	-
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	3	3	100	3	100	-	-
		JENGGOT	1	1	100	1	100	-	-
		BUARAN	2	2	100	2	100	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			**27**	**27**	**100**	**21**	**77,78**	**-**	**-**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
											SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT							
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	15	4	4	1	2	73	2	101	15	100	4	100	4	100	1	100	2	100	69	94,52	2	100	97	96,04
		MEDONO	11	2	3	1	-	47	-	64	10	90,91	2	100	3	100	1	100	-	#DIV/0!	47	100	-	#DIV/0!	63	98,44
		KRAMATSARI	9	1	4	1	1	45	1	62	9	100	1	100	4	100	1	100	1	100	45	100	1	100	62	100
		TIRTO	13	2	-	1	1	58	-	75	13	100	2	100	-	#DIV/0!	1	100	1	100	58	100	-	#DIV/0!	75	100
											-		-		-											
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	4	3	3	1	-	39	1	51	4	100	3	100	3	100	1	100	-	#DIV/0!	39	100	1	100	51	100
		TONDANO	9	5	1	1	1	42	1	60	9	100	5	100	1	100	1	100	1	100	42	100	-	-	59	98,33
		KLEGO	15	5	3	1	1	54	1	80	15	100	5	100	3	100	1	100	1	100	54	100	1	100	80	100
		SOKOREJO	9	1	-	1	1	41	1	54	9	100	1	100	-	#DIV/0!	1	100	1	100	41	100	1	100	54	100
											-		-		-											
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	10	5	1	1	-	64	-	81	10	100	5	100	1	100	1	100	-	#DIV/0!	64	100	-	#DIV/0!	81	100
		KRAPYAK KIDUL	14	2	-	1	-	73	1	91	14	100	2	100	-	#DIV/0!	1	100	-	#DIV/0!	65	89,04	1	100	83	91,21
		DUKUH	11	2	3	1	2	15	-	34	11	100	2	100	3	100	1	100	2	100	15	100	-	#DIV/0!	34	100
											-		-		-											
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	15	2	3	1	-	84	1	106	15	100	2	100	3	100	1	100	-	#DIV/0!	80	95,24	1	100	102	96,23
		JENGGOT	5	2	3	1	-	34	-	45	5	100	2	100	3	100	1	100	-	#DIV/0!	34	100	-	#DIV/0!	45	100
		BUARAN	12	5	5	1	1	53	1	78	12	100	5	100	5	100	1	100	1	100	53	100	1	100	78	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**152**	**41**	**33**	**14**	**10**	**722**	**10**	**982**	**151**	**99,34**	**41**	**100**	**33**	**100**	**14**	**100**	**10**	**100**	**706**	**97,78**	**9**	**90**	**964**	**98,17**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	10	14	10	48	82	9	90,00	14	100	9	90,00	43	89,58	75	91,46
		MEDONO	6	1	6	43	56	5	83,33	1	100	6	100	39	90,70	51	91,07
		KRAMATSARI	1	6	2	-	9	1	100	6	100	2	100	-	#DIV/0!	9	100
		TIRTO	4	4	12	60	80	4	100	4	100	12	100	60	100	80	100
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	6	5	2	18	31	6	100	5	100	2	100	18	100	31	100
		TONDANO	1	3	7	13	24	1	100	3	100	7	100	11	84,62	22	91,67
		KLEGO	3	8	9	61	81	3	100	8	100	9	100	61	100	81	100
		SOKOREJO	2	6	4	35	47	2	100	6	100	4	100	35	100	47	100
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	2	10	12	44	68	2	100	10	100	11	91,67	44	100	67	98,53
		KRAPYAK KIDUL	20	-	8	34	62	20	100	-	#DIV/0!	6	75,00	30	88,24	56	90,32
		DUKUH	-	18	2	15	35	-	#DIV/0!	18	100	2	100	14	93,33	34	97,14
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	2	4	3	30	39	2	100	4	100	3	100	30	100	39	100
		JENGGOT	5	-	3	14	22	5	100	-	#DIV/0!	2	66,67	14	100	21	95,45
		BUARAN	2	4	5	15	26	2	100	4	100	5	100	15	100	26	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			**64**	**83**	**85**	**430**	**662**	**62**	**96,88**	**83**	**100**	**80**	**94,12**	**414**	**96,28**	**639**	**96,53**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 77

KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	*2*		*3*	*4*	*5*	*7*	*8*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	509	488	21	95,87	4,13
		MEDONO	451	428	23	94,90	5,10
		KRAMATSARI	174	167	7	95,98	4,02
		TIRTO	581	548	33	94,32	5,68
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	195	189	6	96,92	3,08
		TONDANO	206	200	6	97,09	2,91
		KLEGO	328	308	20	93,90	6,10
		SOKOREJO	182	173	9	95,05	4,95
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	416	382	34	91,83	8,17
		KRAPYAK KIDUL	190	177	13	93,16	6,84
		DUKUH	279	261	18	93,55	6,45
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	225	211	14	93,78	6,22
		JENGGOT	75	71	4	94,67	5,33
		BUARAN	140	131	9	93,57	6,43
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.951	3.734	217	94,51	5,49

Sumber: Bidang P2P

TABEL 78

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/ 1 JUTA PENDUDUK	*POSITIVITY RATE (%)*
			RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	*2*		*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	3	1	1	3	38.553	13.186	25.368	-	4	38.100	3.951	316.216	120.487	10,37
		MEDONO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
		KRAMATSARI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
		TIRTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
		TONDANO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
		KLEGO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
		SOKOREJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
		KRAPYAK KIDUL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
		DUKUH	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
		JENGGOT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
		BUARAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	2	1	3	38.553	13.186	25.368	-	4	38.100	3.951	316.216	120.487	10,37

Sumber: Bidang P2P

Catatan: kolom F bukan merupakan penjumlahan D dan E

TABEL 79

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN,KELOMPOK UMUR, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	*2*		*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
1	PEKALONGAN BARAT	BENDAN	2	3	1	8	11	6	7	6	11	2	42	73	66	69	49	72	40	41	229	280
		MEDONO	3	5	2	2	6	6	2	5	6	7	43	48	56	73	52	56	45	34	215	236
		KRAMATSARI	-	2	1	5	2	3	4	2	3	1	14	24	23	32	14	18	14	12	75	99
		TIRTO	7	5	3	3	5	15	6	8	18	8	59	60	84	84	63	72	48	33	293	288
2	PEKALONGAN TIMUR	NOYONTAAN	-	-	-	1	2	7	2	6	1	6	18	26	28	27	26	22	13	10	90	105
		TONDANO	5	2	2	1	4	8	1	4	2	3	20	22	29	30	23	25	13	12	99	107
		KLEGO	2	4	4	3	6	4	2	4	4	6	36	31	48	39	31	42	32	30	165	163
		SOKOREJO	1	3	2	-	-	1	2	3	2	3	24	32	24	28	25	19	4	9	84	98
3	PEKALONGAN UTARA	KUSUMA BANGSA	2	-	3	1	6	3	5	6	5	9	50	53	67	41	49	47	33	36	220	196
		KRAPYAK KIDUL	2	2	-	3	1	1	2	2	2	2	17	28	31	29	24	25	15	4	94	96
		DUKUH	-	2	2	-	2	2	3	3	8	3	29	38	36	39	32	36	20	24	132	147
4	PEKALONGAN SELATAN	PEKALONGAN SELATAN	2	1	3	2	7	7	5	6	4	2	22	26	36	38	24	20	13	7	116	109
		JENGGOT	1	-	1	-	-	2	-	3	-	-	6	15	3	9	13	8	11	3	35	40
		BUARAN	2	3	1	1	1	2	-	6	-	1	13	29	20	21	9	12	7	12	53	87
JUMLAH (KAB/KOTA)			29	32	25	30	53	67	41	64	66	53	393	505	551	559	434	474	308	267	1.900	2.051

Sumber: Bidang P2P

TABEL 80

JUMLAH TENAGA PSIKOLOGI KLINIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	PSIKOLOGI KLINIS		
		L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*
I	PUSKESMAS	-	-	-
1	BENDAN	-	-	-
2	MEDONO	-	-	-
3	KRAMATSARI	-	-	-
4	TIRTO	-	-	-
5	NOYONTAAN	-	-	-
6	TONDANO	-	-	-
7	KLEGO	-	-	-
8	SOKOREJO	-	-	-
9	KUSUMA BANGSA	-	-	-
10	KRAPYAK KIDUL	-	-	-
11	DUKUH	-	-	-
12	PEKALONGAN SELATAN	-	-	-
13	JENGGOT	-	-	-
14	BUARAN	-	-	-
II	RUMAH SAKIT	-	4	4
1	RSUD BENDAN	-	1	1
2	RS BUDI RAHAYU	-	-	-
3	RS SITI KHODIJAH	-	-	-
4	RS BHAKTI WALUYO	-	-	-
5	RS KAROMAH HOLISTIC	-	-	-
6	RS HA ZAKY DJUNAID	-	2	2
7	RS ANUGERAH	-	-	-
8	RS ARO	-	-	-
9	RS HERMINA	-	1	1
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN b	-	-	-
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

Keterangan :

b) Jumlah selain Puskesmas, RS dan DKK

TABEL 81

JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021

NO	JENIS TENAGA KESEHATAN	JUMLAH			RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	DR SPESIALIS	82	49	131	0,0004
2	DOKTER UMUM	91	148	239	0,0008
3	**TOTAL DOKTER**	**173**	**197**	**370**	**0,0012**
4	DOKTER GIGI	10	28	38	0,0001
5	DOKTER GIGI SPESIALIS	-	2	2	0,0000
6	**TOTAL DOKTER GIGI**	**10**	**30**	**40**	**0,0001**
7	PERAWAT	297	560	857	0,0027
8	BIDAN		365	365	0,0012
9	KESEHATAN MASYARAKAT	7	34	41	0,0001
10	KESEHATAN LINGKUNGAN	13	12	25	0,0001
11	GIZI	1	34	35	0,0001
12	AHLI LABORATORIUM MEDIK	34	111	145	0,0005
13	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA	25	20	45	0,0001
14	KETERAPIAN FISIK	10	26	36	0,0001
15	KETEKNISAN MEDIS	26	68	94	0,0003
16	TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN	19	110	129	0,0004
17	APOTEKER	39	152	191	0,0006
18	**TENAGA KEFARMASIAN**	**58**	**262**	**320**	**0,0010**

Sumber : Bidang Pelayanan dan SDK

PROFIL KESEHATAN KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2021